

**REGISTER SEKSUALITAS
DALAM ACARA TALK SHOW SEXOPHONE DI TRANS TV**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



oleh

**Renata Rhisma Ajeng Kirana
09210141009**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Register Seksualitas dalam Acara Talk Show Sexophone di Trans TV* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 Mei 2015

Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.

NIP 19580825 198601 2 002

Yogyakarta, 5 Mei 2015

Pembimbing II,

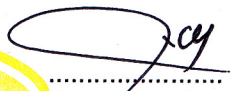
Yayuk Eni Rahayu, M.Hum.

NIP 19760311 200312 2 001

PENGESAHAN

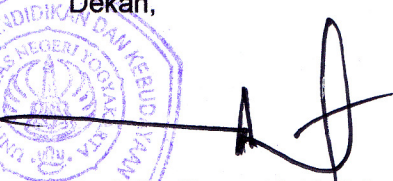
Skripsi yang berjudul *Register Seksualitas dalam Acara Talk Show Sexophone di Trans TV* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 12 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		10 Juni 2015
Yayuk Eni Rahayu, M.Hum.	Sekretaris Penguji		14 Juni 2015
Drs. Joko Santoso, M.Hum.	Penguji I		10 Juni 2015
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji II		10 Juni 2015

Yogyakarta, 17 Juni 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Renata Rhisma Ajeng Kirana

NIM : 09210141009

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Lembar pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Penulis,



Renata Rhisma Ajeng Kirana

MOTTO

“Wa man jaahada fa innamaa yujaahidu linafsihi”

Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan adalah untuk dirinya sendiri.

(QS. Al-Ankabut (29): 6)

Jangan lupa Sholat!

(Almarhumah Mama)

Jangan meminta bukti bahwa doamu akan dijawab Tuhan, tapi buktikanlah kesungguhan dari doamu dan berusahalah.

(Penulis)

Happiness depends on what you give, not on what you get

(Alvian Raharjo)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhumah Mamaku tercinta, Endang Yudi Endroningsih yang telah mendoakan dan mengiringi langkahku dengan penuh cinta dan kasih sayangnya yang tiada henti.
2. Almarhum Papaku tersayang, Yohannes Joko Indriyo Wigoutomo yang mendoakanku dari Surga.
3. Kakakku terkasih Ulung Satria Adhi dan adikku Anthony Panji Wiguna yang selalu mendukung dan memberi semangat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala Berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala hambatan dan kendala. Namun, dengan semangat, motivasi, dan kerja keras yang tinggi serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat selesai. Sehubungan dengan itu, saya mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan FBS UNY yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini;
3. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
4. Bapak Dr. Suhardi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini;
5. Ibu Pangesti Wiedarti, Ph.D. dan Ibu Yayuk Eni Rahayu, M.Hum, selaku pembimbing yang dengan sabar, ikhlas, dan bijaksana dalam memberikan arahan, saran, kritik, dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi;
6. Almarhum kedua orang tua saya, Yohanes Joko Indriyo Wigyoutomo dan Endang Yudi Endroningsih serta kepada kakakku C. Ulung Satria Adhi dan adikku Anthony Panji Wiguna atas semua support dan semangat yang diberikan;
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu selama kegiatan perkuliahan;
8. Staf karyawan FBS dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dalam mengurus administrasi selama ini;
9. Laki-laki spesialku Rizal Akbar yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Sahabat-sahabatku Anita, Eka Agus, Antari, Dhani, Dea, Pryma, Eka Lia, Mita, Ifa, Tya, Sekar, Putri, Santi, dan seluruh teman-teman di Program Studi

Sastra Indonesia Angkatan 2009 serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung;

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Demi kesempurnaan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak.

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Renata', with a stylized flourish at the end.

Renata Rhisma Ajeng Kirana

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan	5
F. Manfaat	5
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. <i>Talk Show</i>	7
B. Fungsi Bahasa	8
C. Variasi Bahasa	9
D. Register	10
E. Istilah	14
F. Bentuk Istilah.....	17
G. Makna Istilah	21
H. Gaya Bahasa (Majas).....	23
I. Definisi Seksual	37
J. Penelitian yang Relevan	38

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian	40
C. Objek Penelitian	40
D. Metode dan Cara Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	43
F. Alat Bantu Instrumen	45
G. Metode dan Teknik Analisi Data	45
H. Keabsahan Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Bentuk Istilah Seksual dalam Acara <i>Talk Show</i> <i>Sexophone</i> di Trans TV	48
2. Makna Istilah Seksual dalam Acara <i>Talk Show</i> <i>Sexophone</i> di Trans TV	53
3. Gaya Bahasa dalam Acara <i>Talk Show</i> <i>Sexophone</i> di Trans TV	57
B. Pembahasan	60
1. Bentuk Istilah Seksual dalam Acara <i>Talk Show</i> <i>Sexophone</i> di Trans TV	61
a. Proses Pembentukan Istilah Seksual.....	61
1) Bentuk Tunggal	61
2) Bentuk Afiksasi	62
3) Proses Bentuk Ulang atau Reduplikasi	63
4) Proses Pemajemukan.....	64
5) Singkatan	66
6) Akronim	67
7) Frasa	68
b. Sumber Pembentukan Istilah Seksual	70
1) Istilah yang Bersumber dari Bahasa Indonesia	70
2) Istilah yang Bersumber dari Bahasa Daerah	71

	Halaman
3) Istilah yang Bersumber dari Bahasa Asing	71
a) Penyerapan Istilah Asing	72
b) Penyerapan dan Penerjemahan Istilah Asing Sekaligus	73
2. Makna Istilah Seksual dalam Acara <i>Talk Show Sexophone</i> di Trans TV	73
a. Jenis Makna	73
1) Makna Primer	74
2) Makna Sekunder	74
b. Relasi Makna	76
1) Sinonimi	76
2) Antonimi	77
3) Hiponimi	78
4) Polisemi	78
5) Ambiguitas	79
c. Medan Makna	80
3. Gaya Bahasa dalam Acara <i>Talk Show Sexophone</i> di Trans TV	81
a. Gaya Bahasa Eufemisme	82
b. Gaya Bahasa Simile	82
c. Gaya Bahasa Paradoks	83
d. Gaya Bahasa Sarkasme	84
e. Gaya Bahasa Pleonasme	84
f. Gaya Bahasa Simbolik	85
g. Gaya Bahasa Sinestesia	85
h. Gaya Bahasa Asidenton	86
i. Gaya Bahasa Antonomasia	87
j. Gaya Bahasa Hiperbola	87
k. Gaya Bahasa Oksimoron	88
l. Gaya Bahasa Personifikasi	88
m. Gaya bahasa metonomia	89

	Halaman
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Implikasi	92
C. Keterbatasan Peneliti.....	92
D. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
DAFTAR LAMPIRAN	96
Lampiran 1.....	96
Lampiran 2	132

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Instrumen Bentuk Register Istilah Seksual	43
Tabel 2 : Instrumen Makna Register Sekssual	44
Tabel 3 : Instrumen Gaya Bahasa	44
Tabel 4 : Lembar Analisis Data Register Seksual dalam Acara <i>Talk Show Sexophone</i> di Trans TV	46
Tabel 5 : Bentuk Istilah Seksual dalam Acara <i>Talk Show</i> <i>Sexophone</i> di Trans TV	50
Tabel 6 : Sumber Pembentukan Istilah Seksual dalam Acara <i>Talk Show Sexophone</i> di Trans TV	52
Tabel 7 : Makna Istilah Seksual dalam Acara <i>Talk Show</i> <i>Sexophone</i> di Trans TV	53
Tabel 8 : Gaya Bahasa dalam Acara <i>Talk Show Sexophone</i> di Trans TV.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Bentuk Istilah Seksual.....	48
Gambar 2	: Sumber Pembentukan Istilah.....	49
Gambar 3	: Gaya Bahasa.....	58

REGISTER SEKSUALITAS DALAM ACARA *TALK SHOW SEXOPHONE* DI TRANS TV

Oleh Renata Rhisma Ajeng Kirana
NIM 09210141009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk register istilah seksual, (2) makna register istilah seksual, (3) gaya bahasa seksual, dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah acara *talk show Sexophone* di Trans TV yang pernah tayang setiap Kamis-Jumat pukul 00.00 – 01.00. Objek penelitian ini berupa keseluruhan data yang berhubungan dengan istilah seksual oleh pengisi acara *talk show Sexophone* di Trans TV. Data diperoleh dengan metode simak dan teknik lanjutan. Instrumen penelitian ini menggunakan *human instrument*, yaitu peneliti sendiri terlibat langsung dalam pengambilan data. Peneliti menonton, mentranskrip data, kemudian menganalisis semua istilah yang muncul dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV. Data dianalisis dengan metode padan dan metode agih. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan ciri tertentu yang ditentukan kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Langkah selanjutnya adalah menganalisis bentuk istilah seksual, makna istilah seksual, dan gaya bahasa seksual dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV. Hasil penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3. *Pertama*, bentuk istilah yang dianalisis berdasarkan (1) proses pembentukan istilah dan (2) sumber pembentukan istilah. Proses pembentukan istilah meliputi (1) kata tunggal, (2) afiksasi, (3) reduplikasi, (4) majemuk, (5) singkatan, (6) akronim, dan (7) frasa. Proses sumber pembentukan istilah seksual dikategorikan menjadi 3, yaitu (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa daerah, dan (3) bahasa asing. *Kedua*, makna istilah yang dianalisis berdasarkan (1) jenis makna, (2) relasi makna, dan (4) medan makna. Jenis makna meliputi (1) makna primer dan (2) makna sekunder. Relasi makna meliputi (1) sinonimi, (2) homonimi, (3) polisemi, (4) ambiguitas, dan (5) antonimi. Medan makna meliputi enam kategori istilah seksual yaitu (1) aktivitas seksual, (2) kemampuan seksual, (3) organ seks, (4) alat bantu seksual, (5) penyakit seksual, dan (6) reproduksi. *Ketiga*, gaya bahasa yang muncul pada penelitian ini berjumlah 13 gaya bahasa yaitu (1) eufimisme, (2) simile, (3) paradoks, (4) sarkasme, (5) pleonasme, (6) simbolik, (7) sinestesia, (8) asidenton, (9) antonomasia, (10) hiperbola, (11) oksimoron, (12) personifikasi, dan (13) metonomia.

Kata kunci: register, seksual, *talk show*, sexophone

SEXUAL REGISTER IN SEXOPHONE TALK SHOW ON TRANS TV

By Renata Rhisma Ajeng Kirana

NIM 09210141009

ABSTRACT

This research aimed (1) the register form of sexual terms, (2) the register means of Sexual terminology, (3) style of sexual language, which performed on the Sexophone talk show on Trans TV. This research is descriptive qualitative. The Subject is the TV program of Sexophone Talk show on Trans TV which was aired every Thursday – Friday on 00.00 – 01.00 am. The objects of research are the whole of the data that related to sexual terms by the presenter of the Sexophone talk show on Trans TV. The data was obtained collection by observing and continuous technique method. The research instrument using human instrument, which is the researcher directly involved in data. The researcher watch, transcript the data then analyze all terminologist that come up in the TV program of Sexophone talk show on Trans TV. The data was analyzed with “match” method and “agih” method. The Data analysis technique is done by grouping the data based on the specific characteristics. The next step is to analyze the form of sexual term, the meaning of the sexual terms and the style of sexual language used on the TV program of Sexophone talk show on Trans TV. The result of the research classified into 3 classifications as follow. First, the term form analyzed based on (1) the process of term establishment and (2) source of term establishment. The process of term establishment consists of (1) single word (2) affixation (3) reduplication (4) compound (5) abbreviation (6) acronym and (7) phrase. The process of establishment of source of term categorized in to 3 categories which are (1) bahasa Indonesia, (2) vernacular and (3) foreign language. Second, the term was analyzed based on (1) types of meaning (2) relation of meaning and (4) field of meaning. The types of meaning are consists of (1) primary meaning and (2) secondary meaning. The relations of meaning consist of (1) synonymy, (2) homonymy, (3) polysemy, (4) ambiguity, (5) antonymy. The field of meaning in this research consist of 6 categories which is (1) sexual activity, (2) sexual ability, (3) Sex organs, (4) sex aids (5) sexual disease and (6) reproduction. Third, style of language that appear in this research has totally 13 styles of language there are (1) euphemism, (2) simile, (3) paradox, (4) sarcasm, (5) pleonasm, (6) symbolic, (7) synesthesia, (8) asidenton (9) antonomasia, (10) hyperbola, (11) oxymoron, (12) personification, (13) metonymia

Keyword : register, sexual, talk show, sexophone

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa lepas dari bahasa. Bagi manusia, bahasa merupakan alat komunikasi yang amat penting karena dengan berbahasa mereka dapat saling menyampaikan berbagai berita, pikiran, pendapat, dan pengalaman. Selain itu, dengan bahasa manusia dapat menerima dan menyampaikan harapan, pengetahuan bahkan pesan-pesan. Karena itulah manusia tidak dapat lepas dari bahasa. Hal ini senada dengan pendapat Shadily (1983: 12) yang menyebutkan bahwa bahasa dapat dijadikan sarana untuk menguraikan hampir segala maksud keperluan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat memberi peluang pada bahasa untuk berkembang dalam bentuk variasi bahasa. Setiap lapisan masyarakat tentunya memiliki ragam bahasa sesuai dengan sifat masing-masing kegiatan. Pemakaian bahasa dalam berbagai kegiatan sosial pada umumnya memunculkan berbagai variasi bahasa.

Sarana penyampaian bahasa juga dapat menimbulkan perbedaan wujud bahasa. Berdasarkan sarana penyampaian bahasa, ada dua jenis ragam atau variasi bahasa, yakni ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Kedua ragam bahasa itu memiliki perbedaan yang mendasar. Selain itu, situasi penyampaian bahasa juga akan menimbulkan bentuk ragam bahasa yang berbeda pula. Situasi kurang formal akan menimbulkan ragam bahasa nonformal, sedang situasi formal akan menimbulkan ragam bahasa formal.

Berkaitan dengan uraian di atas, Poedjosoedarmo (2001: 171) menyebutkan bahwa di dalam masyarakat sebagai pemakai bahasa, maksud yang hendak

disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur sangat banyak macamnya. Maksud yang beraneka ragam itu biasanya disampaikan melalui variasi tutur yang disebut register atau jenis wacana yang bersifat khas.

Register dapat didefinisikan sebagai ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Dengan kata lain, register adalah bahasa yang digunakan saat ini, tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya (Halliday dan Hasan, 1994: 56). Register sendiri dapat diartikan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya pada bidang tertentu. Register dalam bidang yang satu dengan bidang yang lainnya dapat dibedakan melalui ciri-ciri linguistik maupun dari penggunaan leksikon yang khusus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan perbedaan bidang atau profesi tertentu, akan mengubah juga ciri bahasa dari bahasa yang digunakan sehingga berakibat pada munculnya register yang berbeda tergantung pada penggunaan bahasa pada ranah masing-masing.

Jenis kegiatan kebahasaan manusia tidak hanya terbatas pada ranah kegiatan formal saja, tetapi juga kegiatan informal yakni yang berhubungan dengan kegiatan yang sifatnya hiburan. Sebagai salah satu contoh kegiatan kebahasaan informal tersebut adalah pada ranah diskusi dalam program-program televisi. Pada program-program televisi banyak ragam bahasa yang muncul dalam setiap acaranya. Dalam perkembangan saat ini, acara-acara televisi tidak hanya berkutat pada sinetron, telenovela, olahraga, maupun politik saja, namun banyak bermunculan acara-acara *talk show*, baik *talk show* dalam bidang hiburan, kesehatan, pendidikan, bahkan ada beberapa acara *talk show* yang membahas tentang hal-hal yang bersifat dewasa dan pribadi, yakni yang menyangkut ihwal seksualitas.

Berdasarkan fenomena saat ini, tidak dipungkiri lagi bahwa hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan kedewasaan khususnya seks sudah tidak dianggap bertentangan oleh kalangan masyarakat bawah maupun kalangan masyarakat atas. *Sexophone* memunculkan fenomena penggunaan bahasa tersendiri karena membahas tajuk spesifik mengenai seksualitas. Seksualitas menurut KBBI *online* (diakses pada 9 Desember 2014, pukul 11:00) adalah hal yang berkenaan dengan seks (jenis kelamin).

Acara *Sexophone* yang dahulu tayang pada hari Kamis–Jumat pukul 00.00 - 01.00 kini dapat ditemukan di *website* Trans TV yakni www.mytrans.com. *Talk show* ini diisi oleh seorang presenter yang bernama Chantal Della Concetta, seorang seksolog, dokter, dan juga beberapa bintang tamu yang diundang untuk diwawancarai dalam acara tersebut. *Talk show* ini berdurasi sekitar 45 menit yang diselingi dengan beberapa narasi tentang hal seksualitas yang disajikan dengan ilustrasi adegan. Selain acara yang menarik, perbincangan dalam *talk show* tersebut banyak bermunculan istilah dalam bidang seksualitas yang menarik untuk diteliti. Istilah-istilah tersebut merupakan istilah yang memiliki makna khusus terutama dalam lingkup seksualitas.

Istilah seksual yang muncul dalam *talk show* ini disajikan dengan berbagai gaya bahasa yang berbeda sehingga istilah tersebut menjadi enak didengar dan tidak terlalu vulgar seperti pada contoh berikut.

- (1) “Lalu bagaimana menjaga **Miss V** Anda untuk suami anda kelak?” (SX/11/05-01-13). Pada kata **Miss V** tersebut di atas mengalami penghalusan makna dari kata vagina (kelamin perempuan).
- (2) “Seperti mengocok botol *beer* dan membiarkannya meletup-letup” (SX/11/13-01-13). Pada kalimat tersebut di atas menggunakan gaya bahasa untuk menghaluskan makna sebenarnya yakni orgasme.

Banyaknya istilah seksual dalam acara *Sexophone* inilah yang melatar belakangi peneliti untuk menganalisis register seksual dalam acara *talk show*

Sexophone di Trans TV. Berdasarkan hal tersebut, penulis hanya bermaksud untuk meneliti register seksual yang muncul dalam acara *Sexophone* di Trans TV. Dengan mengetahui berbagai macam istilah seksual, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seseorang sehingga seseorang tersebut menjadi lebih mudah dalam menerima ataupun memberi informasi yang berkaitan dengan hal-hal seksualitas yang pada umumnya bertentangan.

Studi ini mengkaji penggunaan bahasa dalam media massa program televisi berupa *talk show* di Trans TV yang membahas ihwal seksualitas bertajuk *Sexophone*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut ini dirumuskan beberapa identifikasi masalah di dalam penelitian ini.

1. Pengertian register dalam bahasa Indonesia.
2. Jenis dan fungsi register.
3. Bentuk register istilah seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV.
4. Makna register istilah seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV.
5. Fungsi register istilah seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV.
6. Gaya bahasa seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, berikut dibuat batasan masalah agar permasalahan lebih terfokus. Adapun fokus kajian dibatasi pada permasalahan sebagai berikut.

1. Bentuk register istilah seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV.
2. Makna register istilah seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV.

3. Gaya bahasa seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang tertuang dalam batasan masalah, dirumuskan permasalahan yang dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk register istilah seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV?
2. Apakah makna register istilah seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV?
3. Apakah gaya bahasa seksual yang muncul dalam acara *Sexophone* di Trans TV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Bentuk register istilah seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV.
2. Makna register istilah seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV.
3. Gaya bahasa seksual dalam acara *Sexophone* di Trans TV.

F. Manfaat

Penelitian mengenai register seksual dalam acara *talk show* *Sexophone* di Trans TV ini diharapkan memberi manfaat bagi bidang kebahasaan dan khalayak. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian dalam bidang sosiolinguistik khususnya register dalam bidang seksualitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca

mengenai penggunaan bahasa dalam hal seksualitas, serta memberikan pengetahuan mengenai makna istilah seksual kepada pembaca.

G. Batasan Istilah

1. Istilah: kata atau frasa yang dipakai sebagai nama lambang yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
2. Register: variasi bahasa berdasarkan penggunaannya pada bidang tertentu.
3. Gaya Bahasa: mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas.
4. Seksualitas: hal yang berkenaan dengan jenis kelamin.
5. Sexophone: acara *talk show* di Trans TV yang membahas tentang ihwal seksual.
6. *Talk show*: sebuah program televisi atau radio di mana seseorang atau grup berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai topik yang dipandu oleh seorang moderator.

BAB II KAJIAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan beberapa teori yang dianggap relevan, yang diharapkan dapat mendukung hasil temuan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Talk show*, Fungsi bahasa, Variasi bahasa, Register, Gaya bahasa (majas), Istilah, Bentuk istilah, Makna istilah, dan Definisi seksual.

A. *Talk Show*

Salah satu format yang sering digunakan televisi dalam menampilkan wacana "serius" adalah *talk show*. *Talk show* merupakan wacana *broadcast* yang bisa dilihat sebagai produk media maupun sebagai *talk oriented* terus-menerus. Sebagai produk media, *talk show* dapat menjadi "teks" budaya yang berinteraksi dengan pemirsanya dalam produksi dan pertukaran makna. Sebagai sebuah proses dialog, *talk show* akan memperhatikan masalah efisiensi dan akurasi, pada aspek: kontrol pembawa acara, kondisi partisipan, dan even evaluasi audien (<http://www.perpuskita.com/pengertian-talk-show/149/> diakses pada 16 April 2014, pukul 13:35 WIB).

Talk show mempunyai ciri tipikal: menggunakan percakapan sederhana (*casual conversation*) dengan bahasa yang universal (untuk menghadapi heterogenitas khalayak). Dialog yang diangkat mestilah benar-benar penting (atau dianggap penting) untuk diketahui khalayak atau setidaknya menarik bagi pemirsanya (<http://www.perpuskita.com/pengertian-talk-show/149/> diakses pada 16 April 2014, pukul 13:38 WIB).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *talk show* adalah sebuah program televisi atau radio di mana seseorang atau grup berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai topik yang dipandu oleh seorang moderator.

B. Fungsi Bahasa

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, manusia tidak akan pernah bisa lepas dari bahasa. De Saussure via Chaer (1995: 3) telah menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain seperti perkawinan, pewarisan harta peninggalan, dan sebagainya. Keberadaan dan kehadiran bahasa dalam suatu kehidupan manusia memiliki fungsi besar yakni mewujudkan daya ungkap manusia yang mencerminkan aspek-aspek sosial. Oleh karena itu, keberadaan bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial. Menurut Chaer (1995: 1), bahasa sebagai alat komunikasi dan alat interaksi sosial yang hanya dimiliki oleh manusia. Menurut Chomsky via Alwasilah (2008: 51), bahasa adalah cermin minda. Dengan studi bahasa yang rinci, mungkin dapat diungkapkan bagaimana minda manusia memproduksi dan mengolah bahasa.

Menurut Alwasilah (2008: 24) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Menurutnya, ada sejumlah fungsi bahasa yang dapat membantu manusia untuk saling berkomunikasi, antara lain sebagai berikut.

(1) Fungsi Kognitif

Lewat ilmu pengetahuan dan filsafat, manusia mencari kebenaran. Dengan bahasalah manusia menjelaskan proposisi-proposisi yang dipikirkannya

(2) Fungsi Emotif

Fungsi ini mencakup fungsi ekspresif dan evokatif. Fungsi ekspresif merujuk pada peran menyatakan perasaan, sedang fungsi evokatif merujuk pada suasana yang menyebabkan orang lain memberi respon emosional terhadap suasana.

(3) Fungsi Imperatif

Dengan bahasa manusia dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu.

(4) Fungsi Seremonial

Manusia di manapun juga pasti mengenal upacara atau ritual. Nah di sinilah, fungsi bahasa tercipta.

(5) Fungsi Metalingual

Fungsi ini untuk mendeskripsikan bahasa (dirinya sendiri).

Berkenaan dengan beberapa fungsi bahasa tersebut, penelitian tentang register seksualitas dalam *talk show Sexophone* terkait dengan fungsi-fungsi di atas tersebut.

C. Variasi Bahasa

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan yang sangat pokok pada ranah sosiolinguistik. Kridalaksana via Chaer (1995: 80) mendeskripsikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan.

Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan; (1) variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur

bahasa tersebut dan keragaman fungsi bahasa tersebut, sehingga variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa; (2) variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Intinya, variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial (Chaer, 1995: 81).

Menurut Halliday via Chaer (1995: 81) variasi bahasa dibedakan berdasarkan (a) pemakaian, yang disebut dialek, dan (2) pemakaian, yang disebut register. Dialek berkenaan dengan bahasa itu digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, maka register berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa.

D. Register

Dalam setiap masyarakat tentu dikenal berbagai status sosial. Semakin tegas perbedaan pemakai bahasanya, semakin kompleks tata susunan kemasyarakatannya, maka semakin kompleks pula variasi-variasi bahasanya. Faktor penentu adanya berbagai variasi seperti itu ialah hubungan sosial antara pembicara dengan lawan bicaranya. Setiap penutur mempunyai sifat-sifat khusus yang tidak dipunyai oleh penutur lain, kadang-kadang penggunaan bahasa dipengaruhi oleh kekhasan kebutuhan. Menurut Alwasilah (1990: 22) penggunaan bahasa yang khas atau khusus dalam sociolinguistik disebut dengan register.

Pemakaian bahasa dengan pokok pembicaraan khusus di dalam dunia sociolinguistik dikenal dengan istilah register. Dengan demikian, register tercakup

dalam lingkup sosiolek dalam arti yang lebih luas. Contoh register adalah bahasa untuk khotbah, bahasa tukang jual obat, bahasa telegram, bahasa reportase, bahasa warta berita, bahasa MC atau pewara, dan lain-lain (Soeparno, 2002: 74). Hal ini senada dengan pendapat Joko Santoso (2001: 133) yang mendeskripsikan register sebagai ragam bahasa yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan bidang pekerjaan.

Register dapat didefinisikan juga sebagai variasi bahasa. Variasi ini berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya. Digunakan pada saat tertentu dan ditentukan oleh apa yang dikerjakan, dengan siapa dan menggunakan sarana apa (Nababan via Chaer, 2004: 68). Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Alwasilah (1989: 63) yang menyatakan bahwa register adalah suatu ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial dan dialek regional (yang bervariasi karena penuturnya). Register biasa dibatasi lebih sempit lagi dengan acuan pada pokok ujaran, pada media, dan tingkat keformalannya. Dengan demikian, konsep register menurut pendapat di atas mengacu pada variasi bahasa yang berorientasi pada bentuk kegiatan, artinya dalam bahasa yang digunakan berdasarkan apa yang sedang dikerjakan.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Suwito (1982: 22), variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain.

Menurut Halliday dan Hasan (1994: 56) register itu mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan macam-macam kegiatan sosial yang biasanya melibatkan orang. Register dapat didefinisikan sebagai ragam bahasa berdasarkan pemakainya. Dengan kata lain, register

adalah bahasa yang digunakan saat ini tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya.

Register itu beragam, di satu sisi ada bentuk register yang berorientasi pada kegiatan yang di dalamnya banyak kegiatan dan sedikit percakapan yaitu yang kadang-kadang disebut sebagai “bahasa tindakan” dan terdapat pula register yang berorientasi pada bicara yang kebanyakan isinya bersifat kebahasaan dan tidak banyak hal lain yang terjadi (Halliday dan Hasan 1994: 57).

Register merupakan konsep semantik, yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana (Halliday dan Hasan 1994: 53). Susunan situasi menurut Halliday adalah sebagai berikut.

1. Medan: menunjuk pada hal yang sedang terjadi, pada sifat tindakan sosial yang sedang berlangsung: apa sesungguhnya yang sedang disibukkan oleh para pelibat, yang di dalamnya bahasa ikut serta sebagai unsur pokok tertentu.
2. Pelibat: menunjuk pada orang-orang yang mengambil bagian, pada sifat para pelibat, kedudukan dan peranan mereka: jenis-jenis hubungan peranan apa yang terdapat di antara para pelibat, termasuk hubungan-hubungan tetap dan sementara, baik jenis peranan tuturan yang mereka lakukan dalam percakapan maupun rangkaian keseluruhan hubungan-hubungan yang secara kelompok mempunyai arti penting yang melibatkan mereka.
3. Sarana: menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa, hal yang diharapkan oleh para pelibat diperankan dalam situasi itu: organisasi

simbolik teks, kedudukan yang dimilikinya, dan fungsinya dalam konteks, termasuk salurannya (apakah tuturan atau dituliskan atau semacam keduanya?) dan juga mode retorikanya, yaitu apa yang akan dicapai teks berkenaan dengan pokok pengertian seperti bersifat membujuk, menjelaskan, mendidik, dan sebagainya.

Menurut D. A. Wilkinds via Pateda (1990: 60) register adalah pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang. Wilkinds menyatakan bahwa register dapat dirinci menjadi:

1. *Oratorical* atau *frozen*, yaitu register yang digunakan oleh pembicara yang profesional, misalnya ahli pidato dengan tujuan agar apa yang disampaikan menarik perhatian pendengar.
2. *Deliberative* atau formal, yaitu register yang ditujukan kepada pendengar untuk memperluas pembicaraan yang disengaja.
3. *Consultative* atau konsultatif, yaitu register yang terdapat dalam transaksi perdagangan di mana terjadi dialog karena membutuhkan persetujuan antara keduanya.
4. *Casual* atau kasual, yaitu register yang digunakan untuk menghilangkan rintangan-rintangan di antara orang yang berkomunikasi.
5. *Intimate*, yaitu register yang digunakan dalam situasi kekeluargaan.

Register masuk pula dalam ranah semantik. Hal ini karena register merupakan konsep semantik yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana (Halliday dan Hasan, 1994: 53).

E. Istilah

Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 1). Dalam istilah terbagi menjadi dua bagian yaitu (1) istilah umum, dan (2) istilah khusus. Istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu, yang karena dipakai secara luas menjadi unsur kosakata umum. Istilah khusus adalah istilah yang maknanya terbatas pada bidang tertentu saja.

Sumber istilah berdasarkan pada *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (1993: 58-60) digolongkan menjadi tiga macam, yaitu kosakata bahasa Indonesia, bahasa serumpun, dan bahasa asing.

1. Kosakata Bahasa Indonesia

Kata Indonesia yang dapat dijadikan bahan istilah adalah kata umum, baik kata yang lazim maupun kata yang tidak lazim yang memenuhi salah satu syarat atau lebih yang berikut ini.

- a) Kata yang dengan tepat mengungkapkan makna konsep proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan, seperti tunak (*steady*), telus (*percolate*), imak (*simulate*).
- b) Kata yang lebih singkat daripada yang lain yang berujukan sama, seperti gula jika dibandingkan dengan tumbuhan pengganggu, suaka (politik) dibanding dengan perlindungan (politik).
- c) Kata yang tidak bernilai rasa (konotasi) buruk dan yang enak didengar, seperti “pramuria” jika tidak dibandingkan dengan “*hosters*”, “tunakarya” dibandingkan dengan “pengangguran”.

Istilah juga dapat berupa kata umum yang diberikan makna baru atau makna khusus dengan jalan menyempitkan atau meluaskan makna asalnya. Misalnya: “berumah dua”, “gaya”, “pejabat teras garam”, dan lain sebagainya.

2. Kosakata Bahasa Serumpun

Kosa kata bahasa serumpun ini muncul apabila dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan istilah yang dengan tepat dapat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang dimaksudkan, maka istilah dicari dalam bahasa serumpun, baik yang lazim maupun yang tidak lazim, yang memenuhi ketiga syarat bahasa Indonesia. Misalnya: “gambut”, “nyeri”, “timbel” dan lain sebagainya.

3. Kosakata Bahasa Asing

Kosa kata bahasa asing ini muncul apabila dalam bahasa Indonesia maupun bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, menyerap, dan menyerap sekaligus menerjemahkan istilah asing.

a) Penerjemahan Istilah Asing

Dalam buku Tata Istilah Bahasa Indonesia (1978:41), istilah baru dapat disusun dengan menerjemahkan istilah asing menjadi istilah Indonesia, perlu diperhatikan hal-hal seperti berikut.

- (1) Menerjemahkan kata atau ungkapannya dengan tidak mengubah makna. Misalnya: “*forest floor*” (lantai hutan), “*triangle*” (segitiga).

(2) Dalam menerjemahkan istilah asing tidak selalu dapat diperoleh dan tidak selalu perlu dihasilkan bentuk yang berimbang satu lawan satu, yang penting ialah bahwa makna konsep harus sama dan sepadan, dan tidak perlu bentuk luar makna harfiahnya yang sama. Misalnya: "*code*" (kode), "*coding*" (pengkodean).

(3) Dalam menerjemahkan istilah asing sedapat mungkin kategori gramatikalnya diperhatikan juga, misalnya kata benda diterjemahkan dengan kata benda, kata sifat dengan kata sifat, kata kerja dengan kata kerja. Misalnya: "*introspectie*" (mawas diri)

b) Penyerapan Istilah Asing

Demi memudahkan pengalihan antarbahasa dan keperluan masa depan, pemasukan istilah asing yang bersifat internasional, melalui proses penyerapan dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat atau lebih berikut ini dipenuhi.

1. Istilah serapan yang dipilih lebih cocok karena konotasinya.
2. Istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
3. Istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Proses penyerapan dapat dilakukan dengan atau tanpa perubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal. Contoh: "anus", "feses", "amputasi", dan "desibel".

c) Penyerapan dan Penerjemahan Sekaligus

Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan jalan menyerap dan menerjemahkan istilah asing sekaligus.

Contoh: <i>clay colloid</i>	koloid lempung
<i>subdivision</i>	subbagian
<i>bound morpheme</i>	morfem terikat

F. Bentuk Istilah

Bentuk-bentuk istilah meliputi sebagai berikut.

1. Istilah Bentuk Dasar

Istilah bentuk dasar dipilih di antara kelas kata utama, seperti nomina, verba, adjektiva, dan numeralia (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 23-28).

2. Istilah Bentuk Berafiks

Nurhadi dalam bukunya Tata Bahasa Pendidikan (1995:309) menyatakan afiksasi merupakan proses pembentukan kata yang terjadi melalui proses penggabungan kata dengan afiks. Afiks terdiri atas prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks merupakan morfem terikat yang ditambahkan pada awal morfem dasar, misalnya ber-, me-, se-, per- yang terdapat pada kata “berbaju”, “menangis”, “serumah”, dan “perasa”. Infiks merupakan morfem yang disisipkan ke dalam kata, misalnya –el-, -er-, -em- dalam bahasa Indonesia. Contoh: getar + el ----- geletar

getar + em ----- gemetar

gigi + er ----- gerigi

Sufiks merupakan morfem yang ditambahkan pada akhir atau mengikuti bentuk dasar. Misalnya –an, -kan, -i pada kata tanam menjadi tanaman, tanamkan, tanami.

Konfiks sering pula disebut simulfiks yaitu dua buah afiks yang secara bersama-sama (simultan) bergabung dengan bentuk dasar.

Contoh: per-an ----- perbedaan

----- perjuangan

----- perbukitan

3. Istilah Bentuk Ulang atau Reduplikasi

Istilah bentuk ulang dapat berupa ulangan bentuk dasar seutuhnya atau sebagiannya dengan atau tanpa pengimbuhan dan pengubahan bunyi. Bentuk utuh, misalnya pada kata “ubur-ubur”, sedang bentuk sebagian dibagi menjadi tiga, yaitu (a) bentuk ulang suku awal, misalnya pada kata “laki” menjadi “lelaki”, (b) bentuk ulang berafiks, misalnya pada kata “daun” menjadi “dedaunan”, (c) bentuk ulang salin swara, misalnya pada kata “sayur” menjadi “sayur-mayur” (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 23-28).

4. Istilah Bentuk Majemuk

Istilah bentuk majemuk atau kompositum merupakan hasil penggabungan dua bentuk atau lebih yang menjadi satuan leksikal baru. Gabungan kata itu berupa gabungan bentuk bebas, bentuk bebas dengan bentuk terikat, dan bentuk terikat dengan bentuk terikat (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 23-28).

Menurut Gorys Keraf via Nurhadi (1995: 311), kata majemuk memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- (1) Gabungan itu membentuk satu arti yang baru
- (2) Gabungan itu dalam hubungannya ke luar membentuk satu pusat yang menarik keterangan-keterangan atas kesatuan arti, bukan atas bagian-bagiannya
- (3) Biasanya terdiri dari kata-kata dasar
- (4) Frekuensi pemakaiannya tinggi

- (5) Tentunya kata majemuk endosentris terbentuk menurut hukum DM (Diterangkan mendahului Menerangkan).

Berdasarkan sifatnya, kata majemuk dapat dibagi atas kata majemuk eksosentris dan kata majemuk endosentris (Nurhadi, 1995:311).

- (a) Kata majemuk eksosentris yaitu kata majemuk yang tidak mengandung satu unsur inti dari gabungan itu, misalnya pada kata laki bini, tua muda, hancur lebur, dan kaki tangan.
- (b) Kata majemuk endosentris yaitu kata majemuk yang mengandung satu unsur inti dari gabungan itu, misalnya pada kata saputangan, orang tua, matahari.

5. Istilah bentuk singkatan

Istilah bentuk singkatan adalah bentuk yang penulisannya dipendekkan. Misalnya “cm” adalah singkatan dari “sentimeter”, “KTP” adalah singkatan dari “Kartu Tanda Penduduk”, “lab” adalah singkatan dari “laboratorium” (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 23-28).

6. Istilah Bentuk Akronim

Istilah bentuk akronim ialah istilah pemendekan bentuk majemuk yang berupa gabungan huruf awal suku kata, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Misalnya “air susu ibu” menjadi “ASI” (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 23-28).

7. Istilah Bentuk Frasa

Frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan. Kesatuan itu dapat menimbulkan suatu makna

baru yang sebelumnya tidak ada, misalnya rumah makan terdapat pengertian baru “untuk” (Keraf, 1991:138).

a. Jenis Frasa Berdasarkan Kontruksinya

(1) Frasa Endosentrik, dapat dibedakan menjadi tiga yaitu (a) frasa endosentrik koordinatif, yakni terdiri dari unsur-unsur yang setara yang dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur itu dihubungkan dengan kata penghubung “dan”, atau “atau”, misalnya pada kata “suami isteri”, “ayah ibu”, (b) frasa endosentrik atributif, yakni terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara, misalnya pada kata “buku tulis”, “sedang menanam”, (c) frasa endosentrik positif, yakni frasa endosentrik yang unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung dan secara semantik unsur yang satu sama dengan unsur yang lainnya, misalnya “Badul, anak Sukandam, sedang membaca buku”.

(2) Kategori Frasa, dapat dibedakan atas: (a) frasa nominal (benda), yakni frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata benda, misalnya “Ibu membeli baju baru” distribusinya sama dengan “Ibu membeli baju”, (b) frasa verbal (kerja), yakni frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan golongan kata kerja, misalnya “Dua orang anak sedang menanam bibit jeruk di pekarangan” distribusinya sama dengan “Dua orang anak menanam bibit jeruk di pekarangan”, (c) frasa sifat, yakni frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata sifat, misalnya kata “sangat pandai”, “ rajin sekali”, “pembohong besar”, (d) frasa bilangan, yakni frasa yang mempunyai distribusi sama dengan

kata bilangan, misalnya frasa “dua orang” dalam “dua orang anak” memiliki distribusi yang sama dengan kata “dua”, (e) frasa depan, yakni frasa yang diawali oleh kata depan (preposisi) sebagai penanda utamanya, diikuti oleh kata atau frasa golongan nominal, verbal, bilangan, atau keterangan sebagai penanda aksinya, misalnya pada kata “di sebuah sekolah”, “sejak kemarin”, dan “ke perantauan”.

G. Makna Istilah

1. Jenis Istilah

Tidak ada istilah yang dalam penggunaannya tanpa bentuk dan tidak ada pola istilah yang penggunaannya tanpa makna. Intinya, sebuah istilah terdiri dari bentuk dan makna. Menurut Santoso (2006: 10) makna adalah konsep, gagasan, ide, atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya, yaitu kata, frasa, atau kalimat tersebut. Makna memiliki berbagai macam jenis tergantung sudut pandangnya. Berdasarkan konteks yang menyertai sebuah istilah, makna dibedakan menjadi dua, yaitu (a) makna primer, dan (b) makna sekunder (Santoso, 2006: 21). Makna primer adalah makna inti yang dimiliki kata-kata. Makna ini berkaitan dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal di mana makna yang dimiliki oleh kata-kata dalam kondisi lepas atau makna yang bisa dipahami tanpa bantuan konteks, sedangkan makna sekunder adalah makna yang bisa dipahami atau diidentifikasi melalui konteks. Makna sekunder berarti makna tambahan yang dimiliki oleh kata-kata karena adanya penyikapan secara objektif oleh pemakai bahasa (Santoso, 2006: 21).

2. Hubungan Bentuk dan Makna

a. Sinonimi

Istilah sinonim dalam buku Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2008:40) adalah dua istilah atau lebih yang maknanya sama atau mirip, tetapi bentuknya berlainan. Menurut Santoso (2006: 27) sinonimi bersifat relatif, tidak mutlak, tidak sempurna, sehingga kesamaan makna itu hanya bersifat “kurang-lebih”. Menurut Saeed dalam Santoso (2006: 28) dua kata yang bersinonim bisa berasal dari register, gaya, ragam, dialek, atau bahasa yang berbeda-beda.

b. Antonimi

Seperti halnya hubungan sinonimi yang bersifat timbal-balik, hubungan makna antonimi juga menampilkan relasi dua arah. Pertentangan makna yang ditunjukkan oleh dua kata yang berantonim biasanya menampilkan pertentangan antara dua kutub, yaitu “positif dan negatif” (Santoso, 2006: 28).

c. Homonimi

Istilah homonim berupa dua istilah atau lebih yang sama ejaan dan lafalnya, tetapi maknanya berbeda karena asalnya berlainan (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:41). Menurut Santoso (2006: 33) homonimi ialah ungkapan (kata, frasa, atau kalimat) yang bentuknya sama dengan ungkapan lain, tetapi masing-masing memiliki makna yang berbeda.

d. Polisemi

Menurut Allan dalam Santoso (2006: 34) polisemi biasa diartikan sebagai gejala yang dialami oleh satuan bahasa (biasanya kata) yang memiliki makna lebih dari satu.

e. Hiponim

Hubungan kehiponiman adalah hubungan makna antara yang lebih kecil dan yang lebih besar atau antara yang bersifat khusus dan yang bersifat umum (Santoso, 2006: 36).

f. Ambiguitas atau Ketaksaan

Menurut Santoso (2006: 37) ambiguitas sering disebut dengan istilah ketaksaan, yaitu kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Pengertian ini sama dengan pengertian polisemi. Perbedaannya, kalau polisemi mengenai makna kata, sedangkan ambiguitas mengenai makna satuan bahasa yang lebih besar dari kata, yaitu frasa atau kalimat.

g. Medan Makna

Trier via Santoso (2006: 43) menyatakan bahwa medan makna adalah realitas bahasa yang ada di antara kata tunggal dan keseluruhan kosakata. Medan bersama keseluruhan butir leksikalnya merupakan susunan terpadu. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa makna butir leksikal adalah medan konseptual yang relatif kecil yang berada di dalam medan konseptual yang lebih luas. Setiap medan konseptual yang berasosiasi dengan makna sebuah kata adalah sebuah konsep (Santoso, 2006: 43).

H. Gaya Bahasa (Majas)

Gaya bahasa menurut Keraf (1991: 113) adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Lebih lanjut, Keraf mengungkapkan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan santun, dan menarik. Gaya bahasa meliputi semua hierarki kebahasaan: pilihan

kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.

Gaya bahasa dapat dikategorikan dalam berbagai cara. Tarigan (1985: 6) membedakan ragam gaya bahasa menjadi empat macam, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Lebih lanjut, Tarigan dalam bukunya *Pengajaran Gaya Bahasa* (1985: 8203), memaparkan berbagai ragam gaya bahasa sebagai berikut.

a. Gaya Bahasa Perbandingan

1) Perumpamaan atau Simile

Perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Sering disebut juga persamaan atau simile. Perbandingan ini secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata “seperti”, “ibarat”, “bak”, “sebagai”, “umpama”, “laksana”, “penaka”, dan “serupa”. Contoh:

Seperti air dengan minyak
Ibarat mengejar bayangan
Bak cacing kepanasan
Laksana bulan kesiang

2) Metafora

Analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Gaya perbandingan yang implisit (tanpa kata seperti atau sebagai). Contoh:

Nani **jinak-jinak merpati**

3) Personifikasi

Gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Contoh:

Angin **meraung-raung** di sekitar hutan ini
Terik matahari **mencubiti** wajahku

4) Depersonifikasi

Gaya bahasa yang berupa pembendaan manusia atau insan (kebalikan personifikasi). Contoh:

Kalau adinda menjadi **samodra**,
Dikau **langit**, daku **bumi**.

5) Alegori

Suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Dalam alegori, nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak, serta tujuannya selalu jelas tersurat. Cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang, merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan, dalam alegori unsur-unsur utama menyajikan sesuatu yang terselubung, mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia.

6) Antitesis

Sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat berimbang. Contoh:

Dia **bergembira-ria** atas **kegagalanku** dalam ujian itu.
Kecantikannyalah justru yang **mencelakakannya**.

7) Pleonasme atau tautologi

Acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan. Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh. Sebaliknya, acuan itu disebut tautologi kalau kata yang berlebihan itu sebenarnya mengandung perulangan dari sebuah kata yang lain. Contoh:

Saya telah mencatat kejadian itu **dengan tangan saya sendiri**

8) Perifrasis

Gaya yang mirip dengan pleonasme yaitu menggunakan kata yang lebih banyak dari yang diperlukan. Perbedaananya terletak dalam hal bahwa kata-kata yang berlebihan itu sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja. Contoh:

Anak yang telah **menyelesaikan kuliahnya dengan baik** pada Jurusan PPBS-IKIP Bandung (lulus, berhasil)

9) Prolepsis atau antisipasi

Gaya bahasa di mana orang mempergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Contoh:

Almarhum ayahku pada saat itu mengatakan bahwa dia masih mempunyai piutang pada Rumah Makan Tambore Kabanjahe

10) Koreksio atau epanortosis

Suatu gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya. Contoh:

Neng Eva mempersuamikan orang Handar, **eh bukan**, orang Manado

b. Gaya Bahasa Pertentangan

1) Hiperbola

Gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal (jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya).

Contoh:

Kurus kering tiada daya kekurangan pangan sebagai pengganti kelaparan
Tabungannya berjuta-juta, emasnya berkilo-kilo, rumahnya berpuluh-puluh, sebagai pengganti dia orang kaya.

2) Litotes

Gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Sesuatu hal dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya,

dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya, mengingkari kebalikannya.

Contoh:

Ellyas bukanlah petinju **kampung** yang bisa **dianggap enteng**.
H.B. Jasin bukanlah kritikus **murahan**

3) Ironi

Suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. Menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Contoh:

Aduh **bersihnya kamar Andri**, puntung rokok dan sobekan kertas bertebaran dilantai.

4) Oksimoron

Suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama, dan sebab itu sifatnya lebih padat dan tajam dari paradoks. Contoh:

Olah raga mendaki gunung memang **menarik** hati walaupun sangat **berbahaya**.
Untuk **mencintai** ada kalanya kita kita harus **membenci**.

5) Paronomasia

Kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi. Merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya. Contoh:

Oh adinda sayang, akan kutanamkan bunga **tanjung** di pantai **tanjung** hatimu.
Kami menerima **bantuan** ini sebagai **bantuan** yang sangat berharga.

6) Paralis

Gaya bahasa yang dipergunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri.

Contoh:

Semoga Tuhan **menolak** doa kita, (maaf) bukan, maksud saya **mengabulkannya**

7) Silepsis dan zeugma

Gaya di mana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan dengan kata pertama. Dalam silepsis, konstruksi yang dipergunakan itu secara gramatikal benar, tetapi secara semantik tidak benar. Dalam zeugma, kata yang dipakai untuk membawahi kedua kata berikutnya, sebenarnya hanya cocok untuk salah satu daripadanya (baik secara logis maupun secara gramatikal). Contoh:

Wanita itu kehilangan **harta dan kehormatannya**.
Anak itu memang **rajin dan malas** di sekolah.

8) Satire

Ungkapan yang menertawakan sesuatu, mengandung kritik terhadap kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. Ungkapan yang menolak sesuatu, baik secara terang-terangan atau sindiran. Contoh:

Bung Usman:
Hendak tinggi?
Mau tinggi.
Di muka bumi????
Panjat kelapa
Sampai ke puncak!!!
Alangkah tinggi
Di muka bumi!!

9) Inuendo

Semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Ia menyatakan kritik dengan sugesti yang tidak langsung, dan sering tampaknya tidak menyakitkan hati kalau dilihat. Contoh:

Setiap ujian Sipenmaru dia gagal karena sedikit kurang membaca buku pelajaran

10) Antifrasis

Semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai untuk menangkap suatu kejahatan, roh jahat, dan sebagainya. Contoh:

Mari kita sambut kedatangan **siswa teladan!** (maksudnya: siswa yang paling malas)

Memang kau **orang pintar!** (maksudnya orang tolol.

11) Paradoks

Gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya. Contoh:

Aku **keseopian** di tengah **keramaian**.

Teman karib ada kalanya merupakan **musuh sejati**.

12) Klimaks

Gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Contoh:

Setiap guru yang berdiri di muka kelas haruslah **mengetahui, memahami, menguasai, serta menghayati bahan pelajaran yang diajarkan**.

13) Antiklimaks

Suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Contoh:

Pembangunan besar-besaran dilaksanakan **di kota-kota, di desa-desa, dan di dusun-dusun terpencil.**

14) Apostrof

Gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Contoh:

Wahai **roh-roh nenek moyang** kami yang bertahta di negeri atas, tengah, dan bawah, lindungilah cucumu warga desa Linggajulu ini.

15) Anastrof

Gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Contoh:

Diceraikannya istrinya tanpa setahu sanak saudaranya.
Kucium pipinya dengan mesra.

16) Apofasis

Sebuah gaya di mana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkalnya. Contoh:

Saya tidak ingin menyingkapkan dalam rapat ini bahwa putrimu itu telah **hamil**, telah **berbadan dua**.

17) Histeron proteron

Gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar, misalnya menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa. Juga disebut hiperbaton. Contoh:

Pidato yang **berapi-api** pun keluarlah dari mulut orang yang berbicara **terbata-bata itu**.
Dia membaca cerita itu **cepat sekali** dengan cara **mengejanya** kata demi kata.

18) Hipalase

Gaya bahasa di mana sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang

lain. Hipalase adalah suatu kebalikan dari suatu relasi alamiah antara dua komponen gagasan. Contoh:

Kami tetap menagih bekas mertuamu utang pinjaman kepada pakcikmu.
(maksudnya: Kami tetap menagih utang pinjaman bekas mertuamu kepada pakcikmu)

19) Sinisme

Suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi yang lebih kasar sifatnya. Contoh:

Memang andalah tokohnya yang sanggup menghancurkan desa ini dalam sekejap mata.

20) Sarkasme

Suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan selaan yang getir. Olok-olokan atau sindiran pedas dan menyakitkan hati. Contoh:

Mulutmu harimaumu.
Meminang anak gadis orang memang mudah dan menyenangkan, tetapi **memeliharanya setengah mati!**

c. Gaya Bahasa Pertautan

1) Metonimia

Suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang atau hal sebagai penggantinya. Contoh:

Para siswa senang sekali membaca **S.T. Alisyahbana**.
Berapa sih harga **kijang** dewasa ini?

2) Sinekdoke

Sinekdoke adalah gaya bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*part pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*).

Contoh:

Tadi malam berlangsung pertandingan seru antara Inggris dan Italia.

3) Alusi

Acuan yang berusaha menyugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa. Biasanya, alusi ini adalah suatu referensi yang eksplisit atau implisit kepada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat dalam kehidupan nyata, mitologi, atau dalam karya-karya sastra yang terkenal. Contoh:

Saya ngeri membayangkan kembali peristiwa *Westerling* di Sulawesi Selatan.

4) Eufemisme

Semacam acuan yang berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan. Contoh:

Ibunya telah berpulang ke ***Rahmatullah*** minggu yang lalu (meninggal; mati)

5) Eponim

Suatu gaya di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Contoh:

Hercules, menyatakan kekuatan

Dewi Fortuna, menyatakan keberuntungan

6) Epitet

Acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Contoh:

Lonceng pagi bersahut-sahutan di desa terpencil ini menyongsong mentari pagi bersinar menerangi alam (lonceng pagi = ayam jago)

7) Antonomasia

Sebuah bentuk khusus dari sinekdok yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri. Contoh:

Gubernur Sumatera Utara akan meresmikan pembukaan **Seminar Adat Karo** di Kabanjahe bulan depan.

8) Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Pertanyaan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan tidak menghendaki jawaban. Contoh:

Soal ujian tidak sesuai dengan bahan pelajaran. **Herankah kita jika nilai pelajaran bahasa Indonesia pada Ebtanas tahun 1985 ini sangat merosot dan meresahkan?**

9) Paralelisme

Gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam mencapai kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Contoh:

Baik **kaum pria maupun kaum wanita** mempunyai **hak dan kewajiban** yang sama secara hukum.

10) Elipsis

Suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar,

sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku.

Contoh:

Mereka ke Jakarta besok. (penghilangan predikat: pergi, berangkat)

11) Gradasi

Gaya bahasa yang mengandung suatu rangkaian atau urutan (paling sedikit tiga) kata atau istilah yang secara sintaksis bersamaan yang mempunyai satu atau beberapa semantik secara umum dan yang di antaranya paling sedikit satu ciri diulang-ulang dengan perubahan yang bersifat kuantitatif. Contoh:

Kita malah begah juga dalam **kesengsaraan** kita, karena kita tau bahwa **kesengsaraan** itu menimbulkan **ketekunan** dan **ketekunan** itu menimbulkan **tahun uji, dan tahan uji** itu menimbulkan **harapan, dan pengharapan** tidak mengecewakan.

12) Asideton

Suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Biasanya dipisahkan dengan tanda koma saja. Contoh:

Tujuan **instruksional, materi pengajaran, kualitas guru, metode yang serasi, media pengajaran, pengelolaan kelas, minat murid evaluasi yang cocok, turut menentukan keberhasilan suatu proses belajar-mengajar.**

13) Polisindeton

Suatu gaya kebalikan dari asidenton. Beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Contoh:

Saya menanam nangka **dan** jambu dan cengkeh **dan** pepaya serta bawang di pekarangan rumah kami.

D. Gaya Bahasa Perulangan

1) Aliterasi

Gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Contoh:

Datang dari danau

Dara damba daku

2) Asonansi

Gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Contoh:

Muka muda mudah musam
Tiada siaga tiada biasa

3) Antanaklasis

Gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda. Contoh:

Giginya **tanggal dua** pada **tanggal dua** bulan ini.
Buah bajunya terlepas membuat **buah** dadanya hampir-hampir kelihatan.

4) Kiasmus

Semacam acuan atau gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya. Contoh:

Mengapa kamu **menyalahkan yang benar**, tetapi **membenarkan yang salah?**

Yang **kaya merasa miskin**, tetapi yang **miskin merasa kaya**, aneh bukan?

5) Epizeukis

Gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung, dengan cara mengulang kata yang dipentingkan beberapa kali berturut-turut. Contoh:

Ingat kamu harus **bertobat, bertobat, sekali lagi bertobat**, agar dosa-dosamu diampuni oleh Tuhan Yang Mahakuasa.

6) Tautotes

Gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan sebuah kata berkali-kali dalam sebuah konstruksi. Contoh:

Kakanda mencintai **adinda**, **adinda** mencintai kakanda, kakanda dan **adinda** saling mencintai, **adinda** dan kakanda menjadi satu.

7) Anafora

Sejenis gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat. Contoh:

Lupakah engkau bahwa mereka yang membesarkan dan mengasuhmu?
Lupakah engkau bahwa keluarga itulah yang menyekolahkanmu sampai ke perguruan tinggi?
Lupakah engkau bahwa mereka pula yang mengkawinkanmu dengan istrimu?
Lupakah engkau akan segala budi baik mereka itu kepadamu?

8) Epistrofa

Semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan. Contoh:

Kemarin adalah **hari ini**
 Besok adalah **hari ini**
 Hidup adalah **hari ini**
 Segala sesuatu buat **hari ini**

9) Simploke

Gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Contoh:

Kau katakan aku pelacur. **Aku katakan** biarlah **kau katakan** aku wanita mesum. **Aku katakan** biarlah **kau katakan** aku sampah masyarakat. **Aku katakan** biarlah **kau katakan** aku penuh dosa. **Aku katakan** biarlah.

10) Mesodiplosis

Gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan.

Anak **merindukan** orang tua.
 Orang tua **merindukan** anak.
 Aku **merindukan** istriku.
 Dia **merindukan** ketentraman batin.
 Kumbang **merindukan** kembang.
 Semua **merindukan** sesuatu.

11) Epanalepsis

Gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata pertama dari baris, klausa atau kalimat, menjadi terakhir. Contoh:

Saya akan tetap berusaha mencapai cita-cita **saya**.
Ku persembahkan bagimu segala sesuatu yang dapat **ku** persembahkan.

12) Anadiplosis

Gaya bahasa repetisi di mana kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

Contoh:

Dalam raga ada darah
Dalam darah ada tenaga
Dalam tenaga ada daya
Dalam daya ada segala

I. Definisi Seksual

Dalam KBBI *online* (diakses pada 9 Desember 2014, pukul 11:00) istilah seksual adalah hal yang berkenaan dengan seks (jenis kelamin).

Ada tiga istilah berkaitan dengan seks yang penggunaannya hampir sama dan bahkan kadang tumpang tindih yakni "seks", "gender" dan "seksualitas". Ketiga istilah ini memang memiliki beberapa kesamaan. Kesamaan yang paling menonjol adalah bahwa ketiganya membicarakan mengenai "jenis kelamin". Perbedaannya adalah bahwa seks lebih ditekankan pada keadaan anatomis manusia yang kemudian memberi "identitas" kepada yang bersangkutan. Jika seks adalah jenis kelamin fisik, maka gender adalah "jenis kelamin sosial" yang identifikasinya bukan karena secara kodrati sudah *given* (terberikan), melainkan lebih karena konstruksi sosial. Satpam dan sekretaris adalah dua contoh ekstrim mengenai gender, jenis kelamin sosial akibat dikonstruksi masyarakat

(<http://www.referensimakalah.com/2012/11/definisi-seks-dan-seksualitas.html>)

diakses pada 16 April 2014, pukul 13:40 WIB).

Seksualitas lebih luas lagi maknanya mencakup tidak hanya seks, tapi bahkan kadang juga gender. Jika seks mendefinisikan jenis kelamin fisik hanya pada jenis “laki-laki” dan “perempuan” dengan pendekatan anatomis, maka seksualitas berbicara lebih jauh lagi, yakni adanya bentuk-bentuk lain di luar itu, termasuk masalah norma. Jika seks berorientasi fisik-anatomis dan gender berorientasi sosial, maka seksualitas adalah kompleksitas dari dua jenis orientasi sebelumnya, mulai dari fisik, emosi, sikap, bahkan moral dan norma-norma sosial

(<http://www.referensimakalah.com/2012/11/definisi-seks-dan-seksualitas.html>)

diakses pada 16 April 2014, pukul 13:45 WB).

J. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ria Rachmawati (2011) di dalam skripsinya yang berjudul Register Rubrik “Konsultasi Seks & Kejiwaan” di tabloid “Nyata”. Dalam skripsinya, Ria meneliti bentuk dan makna serta gaya bahasa yang digunakan dalam rubrik konsultasi seks di tabloid “Nyata” yang diterbitkan setiap minggu edisi Januari-Mei 2011. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dan diperoleh dengan metode simak dengan teknik pembacaan intensif dan pencatatan. Data dianalisis dengan metode padan referensial dan metode agih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak register seksual yang muncul dalam rubrik konsultasi seks & kejiwaan di tabloid “Nyata” dengan bentuk dan gaya bahasa yang beragam.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria Sri Rahmawati (1997) dalam skripsinya yang berjudul Register Rubrik *Sungguh-Sungguh Terjadi* pada harian “Kedaulatan Rakyat”. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode analisis deskriptif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gramatikal dan variasi stilistik yang digunakan dalam rubrik *Sungguh-Sungguh Terjadi*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam rubrik *Sungguh-Sungguh Terjadi* terdapat bentuk penyimpangan gramatikal bidang morfologi dan bidang sintaksis.

Pada penelitian pertama dengan judul Register Rubrik “Konsultasi Seks & Kejiwaan” di tabloid “Nyata” tersebut di atas, terdapat kemiripan dengan penelitian yang berjudul Register Seksual dalam Acara *Talk Show Sexophone* di Trans TV ini karena keduanya mendeskripsikan bentuk dan makna serta gaya bahasanya. Namun demikian, terdapat perbedaan pada keduanya yakni hasil temuan istilah dan objek yang ditunjuk.

Pada penelitian kedua yang berjudul Register Rubrik *Sungguh-Sungguh Terjadi* pada harian “Kedaulatan Rakyat” terdapat perbedaan dengan penelitian yang berjudul Register Seksual dalam Acara *Talk Show Sexophone* di Trans TV karena penelitian kedua menganalisis bentuk-bentuk bahasa, sistem tutur sapa yang digunakan dalam siaran hiburan musik pada radio swasta, sedangkan penelitian yang berjudul Register Seksual dalam Acara *Talk Show Sexophone* di Trans TV ini menganalisis bentuk register seksual, makna register seksual, serta gaya bahasa yang muncul dalam acara *talk show Sexophone* tersebut. Namun demikian, ada kemiripan antarkedua penelitian tersebut yakni sama-sama mendeskripsikan bentuk bahasa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan lisan dalam suatu peristiwa tutur atau tindak berkomunikasi dan fenomena kebahasaan yang turut mempengaruhi penggunaan bahasa dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap pemaparan hasil analisis atau tahap penyajian hasil penguraian data (Sudaryanto, 1988: 57).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah acara *talk show Sexophone* di Trans TV yang pernah tayang setiap Kamis-Jumat pukul 00.00 – 01.00 yang kini dapat dijumpai di *website* Trans TV yaitu www.mytrans.com kemudian klik *night show*, kemudian klik *view by program*, lalu pilih *Sexophone* atau langsung ke <http://mytrans.detik.com/program/62/63/235/sexophone>. Dalam acara tersebut terdapat istilah-istilah seksual yang digunakan oleh pembawa acara, seorang seksolog, dokter yang diundang, dan juga bintang tamu pada acara tersebut.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keseluruhan data yang berhubungan dengan istilah seksual oleh pengisi acara *talk show Sexophone* di Trans TV. Objek penelitian ini dipilih karena banyaknya istilah seksual yang muncul dalam acara

talk show Sexophone di Trans TV dan untuk mendeskripsikan istilah-istilah seksual tersebut.

D. Metode dan Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk pengambilan data primer. Agar peneliti dapat melakukan analisis data, terlebih dahulu dipersiapkan instrumen dan tahap pengumpulan data. Instrumen yang digunakan peneliti guna mengumpulkan data adalah alat-alat rekam seperti website www.mytrans.com, laptop, *handphone*, kertas, ballpoint, dan catatan hasil rekaman.

Setelah itu, barulah menggunakan teknik berikutnya, yaitu teknik lanjutan yang terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan. Berikut adalah teknik lanjutan yang dapat dilakukan (Sudaryanto, 1988: 3).

1. Teknik SBLC (Simak Bebas Lipat Cakap)

Pada praktiknya, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses komunikasi. Peneliti hanya sebagai observer saja, yakni pemerhati yang dengan penuh minat mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

2. Teknik Rekam

Pada praktiknya, peneliti menggunakan alat yang hendak digunakan dalam proses perekaman tersebut, misalnya dengan menggunakan alat perekam seperti telepon genggam dan laptop yang dapat merekam acara tersebut. Data yang direkam setiap episode juga termasuk lagu-lagu. Dalam teknik ini, biasanya tidak mengganggu kewajaran proses kegiatan penuturan yang sudah berlangsung.

3. Teknik Catat

Pada praktiknya, peneliti melakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi data yang diperoleh (dicatat). Dalam hal ini, pencatatan dapat dilakukan dengan mencatat semua percakapan yang muncul sesuai dengan ejaan yang berlaku dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV.

Dalam hal ini, dapat disejajarkan dengan penerapan teknik simak yang dilanjutkan dengan melakukan penyadapan sebagai teknik dasar yang digunakan.

Pada tahapan selanjutnya, dalam satu episode sekitar 45 menit dianggap penting sebagai data, dilakukan perekaman dengan menggunakan alat perekam. Tahap lain, semua rekaman yang telah didapat, dilakukan transkripsi data sebagai langkah akhir dari tahap penyediaan data tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan tahap akhir yaitu melakukan analisis secara deskriptif dari data yang telah didapat dan kemudian dimasukkan ke dalam kartu data. Berikut ini adalah contoh kartu data dalam penelitian ini.

No Data	: SX/11/05-01-13
PA	: “Lalu bagaimana menjaga Miss V Anda untuk suami Anda kelak?”
Narasumber	: “yaa.. paling dengan rajin-rajin membersihkannya”.
BI	: Eufonik
MI	: Vagina
GB	: Eufimisme

Keterangan:

No Data	: Kode Data (XX), Episode (XX/XX-XX-XX)
PA	: Pembawa Acara
Narasumber	: Responden
BI	: Bentuk Istilah
MI	: Makna Istilah
GB	: Gaya Bahasa

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung dalam pengambilan data (*human instrument*). Peneliti berperan dalam pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Peneliti menonton, menranskrip data, kemudian menganalisis semua istilah yang muncul dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV tersebut. Pengetahuan peneliti tentang bentuk dan makna istilah seksual dan gaya bahasa menjadi alat terpenting dalam penelitian ini. Sejak pencarian data sampai dengan terselesainya analisis data, peneliti memegang kunci utama. Selain peneliti sendiri sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan kriteria-kriteria sebagai perangkat lunaknya. Kriteria-kriteria yang digunakan yaitu kriteria untuk menetapkan bentuk dan makna istilah apa yang sering muncul dalam acara *Sexophone* di Trans TV ini tersebut dan jenis gaya bahasa seperti dalam kajian teori. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 berikut.

Tabel 1: Instrumen Bentuk Register Istilah Seksual

Bentuk Istilah	Indikator
Bentuk dasar	Istilah bentuk dasar dipilih di antara kelas kata utama, seperti nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.
Bentuk berafiks	Disusun dari bentuk dasar dengan penambahan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.
Bentuk ulang	Berupa ulangan bentuk dasar seutuhnya atau sebagiannya dengan atau tanpa pengimbuhan dan perubahan bunyi.
Bentuk majemuk	Hasil penggabungan dua bentuk atau lebih yang menjadi satuan leksikal baru.
Bentuk singkatan	Bentuk yang penulisannya dipendekkan.
Bentuk akronim	Pemendekan bentuk majemuk yang berupa gabungan huruf awal suku kata, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.
Bentuk Frasa	Konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan.

Diolah dari sumber: Buku Pusat Bahasa Depdiknas (2008)

Tabel 2: Instrumen Makna Register Seksual

Makna Istilah		Indikator
Jenis Makna	Primer	Makna yang bisa dipahami tanpa bantuan konteks.
	Sekunder	Makna yang bisa dipahami atau diidentifikasi melalui konteks.
Relasi makna	Sinonimi	Dua kata atau lebih yang memiliki makna yang hampir sama atau mirip.
	Homonimi	Kata yang bentuknya sama dengan kata lain tetapi masing-masing memiliki makna yang berbeda.
	Polisemi	Kata yang memiliki makna lebih dari satu.
	Ambiguitas	Kata yang bermakna ganda atau mendua arti.
	Antonimi	Pertentangan makna yang ditunjukkan oleh dua kata yang berantonim.
Medan makna		Sekelompok kata yang memiliki makna yang berhubungan.

Diolah dari sumber: Joko Santoso (2006)

Tabel 3: Instrumen Gaya Bahasa

Gaya Bahasa	Indikator
Simile	Majas perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama
Metafora	Analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat
Personifikasi	Gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak beryawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan
Alegori	Gaya bahasa yang mengandung kiasan
Hiperbola	Gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal (jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya)
Eufimisme	Ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dianggap tidak pantas atau kasar
Paradoks	Gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada
Pleonasme	Acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan
Asidenton	Gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung
Simbolik	Majas yang melukiskan sesuatu dengan menggunakan simbol benda, binatang, atau tumbuhan

Antitesis	Sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan
Retoris	Pertanyaan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan tidak menghendaki jawaban
Anafora	Sejenis gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat

Diolah dari sumber: Tarigan (1985)

F. Alat Bantu Instrumen

Alat bantu instrumen dalam penelitian ini berupa alat bantu *hardware* yang meliputi *laptop*, *handphone*, kertas, *ballpoint*, dan sebagainya yang termasuk dalam alat bantu pengumpulan data. Dalam penelitian ini juga menggunakan *website* untuk membuka video tayangan *Sexophone* di www.mytrans.com.

G. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode distribusional (agih). Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Sub metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis yakni metode padan yang alat penentunya adalah lawan tutur atau mitra tutur. Metode distribusional (agih) adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15).

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data tersebut berhubungan dengan perbandingan data, yakni kegiatan yang dilakukan dengan cara membandingkan verbal yang ada dalam acara *talk show Sexophone* yang kemudian diubah ke dalam bentuk tulisan baik yaitu kata, frasa, atau suatu kalimat penuh. Teknik

kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan ciri tertentu yang dimiliki kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Langkah selanjutnya adalah menganalisis bentuk istilah, memaknai istilah, dan menyimpulkan data istilah seksual dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV. Contoh analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4: **Lembar Analisis Data Register Seksual dalam acara *Talk Show Sexophone* di Trans TV**

Tema: Ayam Kampus						
No	No Data	Tuturan	Istilah seksual	Bentuk istilah	Makna istilah	Gaya bahasa
1	SX/11/05-01-13	Soya Amirin: "Lalu bagaimana menjaga Miss V Anda untuk suami Anda kelak?"	Miss V	Eufonik	Vagina	Eufimisme

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2000: 74), yaitu alat pengukur keabsahan data harus memenuhi dua syarat utama, yaitu harus *valid* (sahih) dan harus reliabel (dapat dipercaya atau terandalkan).

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dan keajegan pengamatan adalah sejauh mana pengamat mampu menganalisis data-data yang ada di lapangan secara jelas dan rinci sebagai upaya untuk memahami pola perilaku, situasi, kondisi, dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Pada ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

persoalan atau isu yang sedang dicari. Peneliti melakukan dengan cara menelaah kembali data yang terkait dengan fokus masalah penelitian sehingga data tersebut dapat dipahami, tidak diragukan, dan dapat dipertanggungjawabkan dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan data dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan dan perpanjangan waktu pengamatan.

Peneliti melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh yaitu dengan mengecek istilah-istilah yang muncul dalam *talk show Sexophone* ini dalam kamus kedokteran. Peneliti menggunakan kamus yang berjudul Kamus Kedokteran oleh Ahmad Ramali tahun 1990, Kamus Kedokteran Dorland oleh Rima M. Tahun 1996, dan Kamus Kedokteran Dorland oleh Tim Penerjemah IGC tahun 1994. Peneliti hanya menggunakan kamus kedokteran untuk mengabsahkan data karena peneliti kesulitan untuk menemui dokter guna mengabsahkan data istilah seksual.

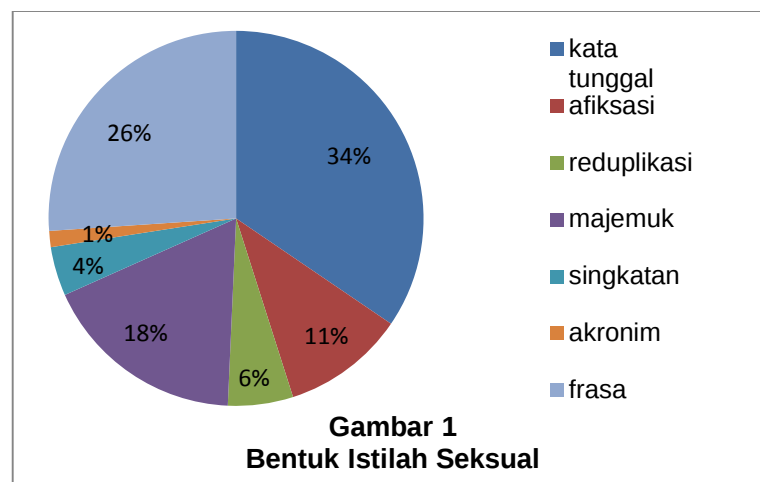
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ditemukan adanya penggunaan istilah-istilah seksual dan gaya bahasa yang menjadikan acara *talk show Sexophone* tersebut menjadi khas. Istilah dalam register ini terdiri atas bentuk dan makna. Data diklasifikasikan menjadi 3, yaitu berdasarkan bentuk istilah, makna istilah, dan gaya bahasa.

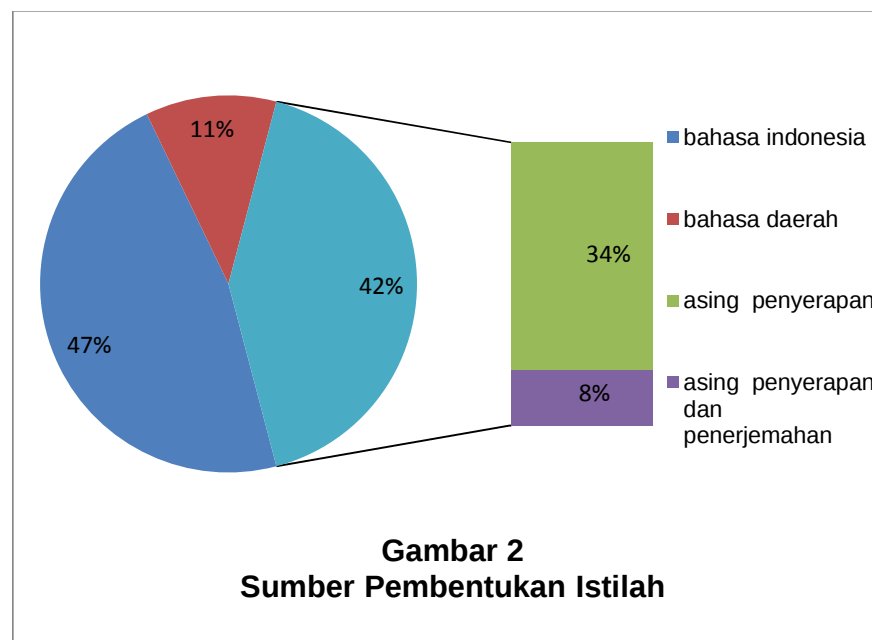
1. Bentuk Istilah Seksual dalam Acara *Talk Show Sexophone* di Trans TV

Bentuk istilah seksual dalam acara *talk show Sexophone* ini dianalisis berdasarkan proses pembentukan istilah dan sumber pembentukan istilah. Berdasarkan proses pembentukannya, istilah seksual yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk kata tunggal, kata kompleks, dan frasa. Hasil penelitian ini ditemukan 142 istilah seksual berdasarkan bentuk istilah seksual dalam acara *talk show Sexophone*. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Istilah seksual berdasarkan bentuk istilah ini didominasi oleh bentuk kata tunggal yakni 34%, sedangkan bentuk istilah seksual paling rendah adalah bentuk akronim yakni 1%. Selanjutnya, istilah seksual dalam bentuk frasa terdapat 26%, 18% istilah seksual dalam bentuk majemuk, 11% istilah seksual dalam bentuk afiksasi, 6% istilah seksual dalam bentuk reduplikasi, dan 4% istilah seksual dalam bentuk singkatan.

Berdasarkan sumber pembentukannya, istilah seksual yang ditemukan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan sumber pembentukannya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Dari hasil ini tampak bahwa istilah seksual yang ditampilkan didominasi oleh bahasa Indonesia yakni 47%. Selanjutnya, istilah seksual yang berasal dari bahasa asing berjumlah 42% yang terdiri dari bahasa asing penyerapan yakni

34% dan bahasa asing penyerapan dan penerjemahan sekaligus yakni 8%. Manfaat penggunaan bahasa asing ini adalah mengurangi kesan vulgar yang dianggap bertentangan dalam menyebut istilah-istilah seksual tersebut. Sumber pembentukan istilah yang paling sedikit dipakai dalam *talk show* ini adalah pembentukan istilah yang bersumber dari bahasa daerah yakni 11%.

Di bawah ini disajikan secara singkat bentuk istilah berdasarkan proses pembentukan dan sumber pembentukan yang muncul dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5: Bentuk Istilah Seksual dalam Acara Talk Show Sexophone di Trans TV

No.	Bentuk	Istilah	Jumlah
1.	Kata Tunggal	lubrikasi, darah, pernah, payudara, vitalitas, reproduksi, <i>menopause</i> , <i>ereksi</i> , <i>endhorphin</i> , masturbasi, <i>orgasme</i> , ejakulasi, becek, peret, <i>foreplay</i> , pipis, maen, puting, menstruasi, penis, klitoris, keluar, greng, genital, <i>hotspot</i> , <i>horni</i> , <i>andropause</i> , <i>ateroklerosis</i> , <i>anthropic</i> , lalala, vulgar, <i>petting</i> , bra, dinas, basah, bres, pipipip, <i>afterplay</i> , <i>on</i> , <i>spooning</i> , haid, nona, anus, perkasa, <i>striking</i> , pubertas, <i>serviks</i>	49 (34%)
2.	Frasa	libido tinggi, si anu, titik klimaks, <i>multiple orgasm</i> , <i>erotic zone</i> , <i>sexy mood</i> , kemaluan wanita, <i>g-spot implant</i> , <i>finger massage</i> , <i>human collagen</i> , <i>single orgasm</i> , <i>plastic surgeon</i> , labia plastik, <i>laser virginity</i> , silikon payudara, disfungsi ereksi, si ratu seksi, senam seks, kanker prostat, ejakulasi prematur, vitalitas	37 (26%)

		dan libido, hasrat yang tinggi, hormon testoteron, sperma dan ovum, tomboy dan feminin, lesbian dan homo, kering atau seret, vagina interior, <i>sex of life</i> , <i>sex of feeling</i> , aktivitas seksual, daerah sensitif, sentuhan dan pijatan, kekerasan dan kenikmatan, <i>fake orgasm</i> , <i>sex addict</i> , ejakulasi dini	
3.	Majemuk	sperma ngacir, malam pertama, perawan ting-ting, dinas malam, cabe rawit, <i>mister p</i> , <i>miss v</i> , <i>turn on</i> , silaturahmi kelamin, mesin seks, pil biru, <i>machine sex</i> , jalan tol, colek basah, nona v, ngotor-ngotorin celana dalam, kecil dan rajin, daerah bawah, lambat dan anggun, mbak v dan mas v, alat vital, <i>doggy style</i> , enam sembilan, <i>woman on top</i> , <i>man on top</i>	25 (18%)
4.	Afiksasi	itunya, keperawanan, terangsang, pemanis, ngeseks, anunya, keterangsangan, keputihan, permainan, memanas, desahan, dicumbu, dijilat, kejadian, kejantanan	15 (11%)
5.	Reduplikasi	ting-ting, soto-sotoan, ngotor-ngotorin, cium-cium, raba-raba, elus-elus, belai-belai, <i>kissing-kissing</i>	8 (6%)
6.	Singkatan	ML, GPS, titik G, TGBM, TOBM, <i>G-spot</i>	6 (4%)
7.	Akronim	walang sangit, malam jumat	2 (1%)
Jumlah			142 (100%)

Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa bentuk istilah seksual dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV didominasi oleh bentuk kata tunggal yang berjumlah 49 (34%) istilah seksual. Selanjutnya, istilah dalam bentuk frasa yang berjumlah 37 (26%) istilah seksual, 25 (18%) istilah yang terbentuk dari

proses pemajemukan. Bentuk istilah yang paling sedikit ditemukan dalam penelitian ini adalah istilah dalam bentuk akronim yakni 2 (1%) istilah seksual. Selanjutnya, 8 (6%) istilah seksual dalam bentuk reduplikasi, dan 6 (4%) istilah seksual dalam bentuk singkatan.

Di bawah ini disajikan secara singkat sumber pembentukan istilah seksual dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6: Sumber Pembentukan Istilah Seksual dalam Acara Talk Show Sexophone di Trans TV

No.	Sumber	Istilah	Jumlah
1.	Bahasa Asing: Penyerapan	labia plastik, kanker prostat, lubrikasi, reproduksi, vitalitas dan libido, sperma dan ovum, pubertas, anus, vagina plastik, mesin seks, silikon payudara, vitalitas, disfungsi ereksi, genital, bra, serviks, hormon testosteron, ereksi, masturbasi, ML, <i>menopause</i> , <i>andropause</i> , orgasme, ejakulasi, implan, menstruasi, klitoris, horni, aktivitas seksual, enam sembilan, vulgar, tomboy dan feminim, lesbian dan homo	33 (34%)
	Bahasa Asing: Penerjemahan dan Penyerapan sekalgus	ejakulasi dini, nona v, titik G, daerah sensitif, libido tinggi, alat vital, titik klimaks, pil biru	8 (8%)
2.	Bahasa Indonesia	nona, perkasa, daerah bawah, lambat dan anggun, sentuhan dan pijatan, kekerasan dan kenikmatan, jalan tol, si ratu seksi, colek basah, senam seks, berdarah, pernah, payudara, puting, keluar, lalala, dinas, basah, pipipip, itunya, keperawanan, terangsang, pemanis, keterangsangan, keputihan, permainan, memanas, desahan, dicumbu, dijilat,	46 (47%)

		kejadian, kejantanan, soto-sotoan, cium-cium, raba-raba, belai-belai, hasrat yang tinggi, kering atau seret, kecil dan rajin, walang sangit, malam jumat, malam pertama, dines malam, cabe rawit, silaturahmi kelamin, kemaluan wanita	
3.	Bahasa Daerah (Jawa)	ngacir (sperma), anunya, si anu, pipis, greng, elus-elus, bres, mbak v dan mas p, ting-ting, ngeseks, peret	11 (11%)
Jumlah			98 (100%)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sumber istilah seksual dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV didominasi oleh bahasa Indonesia yakni berjumlah 46 (47%). Istilah seksual yang berasal dari bahasa asing berjumlah 41 (42%) yang terdiri dari bahasa asing penyerapan 33 (34%) dan bahasa asing penyerapan dan penerjemahan sekaligus berjumlah 8 (8%) istilah seksual. Selanjutnya, sumber pembentukan istilah yang paling sedikit dipakai dalam *talk show* ini adalah pembentukan istilah yang bersumber dari bahasa daerah yakni berjumlah 11 (11%) istilah seksual.

2. Makna Istilah Seksual dalam Acara *Talk Show Sexophone* di Trans TV

Makna istilah dalam hasil penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis makna, relasi makna, dan medan makna. Jenis makna dalam istilah seksual dibedakan menjadi makna primer dan sekunder. Relasi makna yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sinonimi, homonimi, polisemi, ambiguitas, dan antonimi. Makna istilah seksual tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7: Makna Istilah Seksual dalam Acara *Talk Show Sexophone* di Trans TV

No	Makna		Istilah	Jumlah
1.	Jenis Makna	Primer	lubrikasi, darah, payudara, vitalitas, reproduksi, <i>menopause</i> , ereksi, <i>endhorphin</i> , masturbasi, <i>orgasme</i> , ejakulasi, <i>foreplay</i> , pipis, puting, menstruasi, penis, klitoris, genital, <i>hotspot</i> , <i>horni</i> , <i>andropause</i> , <i>ateroklerosis</i> , <i>anthropic</i> , vulgar, <i>petting</i> , bra, <i>afterplay</i> , haid, nona, anus, perkasa, pubertas, <i>serviks</i> , libido tinggi, titik klimaks, <i>erotic zone</i> , <i>sexy mood</i> , kemaluan wanita, <i>g-spot implant</i> , <i>finger massage</i> , <i>human collagen</i> , <i>plastic surgeon</i> , labia plastik, <i>laser virginity</i> , silikon payudara, disfungsi ereksi, si ratu seksi, senam seks, kanker prostat, vitalitas dan libido, hasrat yang tinggi, hormon testoteron, sperma dan ovum, tomboy dan feminin, lesbian dan homo, vagina interior, <i>sex of life</i> , <i>sex of feeling</i> , aktivitas seksual, daerah sensitif, sentuhan dan pijatan, kekerasan dan kenikmatan, <i>fake orgasm</i> , <i>sex addict</i> , keperawanan, terangsang, keterangsangan, keputihan, memanas, desahan, dicumbu, dijilat, kejantanan, cium-cium, raba-raba, elus-elus, belai-belai, <i>kissing-kissing</i> , ML, titik G, <i>G-spot</i> , , alat vital, <i>doggy style</i> , enam sembilan, <i>woman on top</i> , <i>man on top</i>	86
		Sekunder	pernah, becek, peret, maen, keluar, greng, lalala, basah, bres, pipipip, <i>spooning</i> , <i>striking</i> , si anu, titik klimaks, <i>multiple orgasm</i> , ejakulasi prematur, kering atau seret, ejakulasi dini, itunya, pemanis, ngeseks,	54

			anunya, permainan, memanas, kejadian, soto-sotoan, ngotor-ngotorin celana dalam, GPS, TGBM, TOBM, walang sangit, malam jumat, <i>single orgasm</i> , dinas, sperma ngacir, malam pertama, perawan ting-ting, dinas malam, cabe rawit, <i>mister p</i> , <i>miss v</i> , <i>turn on</i> , silaturahmi kelamin, mesin seks, pil biru, <i>machine sex</i> , jalan tol, colek basah, nona v, kecil dan rajin, <i>on</i> , daerah bawah, lambat dan anggun, mbak v dan mas v	
2.	Relasi makna	Sinonimi	“perempuan di atas” dengan “woman on top”, “ <i>mister p</i> ” dengan alat “kelamin laki-laki”, “libido” dengan “hasrat”, “orgasme” dengan “titik puncak kenikmatan”, “ <i>turn on</i> ” dengan “terangsang”	5
		Homonimi	vitalitas dan libido, sperma dan ovum	2
		Polisemi	dinas malam, cabe rawit, soto-sotoan, ngotor-ngotorin celana dalam, becek, maen, jalan tol, pintu, dinas, basah, nona, <i>miss</i> , <i>mister</i> , mbak, mas, permainan	16
		Ambiguitas	itunya, pernah, keluar, anunya, si anu, daerah bawah	6
		Antonimi	tomboy dan feminim, lesbian dan homo, mbak dan mas	3
3.	Medan Makna	Aktivitas Seksual	<i>spooning</i> , <i>striking</i> , aktivitas seksual, <i>sex of life</i> , <i>sex of feeling</i> , pernah, masturbasi, <i>orgasme</i> , ejakulasi, keluar, lalala, <i>petting</i> , dinas, bres, pipipip, terangsang, ngeseks, keterangsangan, permainan, memanas, desahan, dicumbu, dijilat, kejadian, ngotor-ngotorin celana dalam, cium-cium, raba-raba, elus-elus, belai-belai, <i>kissing-kissing</i> , <i>woman on top</i> , <i>man on top</i> , <i>ML</i> , dines malam, silaturahmi kelamin, <i>doggy style</i> , <i>finger</i>	44

			<i>massage, maen, foreplay, afterplay, sentuhan dan pijatan, enam sembilan, malam pertama, pubertas</i>	
		Kemampu- an Seksual	<i>on, kontraksi, perkasa, lambat dan anggun, kekerasan dan kenikmatan, single orgasm, mesin seks, machine sex, jalan tol, colek basah, lubrikasi, horni, vitalitas dan libido, hasrat yang tinggi, sperma ngacir, libido tinggi, cabe rawit, titik klimaks, multiple orgasm, erotic zone, turn on, sexy mood</i>	22
		Organ Seks	<i>nona, anus, serviks, vagina interior, daerah bawah, mbak v dan mas p, nona v, darah, payudara, penis, klitoris, genital, hotspot, si anu, miss v, itunya, anunya, mister p, kemaluan wanita, g-spot</i>	20
		Penyakit Seksual	<i>sex addict, ejakulasi dini, disfungsi ereksi, kanker prostat, ejakulasi prematur, becek, basah, keputihan, lesbian atau homo, kering atau seret, fake orgasm</i>	11
		Reproduksi	<i>reproduksi, menopause, andropause, hormon testoteron, sperma dan ovum, haid, menstruasi</i>	7
		Alat Bantu Seksual	<i>plastic surgeon, labia plastik, laser virginity, silikon payudara, pil biru, bra, g-spot implan</i>	7

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa istilah yang digunakan dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV didominasi oleh istilah dengan makna primer yaitu berjumlah 86 istilah seksual, sedangkan istilah yang harus disertai dengan konteks berjumlah 54 istilah seksual. Hal ini menunjukkan bahwa banyak istilah seksual yang muncul tanpa bantuan konteks, namun beberapa istilah harus dibantu dengan adanya konteks karena istilah-istilah tersebut sering digunakan

dalam kehidupan sehari-hari. Istilah tersebut akan dikategorikan ke dalam register seksual bila konteks yang menyertainya berbicara mengenai hal-hal seksual.

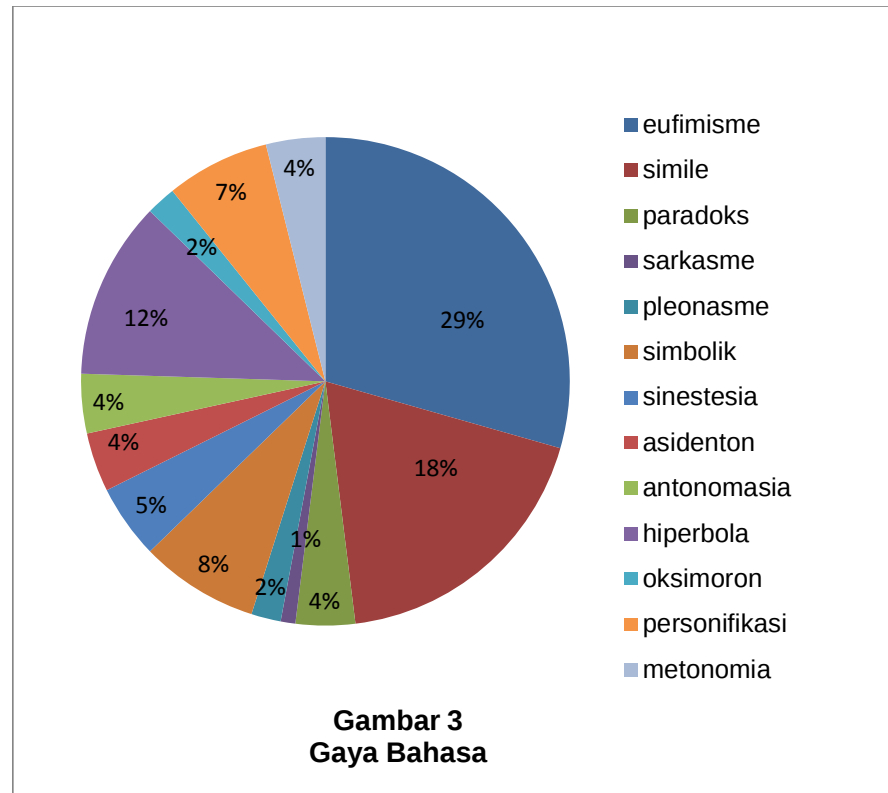
Relasi makna yang muncul dalam Tabel 7 adalah sinonimi, homonimi, polisemi, ambiguitas, antonimi. Dalam penelitian ini ditemukan 5 istilah yang bersinonim, 2 istilah yang berhomonim, 16 istilah yang berpolisemi, 6 istilah yang ambigu, dan 3 istilah yang berantonim. Relasi makna yang banyak muncul adalah polisemi dan yang paling sedikit muncul adalah homonim.

Berdasarkan medan maknanya, penelitian ini menemukan 6 kategori istilah seksual yang didominasi oleh aktivitas seksual yang berjumlah 44 istilah seksual. Medan makna yang sedikit muncul pada *talk show* ini adalah alat bantu seksual yakni berjumlah 7 istilah seksual dan reproduksi yakni berjumlah istilah seksual. Selanjutnya, 22 istilah berada pada medan makna kemampuan seksual, 20 istilah dalam medan makna organ seks, dan 11 istilah dalam medan makna penyakit seksual.

3. Gaya Bahasa dalam Acara *Talk Show Sexophone* di Trans TV

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa yang muncul pada penelitian ini berjumlah 13 gaya bahasa yaitu eufimisme, simile, paradoks, sarkasme, pleonasme, simbolik, sinestesia, asidenton, antonomasia, hiperbola, oksimoron, personifikasi, dan metonimia.

Hasil penelitian gaya bahasa yang terdapat pada *talk show Sexophone* ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Pada Gambar 3 di atas nampak bahwa gaya bahasa yang paling banyak dipakai dalam *talk show* ini adalah gaya bahasa eufimisme yang berjumlah 29%. Hal ini menandakan bahwa gaya bahasa eufimisme dipilih oleh penutur dengan tujuan untuk mengurangi kesan vulgar dan kasar dalam menyebutkan istilah-istilah seksual. Gaya bahasa yang muncul paling sedikit adalah gaya bahasa sarkasme yang hanya berjumlah 1%.

Berikut disajikan secara singkat gaya bahasa yang muncul pada acara *talk show Sexophone* di Trans TV. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8: **Gaya Bahasa dalam Acara *Talk Show Sexophone* di Trans TV**

No.	Gaya Bahasa	Jumlah
1.	Eufimisme	30 (29%)
2.	Simile	19 (18%)
3.	Hiperbola	12 (12%)
4.	Simbolik	8 (8%)
5.	Personifikasi	7 (7%)
6.	Sinestesia	5 (5%)
7.	Paradoks	4 (4%)
8.	Asidenton	4 (4%)
9.	Antonomasia	4 (4%)
10.	Metonomias	4 (4%)
11.	Oksimoron	2 (2%)
12.	Pleonasme	2 (2%)
13.	Sarkasme	1 (1%)

Tabel 8 menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV didominasi oleh gaya bahasa eufimisme yakni berjumlah 30 (29%) tuturan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya bahasa eufimisme yang muncul berfungsi untuk menjaga kesopanan dalam bertutur dan menghindari kesan vulgar dalam mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan seksualitas.

Gaya bahasa yang sering muncul setelah gaya bahasa eufimisme adalah gaya bahasa simile yang berjumlah 19 (18%) tuturan. Selanjutnya, gaya bahasa yang paling sedikit muncul adalah gaya bahasa sarkasme yakni 1 (1%) tuturan.

Ketiga belas gaya bahasa tersebut tidak semuanya mendukung register seksual saja, namun gaya bahasa kadang muncul karena berhubungan dengan tuturan yang diucapkan baik oleh pembawa acara, seksolog, maupun bintang tamu *Sexophone* di Trans TV.

B. Pembahasan

Penelitian register seksual pada keenam episode *talk show Sexophone* di Trans TV ini memunculkan banyak istilah seksual. Register yang digunakan dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV cenderung menggunakan eufimisme untuk menjaga kesopanan dan menghindari kesan tabu dalam mengungkapkan istilah-istilah seksualitas. Sebagai contoh eufimisme adalah istilah “dinas malam” yang digunakan untuk memperhalus tuturan sebenarnya yaitu “berhubungan seksual”.

Dalam menyebutkan istilah yang berkenaan dengan alat kelamin penutur lebih memilih menggunakan istilah “*miss v*” daripada “vagina”, atau “*mister p*” daripada “penis”.

Istilah seksual bereufimisme ini sering dimunculkan oleh bintang tamu yang diundang dalam *talk show* ini. Sedangkan seksolog dan dokter memilih istilah sebenarnya dalam mengungkapkan istilah seksual. Dalam situasi *talk show* ini, dokter menggunakan istilah yang cenderung ilmiah untuk menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan seksualitas bertujuan untuk mengurangi kesan vulgar. Sebagai contoh adalah istilah “*multiple orgasm*” yang bermakna “multi orgasme atau orgasme yang terjadi lebih dari sekali”. Istilah yang dianggap

awam bagi masyarakat umum akan selalu diberi penjelasan singkat oleh seksolog atau dokter mengenai makna istilah tersebut agar mempermudah penonton dalam memahaminya.

Berikut akan dipaparkan lebih mendalam berbagai hal yang berkaitan dengan bentuk istilah, makna istilah, dan gaya bahasa sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Bentuk Istilah Seksual dalam Acara *Talk Show Sexophone* di Trans TV

a. Proses Pembentukan Istilah Seksual

Berdasarkan proses pembentukannya, istilah seksual yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk kata tunggal, afiksasi, reduplikasi, majemuk, singkatan, akronim, dan frasa. Pembahasan mengenai proses pembentukan istilah seksual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bentuk Tunggal

Bentuk tunggal adalah satuan gramatikal yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 2001:28). Contoh istilah seksual yang terbentuk dari kata tunggal, antara lain.

- (1) Nah kalo sudah tidak nyaman pasti tidak ada **lubrikasi** di dalam kelaminnya. (SX/07-02-13/07)
- (2) Kalo jalannya nganggang, nah itu udah pasti **pernah** tuh. (SX/07-02-13/11)
- (3) Nah itu diasumsikan langsung ketika habis **masturbasi**. (SX/07-02-13/40)
- (4) Oke, kamu dulu ya.. tapi jangan **keluar** dulu ya? (SX/14-03-13/20)

Istilah **lubrikasi** pada contoh (1) dalam kamus kedokteran memiliki makna cairan tubuh alamiah yang muncul dalam vagina wanita ketika dia

terangsang secara seksual (Kamus Kedokteran Dorland, 1990:208). Lubrikasi merupakan istilah yang berbentuk tunggal karena berupa kata dasar dan tidak ada satuan yang lebih kecil lagi. Begitu juga dengan istilah **pernah** (2), **masturbasi** (3), dan **keluar** (4) yang dikategorisasikan sebagai istilah bentuk tunggal karena berupa kata dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.

2) Bentuk Afiksasi

Istilah bentuk berafiks disusun dari bentuk dasar dengan penambahan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks seturut kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, misalnya dari bentuk “pirsa” menjadi “pemirsa”, bukan “pirsawan”. Istilah bentuk berafiks menunjukkan pertalian yang teratur antara bentuk dan maknanya. Unsur-unsur afiksasi adalah: (a) ber-, (b) meng-, (c) ke-an, (d) -er-, -el-, -em-, dan -in- (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:23-28). Contoh register seksual yang mengalami proses afiksasi adalah sebagai berikut.

- (5) Orang kan hanya melihat itu hanya sebagai **pemanis** saja. (SX/07-02-13/15)
- (6) Sebenarnya pada saat itu si wanita tidak mengalami **keterangsangan**. (SX/07-02-13/37)
- (7) Satu bulan memungkinkan terjadinya iritasi, kadang **keputihan**. (SX/14-03-13/31)
- (8) Eksplorasi tubuh menjadi bagian penting dalam sebuah **permainan**. (SX/28-03-13/06)

Pada contoh (5) terdapat afiks pe- pada kata **pemanis**. Afiks pe- pada kata tersebut bermakna “berfungsi agar manis”. Pada konteks kalimat pada contoh (5) tersebut bermakna suatu keadaan yang dibuat-buat agar terlihat lebih bernilai.

Pada contoh (6) terdapat afiks keter-an pada kata **keterangsangan**. Afiks keter-an pada kata tersebut bermakna “sesuatu yang menjadikan”. Pada konteks kalimat pada contoh (6) bermakna suatu kondisi yang menghasilkan reaksi fungsional atau trofik pada reseptor atau jaringan yang dapat dirangsang (Kamus Kedokteran Dorland, 1990:343).

Pada contoh (7) terdapat afiks ke-an pada kata **keputihan**. Afiks ke-an pada kata tersebut bermakna “menyerupai putih”. Pada konteks kalimat pada contoh (7) bermakna suatu penyakit yang diderita wanita karena keluarnya cairan berwarna putih kekuningan atau putih kekelabuan baik encer maupun kental berbau tidak sedap dan dapat menyebabkan gatal (www.kamuskedokteran.com, diunggah pada 9 Desember 2014 17:00).

Pada contoh (8) terdapat afiks per-an pada kata **kata permainan**. Afiks per-an pada contoh (8) bermakna “melakukan”. Pada konteks kalimat pada contoh (8) bermakna hubungan seksual.

3) Proses Bentuk Ulang atau Reduplikasi

Istilah bentuk ulang dapat berupa ulangan bentuk dasar seutuhnya atau sebagiannya dengan atau tanpa pengimbuhan dan pengubahan bunyi. Bentuk utuh misalnya pada kata “ubur-ubur”, sedang bentuk sebagian dibagi menjadi tiga, yaitu (a) bentuk ulang suku awal, misalnya pada kata “laki” menjadi “lelaki”, (b) bentuk ulang berafiks, misalnya pada kata “daun” menjadi “dedaunan”, (c) bentuk ulang salin swara, misalnya pada kata “sayur” menjadi

“sayur-mayur” (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 23-28). Contoh register seksual yang mengalami proses reduplikasi adalah sebagai berikut.

- (9) Dulu **dielus-elus**nya paling 5 menit. (SX/28-03-13/14)
- (10) Kalo udah mulai **cium-cium**, **raba-raba** langsung gitu ya. (SX/14-03-13/22)
- (11) Kalo aku **dikissing-kissing** bagian pinggang, seperti terbang ke langit rasanya. (SX/28-03-13/23)

Pada contoh (9) mengalami proses reduplikasi pada kata **elus-elus**. **Elus-elus** memiliki makna hal yang berkaitan dengan seksualitas. **Elus-elus** mempunyai bentuk dasar yaitu **elus** yang berasal dari bahasa daerah yang berarti “belai”.

Pada contoh (10) mengalami proses reduplikasi pada kata **cium-cium** dan **raba-raba**. **Cium-cium** mempunyai bentuk dasar yaitu **cium** yang dalam konteks hal ini bermakna bahwa pemanasan dalam berhubungan seks dapat diawali dengan berciuman. Sama halnya dengan kata **raba-raba** yang mengalami proses reduplikasi. **Raba-raba** mempunyai bentuk dasar yaitu **raba**. Dalam konteks hal ini **raba-raba** bermakna bahwa pemanasan dalam berhubungan seks dapat diawali dengan saling meraba.

Pada contoh (11) mengalami proses reduplikasi pada kata **kissing-kissing**. Kata **kissing-kissing** mempunyai bentuk dasar **kiss** yang berasal dari bahasa asing yang berarti ciuman.

4) Proses Pemajemukan

Istilah bentuk majemuk atau kompositum merupakan hasil penggabungan dua bentuk atau lebih yang menjadi satuan leksikal baru.

Gabungan kata itu berupa gabungan bentuk bebas, bentuk bebas dengan bentuk terikat, dan bentuk terikat dengan bentuk terikat (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 23-28). Contoh register seksual yang mengalami proses pemajemukan adalah sebagai berikut.

- (12) Katanya kalo makan toge, bikin **sperma ngacir** ya? (SX/07-02-13/03)
- (13) Ayo mah.. udah lama nih, ayo **dinas malam**. (SX/07-02-13/10)
- (14) Adaptasi itu saya istilahkan dengan **silaturahmi kelamin**. (SX/21-02-13/15)
- (15) Nanti kalo binaraga alat kelaminnya kaya **cabe rawit**. (SX/07-02-13/30)

Pada contoh (12) di atas merupakan gabungan kata **sperma** yang bermakna semen atau sekret testis bisa juga disebut satu sel benih matang (KBBI *online*, diakses pada 9 Desember 2014 pukul 12:50), dengan kata **ngacir** yang bermakna mengalir deras (KBBI *online*, diakses pada 9 Desember 2014 pukul 12:56). Gabungan dua kata tersebut tergolong dalam kata majemuk yang menyatakan makna **sel benih matang yang mengalir deras**.

Pada contoh (13) di atas merupakan gabungan kata **dinas** yang bermakna bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu; jawatan (KBBI *online*, diakses pada 9 Desember 2014 pukul 13:00), dengan kata **malam** yang bermakna waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit (KBBI *online*, diakses pada 9 Desember 2014 pukul 13:05). Gabungan dua kata tersebut tergolong dalam kata majemuk yang menyatakan makna “pada”, menjadi **dinas pada malam hari**.

Pada contoh (14) di atas merupakan gabungan kata **silaturahmi** yang bermakna tali persahabatan (persaudaraan) (KBBI *online*, diakses pada 9

Desember pukul 15:23), dengan kata **kelamin** yang bermakna alat pada tubuh manusia, binatang, dan sebagainya untuk mengadakan keturunan; kemaluan; genitalia (KBBI *online*, diakses pada 9 Desember 2014 pukul 15:40). Gabungan kedua kata tersebut tergolong dalam kata majemuk yang menyatakan makna “antar”, menjadi **silaturahmi antarkelamin**.

Pada contoh (15) di atas merupakan kata **cabe** yang bermakna tanaman perdu yang buahnya berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing, apabila sudah tua berwarna merah kecoklatan atau hijau tua yang berisi banyak biji, pedas rasanya (KBBI *online*, diakses pada 9 Desember 2014 pukul 15:10), dengan kata **rawit** yang bermakna kecil (yang pedas) (KBBI *online*, diakses pada 9 Desember pukul 15:13). Gabungan dua kata tersebut tergolong kata majemuk yang menyatakan makna “jenis”, menjadi **cabe jenis rawit**.

5) Singkatan

Istilah bentuk singkatan adalah bentuk yang penulisannya dipendekkan. Misalnya “cm” adalah singkatan dari “sentimeter”, “KTP” adalah singkatan dari “Kartu Tanda Penduduk”, “lab” adalah singkatan dari “laboratorium” (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:23-28). Contoh bentuk singkatan pada register istilah ini adalah sebagai berikut.

- (16) Jangan dianggap laki-laki punya **GPS**. Tau GPS? (SX/21-02-13/12)
- (17) Dari barbelnya sudah kelihatan nih, **TGBM**. (SX/28-03-13/27)
- (18) Kalo yang ini aku ciptakan **TOBM**. (SX/28-03-13/28)
- (19) Katanya kalo cewek bulunya banyak itu nafsu **ML**nya juga besar. (SX/07-02-13/02)

Pada contoh (16) di atas terdapat singkatan istilah seksual pada kata **GPS**. GPS adalah kependekan dari kata **G-spot Possisioning System**. Makna dari singkatan tersebut adalah peta *G-spot* atau sistem penunjuk posisi *G-spot*.

Pada contoh (17) terdapat singkatan istilah seksual pada kata **TGBM**. TGBM adalah kependekan dari kata **Tidak Gairah Barbel Melayang**. Makna dari singkatan tersebut adalah jika pasangan tidak bergairah, maka barbel akan melayang.

Pada contoh (18) terdapat singkatan istilah seksual pada kata **TOBM**. TOBM adalah kependekan dari kata **Tidak Orgasme Barbel Melayang**. Makna dari singkatan tersebut adalah jika pasangan tidak orgasme maka barbel akan melayang.

Pada contoh (19) terdapat singkatan istilah seksual pada kata **ML**. ML adalah kependekan dari kata **Making Love**. *Making love* berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti bercinta atau melakukan hubungan seksual.

6) Akronim

Istilah bentuk akronim ialah istilah pemendekan bentuk majemuk yang berupa gabungan huruf awal suku kata, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Misalnya “air susu ibu” menjadi “ASI” (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:23-28). Contoh register istilah yang berakronim adalah sebagai berikut.

- (20) Kalo wanita yang ini tipe **walang sangit**. (SX/28-03-13/29)
- (21) Nah kalo yang ini tipe **malem jumat**. (SX/28-03-13/30)

(22) Pernah denger yang namanya ***g-spot***? (SX/21-02-13/05)

Pada contoh (20) terdapat kata register istilah seksual yang berakronim pada kata **walang sangit**. Kepanjangan dari walang sangit ini adalah **wanita langsing dirangsang komat-kamit**.

Pada contoh (21) terdapat kata register istilah seksual yang berakronim pada kata **malem jumat**. Kepanjangan dari istilah malem jumat ini adalah **makin dalem jumpalitan nikmat**.

Pada contoh (22) di atas terdapat kata register istilah seksual yang berakronim pada kata ***g-spot***. *G-spot* adalah kepanjangan dari **Gravenberg spot**.

7) Frasa

Frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan. Kesatuan itu dapat menimbulkan suatu makna baru yang sebelumnya tidak ada, misalnya “rumah makan” terdapat pengertian baru “untuk” (Keraf, 1991:138). Contoh register seksual yang berbentuk frasa adalah sebagai berikut.

- (23) Itu biasanya mempunyai **vitalitas dan libido** yang hebat banget. (SX/07-02-13/17)
- (24) Itu kan mitosnya punya punya libido tinggi, vitalitas, atau **hasrat yang tinggi**. (SX/07-02-13/21)
- (25) Orang yang baru menikah pengen cepet-cepet beli pil biru padahal tidak ada indikasi **ejakulasi dini** atau disfungsi ereksi. (SX/14-03-13/36)
- (26) **Daerah sensitif** pasangan wajib dijelajahi agar permainan tidak berakhir mengecewakan. (SX/28-03-13/07)

Pada contoh (23) di atas terdapat kata **vitalitas dan libido**. **Vitalitas** adalah kebugaran pria khususnya dalam berhubungan seksual (www.kamuskedokteran.com, diunggah pada 9 Desember 2014, pukul 17:00), sedangkan **libido** adalah hasrat seksual atau energi yang berasal dari rangsangan primitif (www.kamuskedokteran.com, diunggah pada 9 Desember 2014, pukul 17:00). Dua kata ini digabungkan dengan kata hubung “dan” menjadikan dua kata tersebut sebagai frasa.

Pada contoh (24) di atas terdapat kata **hasrat yang tinggi**. Kata hasrat yang tinggi merupakan gabungan dari kata hasrat dan tinggi yang dihubungkan dengan kata hubung “yang” menjadikannya sebagai frasa. Hasrat yang tinggi dalam konteks hal ini adalah keinginan yang kuat untuk melakukan hubungan seksual.

Pada contoh (25) di atas terdapat kata **daerah sensitif**. **Daerah** adalah wilayah, sedangkan **sensitif** dalam KBBI *online* (diakses pada 9 Desember 2014, pukul 12:50) adalah cepat menerima rangsangan. Daerah sensitif pada kata tersebut terdiri dari kata daerah dan sensitif yang membentuk kata baru yaitu daerah yang erotis atau daerah yang lebih terangsang bila tersentuh.

Pada contoh (26) merupakan gabungan kata **ejakulasi** yang bermakna memancar mendadak, khususnya air mani (semen) (Kamus Kedokteran Dorland, 1994: 598), dengan kata **dini** yang bermakna sebelum waktunya (KBBI Offline). Gabungan kedua kata tersebut tergolong dalam frasa yang menyatakan makna “yang”, menjadi **ejakulasi dini**. Ejakulasi dini dalam Kamus Kedokteran Dorland (1994: 598) bermakna ejakulasi prematur.

b. Sumber Pembentukan Istilah Seksual

Berdasarkan sumber pembentukannya, istilah seksual yang ditemukan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3, yaitu bahasa Indonesia (46), bahasa daerah (Jawa) (11), dan bahasa asing (41). Istilah yang bersumber dari bahasa asing terdiri atas penyerapan (33) dan penyerapan dan penerjemahan sekaligus (8).

1) Istilah yang Bersumber dari Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini ditemukan 58 istilah yang bersumber dari bahasa Indonesia. Istilah seksual dipakai bersumber dari bahasa Indonesia karena memiliki beberapa alasan. Alasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Lebih tepat mengungkapkan makna konsep proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan.
2. Lebih singkat daripada yang lain yang berujukan sama.
3. Tidak bernilai rasa buruk dan yang lebih sedap didengar.

Contoh istilah seksual yang bersumber dari bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- (27) Otot-otot untuk seks juga perlu dijaga supaya dia tetap **perkasa** sepanjang hari seperti Arjuna. (SX/02-05-13/09)
- (28) Harus ada **desahan** ya? (SX/28-03-13/22)
- (29) Satu bulan memungkinkan terjadinya iritasi, kadang **keputihan**. (SX/14-03-13/31)
- (30) Mbak saya mau cerain istri saya karena pas malam pertama dia nggak **berdarah**. (SX/07-02-13/09)

Dalam contoh data (27), (28), (29), dan (30) terdapat istilah **perkasa**, **desahan**, **keputihan**, dan **berdarah** yang merupakan istilah yang berasal dari

bahasa Indonesia. Pemakaian istilah-istilah tersebut dikarenakan istilah tersebut lebih tepat, singkat, dan tidak bernilai rasa buruk.

2) Istilah yang Bersumber dari Bahasa Daerah (Jawa)

Dalam penelitian ini ditemukan 15 istilah seksual yang bersumber dari bahasa daerah. Contoh istilah seksual yang bersumber dari bahasa daerah adalah sebagai berikut.

- (31) Perempuan itu juga harus melakukan senam kegel, seperti menahan **pipis**. (SX/21-02-13/24)
- (32) Bagian mana yang bisa bikin kita kalo orang sekarang bilang **horni**. (SX/28-03-13/10)
- (33) Pokoknya yang kelihatan kalo **ngeseks** banget gitu ya? (SX/07-02-13/18)
- (34) Tapi apa senam seks itu hanya di bagian **mbak v dan mas p** aja nih Zoya? (SX/02-05-13/11)

Pada contoh data (31), (32), (33), dan (34) terdapat istilah **pipis**, **horni**, **ngeseks**, dan **mbak v dan mas p** yang berasal dari bahasa daerah. Pemakaian istilah-istilah tersebut dikarenakan istilah tersebut dirasa cocok karena konotasinya yang bertujuan untuk menghaluskan agar terhindar dari kesan vulgar.

3) Istilah yang Bersumber dari Bahasa Asing

Jika dalam bahasa Indonesia maupun bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, menyerap, dan menyerap sekaligus menerjemahkan istilah asing (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 1). Dalam penelitian ini ditemukan 41

istilah yang berasal dari bahasa asing. Bahasa asing ini terdiri dari dua istilah asing yaitu istilah asing penyerapan (33) dan istilah asing penyerapan dan penerjemahan sekaligus (8).

a) Penyerapan Istilah Asing

Dalam penelitian ini ditemukan 32 istilah yang bersumber dari bahasa asing dengan jalan penyerapan. Contoh istilah seksual yang bersumber dari bahasa asing penyerapan adalah sebagai berikut.

- (35) Kalo ukuran alat kelamin itu kalo dia belum **ereksi** itu 49cm. (SX/07-02-13/31)
- (36) Itu menyebabkan kadang **penis** susah mengenai *g-spot*. (SX/14-03-13/15)
- (37) Nah itu diasumsikan langsung ketika habis **masturbasi**. (SX/07-02-13/40)
- (38) *G-spot* itu ada di **vagina** interior. (SX/14-03-13/14)

Dalam contoh data (35), (36), (37), dan (38) terdapat istilah ereksi, penis, masturbasi, dan vagina yang merupakan istilah yang berasal dari bahasa asing dengan jalan penyerapan. **Ereksi** merupakan istilah dari bahasa Inggris **erection** yang diserap dalam bahasa Indonesia karena lebih singkat daripada terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Istilah **penis** merupakan istilah dari bahasa Inggris **penis** yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Istilah **masturbasi** merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu **masturbation** yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Istilah vagina merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu **vagina** yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.

b) Penyerapan dan Penerjemahan Istilah Asing sekaligus

Dalam penelitian ini ditemukan 8 istilah yang bersumber dari bahasa asing dengan jalan penyerapan dan penerjemahan sekaligus. Contoh istilah seksual yang bersumber dari bahasa asing penyerapan adalah sebagai berikut.

- (39) Terutama pada bagian **nona v**. (SX/02-05-13/02)
- (40) Orang yang baru menikah pengen cepet-cepet beli pil biru padahal tidak ada indikasi **ejakulasi dini** atau disfungsi ereksi. (SX/14-03-13/36)
- (41) Itu kan mitosnya punya **libido tinggi**, vitalitas, atau hasrat yang tinggi. (SX/07-02-13/19)
- (42) **Daerah sensitif** pasangan wajib dijelajahi agar permainan tidak berakhir mengecewakan. (SX/28-03-13/07)

Dalam contoh data (39). (40), (41), dan (42) terdapat istilah nona v, ejakulasi dini, libido tinggi, dan daerah sensitif yang merupakan istilah yang berasal dari bahasa asing dengan jalan penyerapan. Istilah **nona v** merupakan terjemahan dari kata *miss* (bahasa asing) dan kata v merupakan penyerapan dari istilah vagina. Istilah **ejakulasi dini**, **libido tinggi**, dan **daerah sensitif** juga merupakan penyerapan dan penerjemahan sekaligus.

2. Makna Istilah Seksual dalam Acara *Talk show Sexophone* di Trans TV

a. Jenis Makna

Penelitian register seksual memiliki jenis makna berdasarkan berbagai sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan konteks yang menyertai sebuah istilah, makna register seksual ini dibedakan menjadi dua, yaitu makna primer dan makna sekunder.

1) Makna Primer

Makna primer adalah makna inti yang dimiliki kata-kata. Makna ini berkaitan dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal di mana makna yang dimiliki oleh kata-kata dalam kondisi lepas atau makna yang bisa dipahami tanpa bantuan konteks (Santoso, 2006: 21). Contoh istilah seksual dengan makna primer adalah sebagai berikut.

- (43) Ketika kita bicara mengenai **keperawanan**, pasti akan dikaitkan dengan selaput dara. (SX/07-02-13/04)
- (44) Nah kalo sudah tidak nyaman pasti tidak ada **lubrikasi** di dalam kelaminnya. (SX/07-02-13/07)
- (45) Hanya satu sampai lima belas persen saja ketika dia **andropause**. (SX/28-03-13/17)
- (46) Vitamin E berarti bagus untuk **reproduksi**. (SX/07-02-13/25)

Pada contoh data di atas, istilah **keperawanan** (43), **lubrikasi** (44), **andropause** (45), dan **reproduksi** (46) merupakan register seksual yang memiliki makna yang jelas dan pasti dalam bidang seksual. Kepastian makna dan konsep makna tersebut terjadi hanya dalam kegiatan seksual, jadi tanpa konteks kalimat pun makna ini sudah jelas.

2) Makna Sekunder

Makna sekunder adalah makna yang bisa dipahami atau diidentifikasi melalui konteks. Makna sekunder berarti makna tambahan yang dimiliki oleh kata-kata karena adanya penyikapan secara objektif oleh pemakai bahasa (Santoso, 2006: 21).

Makna sekunder ini adalah kata-kata yang mengalami pengkhususan makna karena kata-kata tersebut masuk dalam kata umum yang sering

digunakan pada kehidupan sehari-hari. Contoh kata yang memiliki makna sekunder adalah sebagai berikut.

- (47) Nanti kalo binaraga alat kelaminnya kaya **cabe rawit**. (SX/07-02-13/30)
- (48) Oke, kamu dulu ya.. tapi jangan **keluar** dulu ya? (SX/14-03-13/20)
- (49) Nah kalo laki-laki kan gak sabaran, maunya langsung cepet-cepet **dinas**. (SX/11-04-13/06)
- (50) Jadi kalo setiap **maen** tu biasa aja rasanya. (SX/14-03-13/04)

Pada contoh data (47), kata **cabe rawit** dalam KBBI *online* (diakses pada 9 Desember 2014 pukul 17:25) bermakna tanaman perdu yang buahnya berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing, apabila sudah tua berwarna merah kecoklatan atau hijau tua yang berisi banyak biji, pedas rasanya. Kata **rawit** yang bermakna kecil (yang pedas). Namun, dalam register seksual, istilah cabe rawit memiliki makna yang berbeda, yaitu bentuk alat kelamin laki-laki yang kecil seperti cabe rawit.

Pada contoh data (48), kata **keluar** dalam KBBI *online* (diakses pada 9 Desember 2014 pukul 17:26) bermakna bergerak dari sebelah dalam ke sebelah luar. Namun dalam register seksual, istilah keluar memiliki makna yang berbeda, yaitu ejakulasi.

Pada contoh data (49), kata **dinas** dalam KBBI *online* (diakses pada 9 Desember 2014 pukul 17:31) bermakna bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu; jawatan. Namun dalam register seksual, istilah dinas memiliki makna yang berbeda yaitu berhubungan seksual atau berhubungan suami istri.

Pada contoh data (50), kata **maen** dalam KBBI *online* (diakses pada 9 Desember 2014 pukul 18:00) bermakna melakukan permainan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). Namun dalam register seksual, istilah “maen” memiliki makna yang berbeda, yaitu melakukan hubungan seksual.

b. Relasi Makna

1) Sinonimi

Sinonimi adalah ungkapan (kata, frasa, kalimat) yang bermakna sama dengan ungkapan lain atau kurang lebih. Sinonimi bersifat relatif, tidak mutlak, tidak sempurna, sehingga kesamaan makna itu hanya bersifat “kurang-lebih” (Santoso, 2006: 26-27). Contoh sinonimi yang terdapat dalam acara *talk show Sexophone* ini adalah sebagai berikut.

- (51) Dengan disunatnya **mister P** itu membuat **alat kelamin laki-laki** lebih sehat. (SX/07-02-13/14)
- (52) **Orgasme** itu kaya **titik puncak kenikmatan**. (SX/21-02-13/01)
- (53) Dia mesti tau yang mana yang membuat dia **turn on** atau **terangsang**. (SX/21-02-13/11)
- (54) Kalo abis berhubungan seksual **perempuannya di atas** atau **woman on top**. (SX/07-02-13/12)

Pada contoh data (51) istilah **mister p** dan **alat kelamin laki-laki** adalah istilah yang bersinonimi karena adanya persamaan makna yaitu alat kelamin laki-laki. Pada tuturan ini, kedua istilah digunakan penutur untuk memperjelas maksud dari tuturannya.

Pada contoh data (52) istilah **orgasme** dan **titik puncak kenikmatan** adalah istilah yang bersinonimi karena adanya persamaan makna yaitu bernafsu, organ yang membengkak, apeks dan kulminasi dari gairah seksual.

Pada contoh data (53) istilah **turn on** dan **terangsang** adalah istilah yang bersinonimi karena adanya persamaan makna yaitu setiap zat, kegiatan atau pengaruh yang menghasilkan reaksi fungsional atau trofik pada reseptor atau jaringan yang dapat dirangsang.

Pada contoh (54) istilah **perempuan di atas dan woman on top** adalah istilah yang bersinonimi karena adanya persamaan makna yaitu posisi perempuan pada saat melakukan hubungan seksual berada di atas laki-laki.

2) Antonimi

Seperti halnya hubungan sinonimi yang bersifat timbal-balik, hubungan makna antonimi juga menampilkan relasi dua arah. Pertentangan makna yang ditunjukkan oleh dua kata yang berantonim biasanya menampilkan pertentangan antara dua kutub, yaitu “positif dan negatif” (Santoso, 2006: 28). Contoh istilah berantonim pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (55) Tadi hubungannya dengan testoteron, **tomboy** atau **feminin**, atau lesbian dan homo itu apakah terpengaruh dari itu? (SX/07-02-13/27)
- (56) Tapi apa senam seks itu hanya di bagian **mbak v** dan **mas p** aja nih Zoya? (SX/02-05-13/11)

Pada contoh kata **tomboy atau feminin** (55) di atas memiliki makna berantonim di mana kata tomboy dan feminin adalah kata yang saling berlawanan. Tomboy bermakna sifat yang kelelaki-lakian, sedangkan feminin

bermakna keperempuan-perempuanan. Demikian pula pada contoh kata **mbak dan mas** (56) di atas di mana mbak bermakna kakak perempuan dan mas bermakna kakak laki-laki.

3) Hiponimi

Hiponimi adalah hubungan makna antar yang lebih kecil dan yang lebih besar atau antara yang bersifat khusus dan yang bersifat umum. Hubungan hiponimi bersifat satu arah (Santoso, 2003:31). Dalam penelitian ini, ditemukan 2 istilah berhiponim. Kedua istilah tersebut adalah sebagai berikut.

- (57) Itu biasanya mempunyai **vitalitas dan libido** yang hebat banget. (SX/07-02-13/17)
- (58) Setelah bertemunya **sperma dan ovum** itu efektif banget tuh vitamin E yang cukup banyak. (SX/07-02-13/24)

Pada contoh (57) istilah **vitalitas** dan **libido** merupakan homonim dari istilah kemampuan seksual atau gairah seksual. Sedangkan pada contoh (58) istilah **sperma** dan **ovum** merupakan hiponim dari istilah cairan atau sel reproduksi yang dihasilkan pria dan wanita.

4) Polisemi

Menurut Allan dalam Santoso (2006: 34) polisemi biasa diartikan sebagai gejala yang dialami oleh satuan bahasa (biasanya kata) yang memiliki makna lebih dari satu. Contoh istilah berpolisemi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (59) Nanti kalo binaraga alat kelaminnya kaya **cabe rawit**. (SX/07-02-13/30)

- (60) Yang penting koordinasi gerakan tubuh klop dan visi pada seks sama yaitu masuk pada **pintu** yang benar. (SX/11-04-13/03)

Pada contoh kata **cabe rawit** (59) dan kata **pintu** (60) memiliki makna lebih dari satu atau ganda sehingga dapat disebut kata yang berpolisemi. Istilah dalam konteks ini kata cabe rawit bermakna alat kelamin laki-laki yang kecil seperti cabe rawit. Kata pintu berpolisemi karena pintu juga bisa bermakna pintu-pintu yang lain misalnya pintu kamar mandi, pintu rumah, dan sebagainya.

5) Ambiguitas

Menurut Santoso (2006: 37) ambiguitas sering disebut dengan istilah ketaksaan, yaitu kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Pengertian ini sama dengan pengertian polisemi. Perbedaannya, kalau polisemi mengenai makna kata, sedangkan ambiguitas mengenai makna satuan bahasa yang lebih besar dari kata, yaitu frasa atau kalimat. Contoh istilah berambigu pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (61) Wah jadi untuk mempercantik **daerah bawah** situ. (SX/14-03-13/30)
 (62) Katanya kalo laki-laki punya jempol besar, itu menandakan kalo **itunya** juga besar. (SX/07-02-13/01)

Pada contoh kata **daerah bawah** (61) dan **itunya** (62) memiliki makna satuan ganda atau mendua arti sehingga dapat disebut kata yang berambigu. Kata daerah bawah bisa juga bermakna kaki atau lantai, sedangkan kata itunya bisa juga bermakna bajunya, topinya, tangannya, dan lain sebagainya.

c. Medan Makna

Trier via Santoso (2006: 43) menyatakan bahwa medan makna adalah realitas bahasa yang ada di antara kata tunggal dan keseluruhan kosakata. Medan bersama keseluruhan butir leksikalnya merupakan susunan terpadu. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa makna butir leksikal adalah medan konseptual yang relatif kecil yang berada di dalam medan konseptual yang lebih luas. Setiap medan konseptual yang berasosiasi dengan makna sebuah kata adalah sebuah konsep (Santoso, 2006: 43).

Dalam penelitian ini ditemukan 6 kategori istilah seksual berdasarkan medan maknanya. Keenam medan makna tersebut adalah aktivitas seksual, kemampuan seksual, organ seksual, alat bantu seksual, penyakit seksual, dan reproduksi.

Dalam medan makna aktivitas seksual meliputi *spooning*, *striking*, aktivitas seksual, *sex of life*, *sex of feeling*, pernah, masturbasi, orgasme, ejakulasi, keluar, lalala, *petting*, dinas, bres, pipipip, terangsang, nge seks, keterangsangan, permainan, memanas, desahan, dicumbu, dijilat, kejadian, ngotor-ngotorin celana dalam, cium-cium, raba-raba, elus-elus, belai-belai, *kissing-kissing*, *woman on top*, *man on top*, ML, dines malam, silaturahmi kelamin, *doggy style*, *finger massage*, maen, *foreplay*, *afterplay*, sentuhan dan pijatan, enam sembilan, malam pertama, dan pubertas.

Medan makna kedua yakni kemampuan seksual meliputi *on*, kontraksi, perkasa, lambat dan anggun, kekerasan dan kenikmatan, *single orgasm*, mesin seks, *machine sex*, jalan tol, colek basah, lubrikasi, horni, vitalitas dan libido,

hasrat yang tinggi, sperma ngacir, libido tinggi, cabe rawit, titik klimaks, *multiple orgasm*, *erotic zone*, *turn on*, dan *sexy mood*.

Medan makna ketiga yakni organ seksual meliputi nona, anus, *serviks*, vagina interior, daerah bawah, mbak v dan mas p, nona v, darah, payudara, penis, klitoris, *genital*, *hotspot*, si anu, *miss v*, itunya, anunya, *mister p*, kemaluan wanita, dan *G-spot*.

Medan makna keempat yakni alat bantu seksual meliputi *plastic surgeon*, labia plastik, *laser virginity*, silikon payudara, pil biru, bra, dan *g-spot* implan.

Medan makna kelima yakni penyakit seksual meliputi *sex addict*, ejakulasi dini, disfungsi ereksi, kanker prostat, ejakulasi prematur, becek, basah, keputihan, hormon testoteron, lesbian atau homo, kering atau seret, *fake orgasm*.

Medan makna yang terakhir yakni medan makna reproduksi meliputi istilah reproduksi, *menopause*, *andropause*, hormon testoteron, sperma dan ovum, haid, dan menstruasi.

3. Gaya Bahasa dalam Acara *Talk show Sexophone* di Trans TV.

Bahasa yang digunakan penutur dan mitra tuturnya baik antara pembawa acara dengan seksolog, dokter maupun bintang tamu pada acara *Sexophone* di Trans TV ini tidak selalu sama dalam setiap pemunculannya. Gaya bahasa dalam *talk show* ini ada yang sesuai dengan kaidah kebahasaan namun tidak sedikit yang menggunakan bahasa seenaknya dengan maksud

tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa percakapan dalam acara ini tidak menggunakan kaidah kebahasaan yang benar sehingga menimbulkan gaya bahasa yang banyak mengalami penyimpangan makna sehingga perlu pemahaman yang lebih dalam. Terdapat 13 gaya bahasa yang ditemukan dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV ini yakni sebagai berikut.

a. Gaya Bahasa Eufemisme

Gaya bahasa eufemisme adalah semacam acuan yang berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan (Tarigan, 1985: 8203). Contoh gaya bahasa eufemisme adalah sebagai berikut.

(63) Ayo dirapetin lah **miss v** nya. (SX/07-02-13/38)

(64) Jadi kalo setiap **maen** tu biasa aja rasanya. (SX/14-03-13/04)

Kalimat pada contoh nomor (63) dan (64) merupakan kalimat yang memiliki gaya bahasa eufemisme. Hal itu ditandai dengan pemakaian kata **miss v** yang berasal penghalusan dari kata alat kelamin perempuan. Begitu juga pada kata **maen** yang berasal dari penghalusan dari kata melakukan hubungan seksual.

b. Gaya Bahasa Simile

Gaya bahasa simile merupakan perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Sering disebut juga

persamaan atau simile. Perbandingan ini secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata “seperti”, “ibarat”, “bak”, “sebagai”, “umpama”, “laksana”, “penaka”, dan “serupa” (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa simile pada acara ini adalah sebagai berikut.

- (65) Hasrat puncak laki-laki konon memang sangat sederhana, ia bisa timbul begitu saja tanpa aba-aba **seperti** mengocok botol dan membiarkannya meletup-letup. (SX/14-03-13/09)
- (66) Seperti **ibarat** membuat makanan banyak walaupun nggak enak, tetep kita bilang enak, ujung-ujungnya muntah. (SX/21-02-13/21)

Pada contoh data nomer (65) dan (66) diatas termasuk dalam gaya bahasa simile karena pada masing-masing tuturan yang berlangsung muncul kata **seperti** dan **ibarat**.

c. Gaya Bahasa Paradoks

Gaya bahasa paradoks merupakan gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa paradoks dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (67) Ketika kita bicara mengenai **keperawanan**, pasti akan dikaitkan dengan **selaput dara**. (SX/07-02-13/04)
- (68) Katanya kalo **bokongnya turun** itu **kebanyakan berhubungan seksual**, kalo **payudaranya terlalu besar** itu karna **sering dipegang-pegang**. (SX/07-12-13/13)

Pada contoh data di atas, kata **keperawanan** dengan **selaput dara** (67) mengandung gaya bahasa paradoks karena menarik perhatian karena kebenarannya. Demikian juga pada contoh data nomor (68) pada kata

bokongnya turun dengan **kebanyakan berhubungan seksual** dan **payudara terlalu besar** dengan **sering dipegang-pegang**.

d. Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan selaan yang getir. Olok-olokan atau sindiran pedas dan menyakitkan hati (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa sarkasme pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

(69) Pokoknya yang kelihatan kalo **ngeseks** banget gitu ya? (SX/07-02-13/18)

Pada contoh data di atas terdapat kata **ngeseks** (69) yang masuk dalam gaya bahasa sarkasme. Kata **ngeseks** (69) dianggap lebih kasar dari kata terlalu banyak berhubungan seksual.

e. Gaya Bahasa Pleonasme

Gaya bahasa pleonasme merupakan acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan. Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa pleonasme pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

(70) Kalo abis berhubungan seksual **perempuannya di atas** atau **woman on top**. (SX/07-02-13/12)

(71) Kenapa sih **laki-laki dibilang relatif lebih aktif kalo berhubungan seksual** karna kan **hormon testoteronnya lebih tinggi**. (SX/07-02-13/22)

Pada contoh data di atas nomer (70) dan (71) terdapat gaya bahasa pleonasme pada kata **perempuan di atas** dengan **woman on top** dan **laki-laki** **dibilang lebih aktif kalo berhubungan seksual** dengan **hormon testoteronnya lebih tinggi**.

f. Gaya Bahasa Simbolik

Gaya bahasa simbolik merupakan gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan menggunakan simbol benda, binatang, atau tumbuhan (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa simbolik pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (72) Nanti kalo binaraga alat kelaminnya kaya **cabe rawit**. (SX/07-02-13/30)
 (73) Oh **enam sembilan** ya? (SX/11-04-13/18)

Pada contoh data di atas kata **cabe rawit** (72) masuk dalam gaya bahasa simbolik karena cabe rawit digunakan untuk mendeskripsikan bentuk kelamin binaraga yang kecil seperti cabe rawit.

Pada contoh kata **enam sembilan** (73) di atas masuk dalam gaya bahasa simbolik karena enam sembilan digunakan untuk mendeskripsikan posisi seksual pada saat berhubungan seksual yakni posisi laki-laki berada pada kebalikan dari posisi perempuan.

g. Gaya Bahasa Sinestesia

Gaya bahasa sinestesia merupakan majas yang berupa suatu ungkapan rasa dari suatu indera yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indera

lainnya (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa sinestesia pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (74) Orang kan hanya melihat itu hanya sebagai **pemanis** saja. (SX/07-02-13/15)
- (75) Zona erotic pasangan wajib diperhatikan agar gairah yang dihasilkan bisa lebih **memanas**. (SX/28-03-13/12)

Pada contoh kata **pemanis** (74) merupakan gaya bahasa sinestesia karena manis biasanya dirasakan oleh indera perasa.

Pada contoh kata **memanas** (75) merupakan gaya bahasa sinestesia karena panas biasanya dirasakan oleh indera perasa.

h. Gaya Bahasa Asidenton

Gaya bahasa asidenton merupakan suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Biasanya dipisahkan dengan tanda koma saja (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa asidenton pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (76) Itu kan mitosnya punya libido tinggi, vitalitas, atau hasrat yang tinggi. (SX/07-02-13/20)
- (77) Kalo udah mulai cium-cium, raba-raba langsung gitu ya. (SX/14-03-13/22)

Pada kedua contoh data di atas merupakan gaya bahasa asidenton karena kata-kata yang muncul tidak menggunakan kata sambung melainkan dipisahkan dengan tanda koma (,) saja.

i. Gaya Bahasa Antonomasia

Gaya bahasa antonomasia merupakan sebuah bentuk khusus dari sinekdok yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa antonomasia adalah sebagai berikut.

- (78) Memang kalo **si hormon testoteron** ini lebih banyak, perempuan ini cenderung lebih galak. (SX/07-02-13/23)
- (79) Aku suka bagian leher, rasanya seperti aku tuh **si ratu seksi**. (SX/28-03-13/24)

Pada kedua contoh data di atas masuk dalam gaya bahasa antonomasia karena terdapat istilah “si” untuk menggantikan nama diri yakni pada kata **si hormon testoteron** (78) dan **si ratu seksi** (79).

j. Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan dengan maksud untuk memperoleh maksud tertentu (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa hiperbola pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (80) Tak disangka ternyata wanita paruh baya ini masih memiliki **hasrat menggebu bagai kuda dalam memadu kasih**. (SX/28-03-13/16)
- (81) Jadi kalo dijilat di pinggir sini tuh rasanya luar biasa ya, **jantung tu kaya mau rontok**. (SX/28-03-13/33)

Pada kedua contoh di atas masuk dalam gaya bahasa hiperbola karena pada kata-kata yang digunakan dianggap melebih-lebihkan.

k. Gaya Bahasa Oksimoron

Gaya bahasa oksimoron merupakan suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama, dan sebab itu sifatnya lebih padat dan tajam dari paradoks (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa oksimoron dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (82) **Kecil tapi rajin** daripada **gede tapi bengong**. (SX/21-02-13/17)
- (83) Jadi kalo pedang itu ibarat di situ ada unsur **kekerasan** dan **kenikmatan**. (SX/28-03-13/31)

Pada contoh data di atas kata **kecil tapi rajin** (82) dengan **gede tapi bengong** (82) masuk dalam gaya bahasa oksimoron karena mengandung kata yang bertentangan.

Pada contoh data di atas kata **kekerasan** (83) dengan **kenikmatan** (83) masuk dalam gaya bahasa oksimoron karena mengandung kata yang bertentangan.

l. Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah majas yang memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa personifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (84) **la** begitu menyenangkan justru karena prosesnya bukan semata-mata karena tujuan itu sebabnya permainan menuju puncak asmara adalah skenario matang di atas ranjang. (SX/14-03-13/06)
- (85) Yang penting koordinasi gerakan tubuh klop dan visi pada seks sama yaitu **masuk** pada pintu yang benar. (SX/11-04-13/03)

Pada contoh data di atas kata **ia** (84) masuk dalam gaya bahasa personifikasi karena kata **ia** yang biasanya digunakan untuk menggantikan orang ketiga, namun dalam contoh di atas kata **ia** digunakan untuk menggantikan kata hubungan seksual.

Pada contoh data di atas kata **masuk** (85) masuk dalam gaya bahasa personifikasi karena kata **masuk** digunakan untuk menggantikan hubungan seksual.

m. Gaya Bahasa Metonimia

Gaya bahasa metonimia merupakan suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang atau hal sebagai penggantinya (Tarigan, 1985:8203). Contoh gaya bahasa metonimia pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (86) Pakai **pil biru** bisa strong loh. (SX/11-04-13/27)
- (87) Orang yang baru menikah pengen cepet-cepet beli **pil biru** padahal tidak ada indikasi ejakulasi dini atau disfungsi ereksi. (SX/14-03-13/37)

Pada kedua contoh data di atas nomor (86) dan (87) terdapat kata **pil biru** yang masuk dalam gaya bahasa metonimia karena pil biru adalah salah satu merk dagang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk istilah seksual dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV ini terdapat 142 istilah seksual yang dianalisis berdasarkan proses pembentukan istilah dan sumber pembentukan istilah. Berdasarkan proses pembentukannya, istilah seksual yang ditemukan dalam penelitian ini bentuk kata tunggal, kata kompleks, dan frasa. Terdapat 49 (34%) istilah seksual dalam bentuk kata tunggal, 15 (11%) istilah seksual dalam bentuk afiksasi, 8 (6%) istilah seksual dalam bentuk reduplikasi, 25 (18%) istilah seksual dalam bentuk majemuk, 6 (4%) istilah seksual dalam bentuk singkatan, 2 (1%) istilah seksual dalam bentuk akronim, dan 37 (26%) istilah seksual dalam bentuk frasa. Berdasarkan sumber pembentukannya, istilah seksual yang ditemukan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Istilah yang bersumber dari bahasa asing terdiri dari penyerapan dan penyerapan dan penerjemahan sekaligus. Terdapat 46 (47%) istilah seksual yang berasal dari bahasa Indonesia, 11 (11%) istilah seksual yang berasal dari bahasa daerah, dan 41 (42%) istilah seksual yang terdiri atas bahasa asing penyerapan 33 (34%) istilah dan 8 (8%) bahasa asing penyerapan dan penerjemahan sekaligus.
2. Makna istilah seksual dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV ini dikelompokkan berdasarkan jenis makna, relasi makna, dan medan makna. Jenis makna dalam istilah seksual dibedakan menjadi makna

primer dan sekunder. Istilah yang didominasi oleh istilah dengan makna primer yaitu berjumlah 86 istilah seksual, sedangkan istilah dengan makna sekunder atau makna yang harus disertai dengan konteks berjumlah 54 istilah seksual. Relasi makna yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sinonimi, homonimi, polisemi, ambiguitas, dan antonimi. Dalam penelitian ini ditemukan 5 istilah yang bersinonim, 2 istilah yang berhomonim, 16 istilah yang berpolisemi, 6 istilah yang ambigu, dan 3 istilah yang berantonim. Berdasarkan medan maknanya, penelitian ini menemukan 6 kategori istilah seksual. Terdapat 111 istilah seksual yang berada dalam enam medan makna yang berbeda. Keenam medan tersebut adalah medan makna aktivitas seksual berjumlah 44 istilah, medan makna kemampuan seksual berjumlah 22 istilah, medan makna organ seks berjumlah 20 istilah, medan makna alat bantu seksual berjumlah 7 istilah, medan makna penyakit seksual berjumlah 11, dan medan makna reproduksi berjumlah 7 istilah.

3. Gaya bahasa yang muncul dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV ini berjumlah 13 gaya bahasa. Gaya bahasa dalam penelitian ini didominasi oleh gaya bahasa eufimisme (29%). Gaya bahasa yang sering muncul setelah gaya bahasa eufimisme adalah gaya bahasa simile 1(8%). Selanjutnya gaya bahasa yang paling sedikit muncul adalah gaya bahasa sarkasme (1%), pleonasme (2%), dan oksimoron (2%). Ketiga belas gaya bahasa tersebut tidak semuanya mendukung register seksual saja, namun gaya bahasa kadang muncul karena berhubungan dengan tuturan yang diucapkan baik oleh pembawa acara, seksolog, maupun bintang tamu *talk show Sexophone* di Trans TV.

B. Implikasi

Implikasi merupakan penjelasan tentang konsekuensi adanya temuan penelitian, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Berdasarkan penelitian ini, implikasi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Adanya istilah khusus dan gaya bahasa yang khas yang hanya digunakan dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV memperkuat teori yang digunakan dalam kerangka teori penelitian.
2. Acara *talk show Sexophone* di Trans TV merupakan acara *talk show* tanya jawab permasalahan seksualitas. Dalam mengungkapkan masalah seksualitas secara lisan, baik pembawa acara, seksolog, dokter, maupun bintang tamu mempunyai kewajiban untuk memaparkan penjelasan dengan rinci namun tetap menjaga kesopanan dan menghindari kesan tabu. Oleh karena itu, cara penyampaiannya didominasi dengan pemakaian gaya bahasa eufimisme perlu dipertahankan.
3. Adanya praktik berbahasa yang beraneka ragam dapat memperluas pengetahuan kebahasaan penutur bahasa Indonesia. Istilah pada bidang seksual dapat menjadi sumber kekayaan bahasa Indonesia. Berbagai macam istilah yang masih memiliki keterkaitan makna karena berada dalam medan makna yang sama menjadikan istilah dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV ini dapat dikategorisasikan dengan terperinci sehingga mempermudah pemaknaan istilah-istilah tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Istilah seksual yang muncul dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV ini masih terbatas karena tidak semua istilah seksual muncul dalam *talk show* ini.
2. Gaya bahasa dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV ini tidak dapat digeneralisasikan pada register seksual pada umumnya karena memang hanya terbatas pada percakapan pada *talk show* ini.
3. Adanya istilah seksual yang kadang tidak terdengar secara jelas karena penggunaan bahasa ilmiah oleh dokter yang diucapkan terlalu cepat sehingga terkadang tidak terdengar dengan jelas.
4. Video acara *talk show Sexophone* di Trans TV ini tidak disajikan dengan episode yang urut sehingga peneliti mengunduh video secara acak tahun 2011 pada www.mytrans.com.
5. Peneliti kesulitan menemukan dokter guna mengabsahkan data sehingga peneliti hanya menggunakan kamus kedokteran.

D. Saran

Penelitian dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV ini hanya dikhususkan pada register, meskipun demikian sebenarnya masih banyak sekali yang dapat dikaji dalam *talk show* ini. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih lanjut tentang *talk show Sexophone* di Trans TV dari sudut pandang yang berbeda, misalnya memperdalam kajian mengenai gaya bahasa, penyimpangan kesopanan, implikatur, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1989. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. 2008. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Chaer, dan Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Nasution. 2000. *Metode Research*. Jakarta: Angkasa
- Hallyday, M. A. K dan Ruqaiyah Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Harjono, Rima M, dkk. 1996. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Keraf, G. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- _____. 1991. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Pateda, M. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1976. *Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Balai Penelitian Yogyakarta
- Ramali, Ahmad, dkk. 1990. *Kamus kedokteran*. Jakarta: Djambatan
- Ramlan, M. 1990. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Santoso, Joko. 2003. *Semantik, Diktat Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: FBS, UNY
- _____. 2006. *Semantik*. Yogyakarta: FBS UNY
- Shadily, Hasan. 1983. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Soekesi, Sri, dkk. 1978. *Tata Istilah Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press

_____. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Suwito. 1982. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problem*. Surakarta: Henarry Offset

Tarigan, G. H. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Tim Penerjemah EGC. 1994. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: IKAPI

Widada, Rh. 2009. *Saussure untuk Sastra Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra

KBBI Online, diakses pada 9 Desember 2014 pukul 11:50

Kumpulan makalah PIBSI XXIII

<http://www.perpuskita.com/pengertian-talk-show/149/> diakses 16 April 2014, pukul 13:35 WIB

<http://www.referensimakalah.com/2012/11/definisi-seks-dan-seksualitas.html> diakses pada 16 April 2014, pukul 13:45 WIB

www.seksualitas.net diakses 6 Desember 2014, pukul 23:00

www.kamuskesehatan.com diakses 9 Desember 2014, pukul 17:00

Lampiran 1

Klasifikasi Bentuk, Makna, dan Gaya Bahasa Istilah Seksual dalam Acara *Talk Show Sexophone* di Trans TV

Tema: Wanita Banyak Bulu Libidonya Tinggi (Episode 7 Februari 2013)						
No	Kode Data	Tuturan	Konteks	Bentuk Istilah	Makna Istilah	Gaya Bahasa
1	SX/07-02-13/01	Katanya kalo laki-laki punya jempol besar, itu menandakan kalo itunya juga besar.	Tuturan berlangsung ketika penutur dimintai pendapat tentang mitos seputar seks. Tuturan diucapkan dengan raut wajah malu-malu ketika menyebutkan kata "itunya".	Mengalami proses afiksasi. Itunya= "itu"+ sufiks "nya"	Itunya: dalam hal ini bermakna alat kelamin laki-laki	Eufimisme
2	SX/07-02-13/02	Katanya kalo cewek bulunya banyak itu nafsu ML nya juga besar.	Tuturan berlangsung ketika penutur dimintai pendapat tentang mitos seputar seks. Tuturan diucapkan dengan terbata ketika menyebutkan kata "nafsu ML".	Merupakan bentuk singkatan yang berasal dari bahasa asing. ML= <i>Making Love</i>	ML: <i>Making Love</i> atau dalam bahasa Indonesia berarti bercinta/ berhubungan seksual.	Simile
3	SX/07-02-13/03	Katanya kalo makan toge, bikin sperma ngacir ya?.	Tuturan berlangsung ketika penutur dimintai pendapat tentang mitos seks. Tuturan diucapkan dengan raut wajah senyum ketika menyebutkan kata "sperma ngacir".	Merupakan kata majemuk yang berasal dari bahasa daerah.	Sperma: semen atau sekret testis bisa juga disebut satu sel benih matang. Ngacir: mengalir deras. Sperma ngacir: sel benih matang yang mengalir deras.	Simile
4	SX/07-02-13/04	Ketika kita bicara mengenai keperawanan , pasti akan dikaitkan dengan selaput dara.	Tuturan diucapkan oleh penutur ketika menjelaskan deskripsi tentang mitos seks. Tuturan keperawanan masuk dalam istilah seksual karena tuturan tersebut dikaitkan dengan tuturan selanjutnya yaitu selaput darah dan	Mengalami proses afiksasi. Prefiks "ke" + "perawan" + sufiks "an".	Keperawanan: suatu kondisi dimana seorang gadis belum pernah berhubungan seksual dengan siapapun.	Paradoks

			malam pertama.			
5	SX/07-02-13/05	kalo jaman dulu tuh kalo lagi malam pertama harus disebar sprei putih, besoknya dilihat nah ada darahnya nggak tuh?.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tutur tentang keperawanan. Kata malam pertama masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kata selanjutnya yaitu sprei putih dan darah.	Merupakan kata majemuk	Malam pertama: saat dimana pasangan suami istri akan melakukan hubungan seksual pertama kali.	Paradoks
6	SX/07-02-13/06	iya di jepret ini loh perawan ting-ting .	Tuturan berlangsung ketika penutur menjawab pertanyaan mitra tutur tentang keperawanan. Perawan ting-ting masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kalimat berikutnya yaitu perempuan yang masih perawan.	Merupakan kata majemuk yang bereduplikasi yang berasal dari bahasa daerah.	Perawan ting-ting: suatu kondisi dimana seorang gadis belum pernah melakukan hubungan seksual dengan siapapun.	-
7	SX/07-02-13/07	Nah kalo sudah tidak nyaman pasti tidak ada lubrikasi di dalam kelaminnya.	Tuturan berlangsung ketika penutur menjawab pertanyaan mitra tutur tentang keperawanan. lubrikasi masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kata selanjutnya yaitu di dalam kelamin.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	lubrikasi: cairan tubuh alamiah yang muncul dalam vagina wanita ketika dia terangsang secara seksual.	Paradoks
8	SX/07-02-13/08	Sampai nggak bisa membuat perempuannya terangsang .	Tuturan berlangsung ketika penutur bertanya kepada mitra tutur tentang rubrikasi. Terangsang masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kalimat sebelumnya yaitu pendarahan yang	Mengalami proses afiksasi. Terangsang= prefiks "ter" + rangsang.	Terangsang: setiap zat, kegiatan atau pengaruh yang menghasilkan reaksi fungsional atau trofik pada reseptor atau jaringan yang dapat dirangsang.	-

			menyebabkan robeknya selaput darah.			
9	SX/07-02-13/09	Mbak saya mau cerain istri saya karena pas malam pertama dia nggak berdarah .	Tuturan berlangsung ketika penutur bertanya kepada mitra tutur tentang keperawanan. Berdarah masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kata sebelumnya yaitu malam pertama.	Merupakan bentuk afiksasi. Berdarah= prefiks “ber” + “darah”	Berdarah: mengeluarkan cairan yang beredar melalui jantung dan pembuluh-pembuluh nadi	Sarkasme
10	SX/07-02-13/10	Ayo mah.. udah lama nih, ayo dinas malam .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tutur tentang hubungan seksual. Dines malam masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kalimat sebelumnya yaitu melakukan hubungan seksual dengan suami tapi dipaksa.	Merupakan kata majemuk	Dines malam: kewajiban melayani suami di malam hari.	Eufimisme
11	SX/07-02-13/11	Kalo jalannya ngangkang, nah itu udah pasti pernah tuh.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tutur tentang hubungan seksual. Pernah masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan bahasan mitos yang sedang dibahas yaitu hubungan seksual.	Merupakan kata tunggal	Pernah: sudah melakukan hubungan seksual.	Eufimisme
12	SX/07-02-13/12	Kalo abis berhubungan seksual perempuannya di atas atau woman on top .	Tuturan berlangsung ketika penutur menjelaskan kepada mitra tuturnya tentang posisi seksual. Woman on top masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kalimat sebelumnya yaitu	Merupakan bentuk majemuk yang berasal dari bahasa asing. Woman on top = perempuan di atas.	Woman on top(perempuan di atas): merupakan posisi seksual dimana wanita berada di atas pria.	Pleonasme

			kalo perempuannya yang di atas.			
13	SX/07-12-13/13	Katanya kalo bokongnya turun itu kebanyakan berhubungan seksual, kalo payudaranya terlalu besar itu karna sering dipegang-pegang.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara dengan mitra tuturnya tentang mitos seks yang selanjutnya. Payudara masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kalimat selanjutnya yaitu terlalu besar karena sering dipegang.	Merupakan bentuk tunggal.	Payudara: buah dada	Paradoks
14	SX/07-02-13/14	Dengan disunatnya mister P itu membuat alat kelamin laki-laki lebih sehat.	Tuturan berlangsung ketika penutur menjelaskan kepada mitra tutur tentang sunat. Mister P masuk dalam istilah seksual karena untuk menyebutkan kelamin laki-laki agar lebih terdengar lebih halus.	Merupakan kata majemuk yang berasal dari bahasa asing.	Mister P: penis/ zakar, alat kelamin luar laki-laki	Simbolik
15	SX/07-02-13/15	Orang kan hanya melihat itu hanya sebagai pemanis saja.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tutur tentang mitos seks. Kata pemanis termasuk dalam gaya bahasa si penutur.	Mengalami proses afiksasi. Pemanis= prefiks “pe” + “manis”.	Pemanis:suatu keadaan yang dibuat-buat agar terlihat lebih bernilai.	Sinestesia
16	SX/07-02-13/16	Kalo belum sunat ibaratkan pisang, pisahkan tertutup kulitnya.	Tuturan berlangsung ketika penutur menjelaskan tentang sunat. Kalimat ini termasuk dalam gaya bahasa.	-	-	Simile
17	SX/07-02-13/17	Itu biasanya mempunyai vitalitas dan libido yang hebat banget.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara mengenai mitos bulu ketiak. Vitalitas dan libido masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kalimat	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	Vitalitas: kebugaran pria khususnya dalam berhubungan seksual. Libido: hasrat seksual atau energi yang berasal dari rangsangan primitif	-

			sebelumnya yaitu mitos bulu ketiak.			
18	SX/07-02-13/18	Pokoknya yang kelihatan kalo ngeseks banget gitu ya?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tutur tentang libido. Nge-seks masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kalimat selanjutnya yaitu perempuan yang punya libido besar.	Mengalami proses afiksasi yang berasal dari bahasa daerah. Nge-seks= prefiks “nge” + “seks”	Nge-seks: kegiatan yang mengenai atau bertalian dengan hubungan kelamin.	Sarkasme
19	SX/07-02-13/19	Itu kan mitosnya punya libido tinggi , vitalitas, atau hasrat yang tinggi.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara tentang mitos seks kepada mitra tutur. Libido tinggi masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kata selanjutnya yaitu vitalitas.	Merupakan bentuk frasa.	Libido tinggi: hasrat seksual yang tinggi	-
20	SX/07-02-13/20	Itu kan mitosnya punya libido tinggi, vitalitas , atau hasrat yang tinggi.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara dengan mitra tutur tentang mitos seksual. Vitalitas masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kata selanjutnya yaitu hasrat yang tinggi.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Vitalitas: kemampuan untuk bertahan hidup. Dalam hal ini berkaitan dengan hubungan seksual.	Asidenton
21	SX/07-02-13/21	Itu kan mitosnya punya libido tinggi, vitalitas, atau hasrat yang tinggi .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara tentang mitos seksual kepada mitra tuturnya. Hasrat yang tinggi masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kata sebelumnya yaitu vitalitas.	Merupakan bentuk frasa.	Hasrat yang tinggi: keinginan yang kuat untuk berhubungan seksual.	Asidenton
22	SX/07-02-13/22	Kenapa sih laki-laki dibilang relatif lebih aktif kalo berhubungan	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tutur tentang hormon	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	Hormon testoteron: merupakan hormon seks jantan utama	Pleonasme

		seksual karna kan hormon testoteronya lebih tinggi.	pada laki-laki. Hormon testoteran masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan vitalitas seorang laki-laki.		dan merupakan steroid anabolik.	
23	SX/07-02-13/23	Memang kalo si hormon testoteran ini lebih banyak, perempuan ini cenderung lebih galak.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara tentang hormon. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa yang muncul.	-	-	Antonomasia
24	SX/07-02-13/24	Setelah bertemunya sperma dan ovum itu efektif banget tuh vitamin E yang cukup banyak.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang mitos toge. Sperma dan ovum masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kata sebelumnya yaitu proses reproduksi.	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	Sperma: semen atau sekret testis bisa juga disebut satu sel benih matang. Ovum: sel reproduktif wanita yang setelah fertilisasi menjadi benih tanaman.	-
25	SX/07-02-13/25	Vitamin E berarti bagus untuk reproduksi .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang mitos toge. Reproduksi masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kalimat sebelumnya yaitu "cepat punya anak lagi gak?"	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Reproduksi: produksi kembali keturunan oleh badan yang terorganisasi.	-
26	SX/07-02-13/26	Tadi hubungannya dengan testoteran, Tomboy atau feminin , atau lesbian dan homo itu apakah terpengaruh dari itu?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara dengan mitra tutur tentang hormon. Tomboy atau feminin masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kalimat selanjutnya yaitu "tadi hubungannya dengan testoteran"	Merupakan bentuk frasa.	Tomboy: ke lelaki-lelakian, Feminin: ke perempuan-perempuanan.	-
27	SX/07-02-13/27	Tadi hubungannya dengan	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara dengan	Merupakan bentuk frasa.	Lesbian: kelainan seksual dimana	-

		testoteron, Tomboy atau feminin, atau lesbian dan homo itu apakah terpengaruh dari itu?	mitra tutur tentang hormon. Lesbian dan homo masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan kalimat selanjutnya yaitu "tadi hubungannya dengan testoteron"		seseorang lebih tertarik dengan sesama jenis yakni perempuan dengan perempuan. homo: kelainan seksual dimana seseorang lebih tertarik dengan sesama jenis yakni laki-laki dengan laki-laki.	
28	SX/07-02-13/28	Itu juga sama ketika mendengar hormon terapi untuk orang-orang menopause .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tutur tentang terapi hormon. <i>Menopause</i> masuk dalam istilah seksual karena itu untuk menyebutkan wanita yang sudah tidak menstruasi.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Menopause: berhentinya menstruasi pada wanita, biasanya terjadi antara umur 48 dan 50 tahun.	-
29	SX/07-02-13/29	Apakah alat vital nya juga besar?	Tuturan berlangsung ketika penutur bertanya kepada mitra tutur tentang alat vital. Alat vital masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan perbincangan selanjutnya yaitu kelamin laki-laki.	Merupakan kata majemuk.	Alat vital: bagian-bagian yang penting untuk kehidupan. Dalam hal ini alat vital bermakna alat kelamin laki-laki.	-
30	SX/07-02-13/30	Nanti kalo binaraga alat kelaminnya kaya cabe rawit .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang alat kelamin. Cabe rawit masuk dalam istilah seksual karena untuk mengistilahkan bentuk dari alat kelamin laki-laki.	Merupakan bentuk kata majemuk.	Cabe rawit: dalam hal ini cabe rawit bermakna bentuk alat kelamin laki-laki yang kecil.	Simbolik
31	SX/07-02-13/31	Kalo ukuran alat kelamin itu kalo dia belum ereksi	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara ukuran	Merupakan kata tunggal yang berasal	Ereksi: mengeras dan menegang karena	-

		itu 49cm.	kelamin laki-laki kepada mitra tuturnya. Ereksi masuk kedalam istilah seksual karena berkaitan dengan kata sebelumnya yaitu kelamin.	dari bahasa asing.	terisi darah, mengenai zakar dan kelentit yang memiliki badan-badan pembung.	
32	SX/07-02-13/32	Dok, ini anunya kecil banget.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang ukuran kelamin laki-laki. Anunya masuk dalam istilah seksual karena untuk menyebutkan kelamin laki-laki agar lebih halus.	Mengalami proses afiksasi yang berasal dari bahasa daerah. Anunya= "anu" + sufiks "nya".	Anunya: alat kelamin laki-laki.	Eufimisme
33	SX/07-02-13/33	Katanya si anu jadi tahan lama, lebih keras.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang kelamin laki-laki. Si anu masuk dalam istilah seksual karena untuk menyebutkan alat kelamin laki-laki.	Merupakan bentuk kata majemuk yang berasal dari bahasa daerah.	Si anu: alat kelamin laki-laki.	Eufimisme
34	SX/07-02-13/34	Olahraga ini menciptakan endorphin .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang hormon. <i>Endorphin</i> masuk dalam istilah seksual karena nama hormon pada laki-laki.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	<i>Endorphin</i> : kelompok bahan endogen otak (polipeptida) yang mengikat reseptor opiat pada bagian daerah otak dan dengan demikian menaikkan ambang rangsang nyeri.	-
35	SX/07-02-13/35	Katanya kalo perempuan yang kering atau seret gitu ya lebih enak bagi laki-laki.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang kelamin perempuan. Kering atau seret masuk dalam istilah seksual karena untuk menggambarkan keadaan	Merupakan bentuk frasa.	Kering atau seret: suatu kondisi vagina yang tidak mengeluarkan cairan yang berlebihan.	Simile

			kelamin perempuan.			
36	SX/07-02-13/36	Atau mungkin aku penggemar soto-sotoan kali ya?	Tuturan berlangsung ketika penutur bertanya kepada mitra tuturnya tentang kelamin perempuan. Soto-sotoan masuk dalam gaya bahasa si penutur tersebut untuk menggambarkan kelamin perempuan.	Merupakan bentuk reduplikasi.	Soto-sotoan: dalam hal ini soto-sotoan bermakna suatu kondisi vagina yang mengeluarkan banyak cairan.	Simbolik
37	SX/07-02-13/37	Sebenarnya pada saat itu si wanita tidak mengalami keterangsangan .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang hubungan seksual. Keterangsangan masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kata selanjutnya yaitu rubrikasi.	Mengalami proses afiksasi. Ketertangsangan= prefiks "keter" + rangsang + sufiks "an".	Keterangsangan: suatu kondisi yang menghasilkan reaksi fungsional atau trofik pada reseptor atau jaringan yang dapat dirangsang	Antonomasia
38	SX/07-02-13/38	Ayo dirapetin lah miss v nya.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang kelamin perempuan. Miss v masuk dalam istilah seksual karena untuk menyebutkan kelamin perempuan agar lebih halus.	Merupakan bentuk kata majemuk yang berasal dari bahasa asing.	Miss v: vagina, liang senggama/ saluran antara leher rahim dan alat kelamin luar.	Eufimisme
39	SX-07-02-13/39	Pernah denger nggak kalo kita lagi jatuh cinta itu serasa seperti lututnya lemes.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang jatuh cinta. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa si penutur untuk menggambarkan orang yang sedang jatuh cinta.	-	-	Hiperbola
40	SX/07-02-13/40	Nah itu diasumsikan langsung ketika habis masturbasi .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Masturbasi: mencapai kepuasan seksual dengan manipulasi	-

			berhubungan seksual. Masturbasi masuk dalam istilah seksual karena itu sebutan untuk berhubungan seksual yang dilakukan sendiri.		alat kelamin oleh diri sendiri.	
Tema: Bicara Orgasme (Episode 21 Februari 2013)						
41	SX/21-02-13/01	Orgasme itu kaya titik puncak kenikmatan.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang orgasme. Kalimat tersebut masuk dalam istilah seksual dan <u>gaya bahasa</u> .	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Orgasme: bernafsu, organ yang membengkak, apeks dan kulminasi dari gairah seksual.	Simile
42	SX/21-02-13/02	Si pelakunya itu mencapai titik klimaks dalam aktifitas seksual.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang orgasme. Titik klimaks masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kalimat selanjutnya yaitu aktifitas seksual.	Merupakan bentuk frasa.	Titik klimaks: puncak kenikmatan seksual.	Antonomasia
43	SX/21-02-13/03	Ejakulasi itu apa?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang orgasme. Ejakulasi masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan seksualitas.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Ejakulasi: memancar mendadak, khususnya air mani (semen).	-
44	SX/21-02-13/04	Pastinya ada yang namanya multiple orgasm .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang ejakulasi. <i>Multiple orgasm</i> masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan ejakulasi yang sedang	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	Multiple orgasm: pencapaian kepuasan seksual lebih dari satu kali dalam satu permainan seksual.	-

			dibahas.			
45	SX/21-02-13/05	Pernah denger yang namanya <i>g-spot</i> ?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang orgasme. G-spot masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan orgasme.	Merupakan bentuk akronim yang berasal dari bahasa asing.	<i>g-spot</i> : istilah yang digunakan untuk menggambarkan area di dalam vagina yang merupakan titik sensitif yang bila distimulasi dapat menyebabkan gairah yang tinggi.	-
46	SX/21-02-13/06	Konon orang Perancis mengibaratkan orgasme itu seperti saat kematian kecil.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang orgasme. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa yang muncul dari penutur.	-	-	Simile
47	SX/21-02-13/07	Orang Inggris mengibaratkan orgasme seperti gempa bumi saking dahsyatnya.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang orgasme. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa yang muncul dari penutur.	-	-	Simile
48	SX/21-02-13/08	Orang Ameika mengatakan orgasme titik puncak begitu kuat sampai ke langit dan getarannya terus terasa tujuh sampai sepuluh hari kemudian.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang orgasme. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa yang muncul dari penutur.	-	-	Hiperbola
49	SX/21-02-13/09	Sesederhana ibarat mengocok botol beer dan membiarkannya meletup.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang orgasme. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa yang muncul dari penutur.	-	-	Simile
50	SX/21-02-13/10	Kita tau yang namanya <i>erotic zone</i> .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	<i>Erotic zone</i> : daerah sensitif atau daerah erotis.	-

			daerah sensitif. Erotic zone masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan daerah rangsangan.			
51	SX/21-02-13/11	Dia mesti tau yang mana yang membuat dia turn on atau terangsang.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang zona erotis. Turn on masuk dalam istilah seksual karena mempunyai arti terangsang yang di munculkan dalam bahasa Inggris,	Merupakan bentuk kata majemuk yang berasal dari bahasa asing.	Turn on: menghidupkan. Dalam hal ini bermakna menghidupkan gairah seksual.	Eufimisme
52	SX/21-02-13/12	Jangan dianggap laki-laki punya GPS . Tau GPS? <i>G-spot possisioning system</i> .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang zona erotis. GPS masuk dalam istilah seksual karena merupakan singkatan dari <i>G-spot possisioning system</i> .	Merupakan bentuk singkatan yang berasal dari bahasa asing.	GPS: <i>G-spot possisioning system</i> (sistem posisi g-spot). Dalam hal ini GPS bermakna peta g-spot atau sistem penunjuk posisi g-spot.	Eufimisme
53	SX/21-02-13/13	Jenar Maesa Ayu, cantik sekali, sensual, membuat kita melayang-layang.	Tuturan berlangsung oleh penutur ketika mengundang bintang tamu Jenar Maesa Ayu. Kalimat tersebut masuk dalam gaya bahasa.	-	-	Hiperbola
54	SX/21-02-13/14	Makanya ada istilah ngotor-ngotorin celana dalam itu sah.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang orgasme. Ngotor-ngotorin celana dalam masuk dalam istilah seksual karena ada makna seksual dalam kalimat tersebut.	Merupakan bentuk majemuk yang bereduplikasi yang berasal dari bahasa daerah.	Ngotor-ngotorin celana dalam: berhubungan seksual.	Simile
56	SX/21-02-13/15	Adaptasi itu saya istilahkan dengan	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada	Merupakan bentuk kata majemuk.	Silaturahmi kelamin: berhubungan seksual.	Simile

		silaturahmi kelamin.	mitra tuturnya tentang berhubungan seksual. Silaturahmi kelamin masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kalimat sebelumnya yaitu orgasme.			
56	SX/21-02-13/16	Jangan makan mentimun ntar becek . hahaha	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang kelamin. Istilah becek masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kalimat sebelumnya yang membahas tentang berhubungan badan.	Merupakan kata tunggal.	Becek: keadaan yang selalu basah karena terlalu banyak mengeluarkan cairan pada alat kelamin wanita.	Eufimisme
57	SX/21-02-13/17	Kecil tapi rajin daripada gede tapi bengong.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang bentuk alat kelamin pria. Kalimat tersebut masuk dalam gaya bahasa.	-	-	Oksimoron
58	SX/21-02-13/18	Kecil dan rajin.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang alat kelamin pria. Kalimat tersebut masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan pembahasan tentang ukuran alat kelamin pria.	Merupakan bentuk majemuk.	Kecil dan rajin dalam hal ini bermakna alat kelamin yang kecil tetapi rajin berhubungan seksual.	
59	SX/21-02-13/19	Nah barusan kita melihat tanyangan tentang fake orgasm .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>fake orgasm</i> . Kata <i>fake orgasm</i> masuk dalam istilah seksual karena	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	<i>Fake orgasm</i> : orgasme palsu.	-

			berhubungan dengan aktifitas seksual yang sedang dibicarakan oleh penutur dan mitra tutur.			
60	SX/21-02-13/20	Takut sakit, ah.. nggak peret .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang alat kelamin wanita. Peret masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kalimat sebelumnya yaitu rubrikasi tidak baik untuk hubungan seksual.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa daerah.	Peret: kesat Dalam hal ini peret bermakna vagina yang kesat.	Eufimisme
61	SX/21-02-13/21	Seperti ibarat membuat makanan banyak walaupun nggak enak, tetep kita bilang enak, ujung-ujungnya muntah.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang kewajiban melayani suami dalam urusan seksual. Kalimat tersebut masuk dalam gaya bahasa.	-	-	Simile
62	SX/21-02-13/22	Perempuan itu harus bisa membangun <i>moodnya</i> , sexy mood terutama.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>multiple orgasm</i> . <i>Sexy mood</i> masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kalimat berikutnya yaitu <i>foreplay</i> .	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	<i>Sexy mood</i> : suasana hati yang seksi.	Asidenton
63	SX/21-02-13/23	Sebelum melakukan foreplay dia harus menjaga <i>moodnya</i> .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>sexy mood</i> perempuan. <i>Foreplay</i> masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kata sebelumnya yaitu <i>sexy</i>	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	<i>Foreplay</i> : semua aktifitas yang dilakukan sebelum berhubungan seksual.	-

			<i>mood.</i>			
64	SX/21-02-13/24	Perempuan itu juga harus melakukan senam kegel, seperti menahan pipis .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang mood perempuan. Pipis masuk dalam istilah seksual karena untuk menggantikan kata sebenarnya agar lebih halus.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa daerah.	Pipis: kencing. Kencing adalah cairan sisa yang diureksikan oleh ginjal yang kemudian dikeluarkan oleh tubuh melalui proses urinasi.	Simile
Tema: Di manakah G-Spot? (Episode 14 Maret 2013)						
65	SX/14-03-13/01	Dalem kemaluan wanita bener gak?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang letak <i>g-spot</i> . Kemaluan wanita masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus kata sebenarnya.	Merupakan bentuk frasa.	Kemaluan wanita: alat kelamin wanita.	-
66	SX-14-03-13/02	Tidak tahu bagaimana melatih <i>g-spot</i> atau tidak tahu mengenai <i>g-spot implant</i> ?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>g-spot</i> . <i>G-spot</i> implan masuk dalam istilah seksual karena termasuk dalam istilah seksual dalam bahasa Inggris.	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	<i>g-spot implant</i> : tanam <i>g-spot</i> . Dalam hal ini <i>g-spot implant</i> bermakna menanam atau menyambung <i>g-spot</i> agar lebih menonjol ke luar.	-
67	SX/14-03-13/03	Seakan puncak sensasional yang melayang-layang, begitulah yang dirasakan Melisa.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang letak <i>g-spot</i> . Kalimat tersebut masuk dalam gaya bahasa.	-	-	Hiperbola
68	SX/14-03-13/04	Jadi kalo setiap maen tu biasa aja rasanya.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang seksual. Maen masuk dalam istilah seksual	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa daerah.	Maen: main. Dalam hal ini maen bermakna berhubungan seksual.	Eufimisme

			karena untuk memperhalus kata sebenarnya.			
69	SX/14-03-13/05	Nah kalo <i>g-spot</i> yang paling enak itu doggy style .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang posisi <i>g-spot</i> . <i>Doggy style</i> masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan posisi seksual.	Merupakan bentuk kata majemuk yang berasal dari bahasa asing.	<i>Doggy style</i> : gaya anjing. Dalam hal ini <i>doggy style</i> adalah salah satu variasi gaya seks dimana posisi wanita dan pria menyerupai anjing yang sedang berhubungan seksual.	-
70	SX/14-03-13/06	Ia begitu menyenangkan justru karena prosesnya bukan semata-mata karena tujuan itu sebabnya permainan menuju puncak asmara adalah scenario matang di atas ranjang.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang posisi seksual. Kalimat tersebut masuk dalam gaya bahasa.	-	-	Personifikasi
71	SX/14-03-13/07	Titik G seseorang terutama bagi wanita berada di dalam vagina.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>g-spot</i> . Titik G masuk dalam istilah seksual karena untuk menyebutkan kata lain dari <i>g-spot</i> .	Merupakan singkatan yang berasal dari bahasa asing.	Titik G: titik Gravenberg. Merupakan titik sensitif.	-
72	SX/14-03-13/08	Jadi kaya di puting itu kalo dia jago dia bisa dapet rangsangan.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang rangsangan <i>g-spot</i> . Puting masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kata sebelumnya yaitu daerah rangsangan.	Merupakan kata tunggal.	Puting: bagian dari payudara yang berfungsi untuk menyusui.	Personifikasi
73	SX/14-03-13/09	Hasrat puncak laki-laki konon memang sangat sederhana, ia bisa timbul	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang	-	-	personifikasi

		begitu saja tanpa aba-aba seperti mengocok botol dan membiarkannya meletup-letup.	ejakulasi. Kalimat tersebut masuk dalam gaya bahasa.			
74	SX/14-03-13/11	Tapi perempuan kan kerja keras juga jadi ketika man on top .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang posisi <i>g-spot</i> . <i>Man on top</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan bahasa inggris untuk menyebutkan istilah posisi seksual.	Merupakan bentuk majemuk yang berasal dari bahasa asing. <i>Man on top</i> = pria di atas.	<i>Man on top</i> (pria di atas): merupakan posisi seksual dimana pria berada di atas wanita.	-
75	SX/14-03-13/12	Bukan ketika woman on top aja dia juga harus berusaha untuk adjust pinggulnya dia.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang posisi seksual. <i>Woman on top</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan bahasa inggris untuk menyebutkan istilah posisi seksual.	Merupakan bentuk majemuk yang berasal dari bahasa asing. <i>Woman on top</i> = perempuan di atas.	<i>Woman on top</i> (perempuan di atas): merupakan posisi seksual dimana wanita berada di atas pria.	-
76	SX/14-03-13/13	Bukan hanya mereka menstruasi , tetapi juga ketika mereka menopause.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang letak daerah sensitif. <i>Menstruasi</i> masuk dalam istilah seksual karena bertalian dengan kata berikutnya yaitu menopause.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	<i>Menstruasi</i> : perubahan fisiologis pada wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi.	-
77	SX/14-03-13/14	<i>G-spot</i> itu ada di vagina interior .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang implan. <i>Vagina interior</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan bagian dari struktur vagina.	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	<i>Vagina interior</i> : bagian dari vagina. Dalam hal ini bermakna bahwa <i>g-spot</i> adalah bagian penting pada vagina dalam berhubungan	-

					seksual.	
78	SX/14-03-13/15	Itu menyebabkan kadang penis susah mengenai <i>g-spot</i> .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah <i>g-spot</i> . Penis masuk dalam istilah seksual karena untuk menyebutkan kata lain dari alat kelamin pria.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing	Penis: alat kelamin laki-laki.	-
79	SX/14-03-13/16	Melakukan finger massage yang dilakukan oleh pasangan ketika melakukan <i>foreplay</i> .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah sentuhan <i>g-spot</i> . <i>Finger massage</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan istilah seksual dalam bahasa Inggris.	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	<i>Finger massage</i> : pijatan jari.	-
80	SX/14-03-13/17	Penyuntikan human collagen di wilayah <i>g-spot</i> wanita ini bertujuan agar <i>g-spot</i> menonjol keluar.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang hormon kolagen. <i>Human collagen</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan salah satu cara untuk menonjolkan <i>g-spot</i> .	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	<i>Human collagen</i> : kolagen manusia. Dalam hal ini <i>human collagen</i> bermakna hormon kolagen yang ada di dalam tubuh manusia.	-
81	SX/14-03-13/18	Lain dengan klitoris, klitoris juga sensitif sekali.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang letak <i>g-spot</i> . Klitoris masuk dalam istilah seksual karena bagian dari vagina.	Merupakan kata tunggal.	Klitoris: sebuah organ seksual yang berukuran kecil yang sangat sensitif yang dimiliki wanita, letaknya di bagian atas kelamin di titik pertemuan labia minora dan dikelilingi dengan vulva.	-
82	SX/14-03-13/19	Klitoris itu hanya single orgasm .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada	Merupakan bentuk frasa yang berasal	<i>single orgasm</i> : satu orgasme. Dalam hal	-

			mitra tuturnya tentang klitoris. <i>Single orgasm</i> masuk dalam istilah seksual karena salah satu istilah dari orgasme.	dari bahasa asing.	ini <i>single orgasm</i> bermakna bahwa klitoris hanya dapet melakukan orgase sekali.	
83	SX/14-03-13/20	Oke, kamu dulu ya.. tapi jangan keluar dulu ya?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang deskripsi ejakulasi. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa.	Merupakan kata tunggal.	Keluar: ejakulasi. Dalam hal ini keluar bermakna ejakulasi.	Eufimisme
84	SX/14-03-13/21	Kata suamiku, kamu tuh ya kaya mesin seks .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang seks. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa.	Merupakan bentuk kata majemuk yang berasal dari bahasa asing.	Mesin seks dalam hal ini bermakna bahwa wanita adalah mesin seks yang kewajibannya hanya untuk melayani suami di atas ranjang.	Simile
85	SX/14-03-13/22	Kalo udah mulai cium-cium , raba-raba langsung gitu ya.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang berhubungan seksual. Cium-cium masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kata sebelumnya yaitu mesin seks.	Merupakan bentuk reduplikasi.	Cium-cium dalam hal ini bermakna bahwa pemanasan dalam berhubungan seks dapat diawali dengan berciuman.	Asidenton
86	SX/14-03-13/23	Kalo udah mulai cium-cium, raba-raba langsung gitu ya.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang berhubungan seksual. Raba-raba masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kata sebelumnya yaitu mesin seks.	Merupakan bentuk reduplikasi.	Raba-raba dalam hal ini bermakna bahwa pemanasan dalam berhubungan seks dapat diawali dengan meraba pasangan.	Eufimisme
87	SX/14-03-13/24	Makanya ada istilah sex addict kan?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada	Merupakan bentuk frasa yang berasal	Sex addict: pecandu seks.	Eufimisme

			mitra tuturnya tentang berhubungan seksual. <i>Sex addict</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan salah satu istilah kelainan seksual.	dari bahasa asing.		
88	SX/14-03-13/25	Makanya tadi kamu bilang ada istilah sex macine tadi yah?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang hubungan seksual. Sex macine masuk dalam istilah seksual karena merupakan bahasa inggris dari istilah seksual itu sendiri.	Merupakan bentuk kata majemuk yang berasal dari bahasa asing.	<i>Macine sex</i> : mesin seks. Mesin seks dalam hal ini bermakna bahwa wanita adalah mesin seks yang kewajibannya hanya untuk melayani suami di atas ranjang.	-
89	SX/14-03-13/26	Jadi setelah itu saya <i>interestednya</i> ke plastic surgeon yang ada hubungannya dengan kandungan.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>spot implan</i> . Plastic surgeon masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan istilah kedokteran yang bisa berhubungan dengan kandungan dan vagina.	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	<i>Plastic surgeon</i> : operasi plastik.	-
90	SX/14-03-13/27	Jadi daerah vagina itu, vagina plastik , labia plastik, klitoris, atau operasi klitoris.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang operasi yang berhubungan dengan kelamin. Vagina plastik masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan vagina.	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	Vagina plastik dalam hal ini bermakna alat kelamin wanita buatan yang tercipta melalui proses operasi.	Asidenton
91	SX/14-03-13/28	Jadi daerah vagina itu, vagina plastik, labia plastik , klitoris, atau operasi klitoris.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang operasi yang berhubungan	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	Labia plastik dalam hal ini bermakna bibir vagina bagian dalam buatan yang tercipta	-

			dengan kelamin. Labia plastik masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan vagina.		melalui proses operasi.	
92	SX/14-03-13/29	Trus ada lagi yang laser virginity .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang operasi yang berhubungan dengan kelamin. <i>Laser virginity</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan salah satu istilah operasi yang berhubungan dengan kelamin.	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	Laser virginity: laser keperawanan. Dalam hal ini laser vagina bermakna alat kelamin wanita yang dioperasi dengan cara dilaser agar kembali menjadi perawan.	-
93	SX/14-03-13/30	Wah jadi untuk mempercantik daerah bawah situ.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang operasi kelamin. Daerah bawah situ masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus istilah sebenarnya.	Merupakan bentuk majemuk.	Daerah bawah: alat kelamin baik kelamin wanita maupun pria.	Eufimisme
94	SX/14-03-13/31	Satu bulan memungkinkan terjadinya iritasi, kadang keputihan .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang efek operasi kelamin. Keputihan masuk dalam istilah seksual karena merupakan salah satu penyakit kelamin perempuan.	Mengalami proses afiksasi. Keputihan= prefiks "ke" + "putih" + sufiks "an".	Keputihan: suatu penyakit yang diderita wanita karena keluarnya cairan berwarna putih kekuningan atau putih kekelabuan baik encer maupun kental berbau tidak sedap dan dapat menyebabkan gatal.	-
95	SX/14-03-13/32	Yang selama ini kita tahu kan cuma silikon payudara .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	Silikon payudara: buah dada wanita yang dioperasi	-

			implan g-spot. Silikon payudara termasuk salah satu operasi yang berhubungan dengan seksual.		dengan menggunakan silikon.	
96	SX/14-03-13/33	Pemasangan implan ini adalah untuk menambah sex of life yang lebih tinggi lagi.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang implan. <i>Sex of life</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan bahasa inggris untuk menyebutkan istilah hubungan seksual.	Merupakan bentuk majemuk yang berasal dari bahaa asing.	<i>Sex of life</i> : kehidupan seks. dalam hal ini <i>sex of life</i> bermakna kehidupan seks yang dibutuhkan semua makhluk hidup.	-
97	SX/14-03-13/34	Yang kedua untuk memaksimalkan <i>sex of feeling</i> .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang implan. <i>Sex of feeling</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan bahasa inggris untuk menyebutkan istilah hubungan seksual.	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahaa asing.	<i>Sex of feeling</i> : kehidupan seks. dalam hal ini <i>sex of feeling</i> bermakna perasaan dalam berhubungan seksual.	-
98	SX/14-03-13/35	Seperti pil biru atau beberapa merk dagang lainnya.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang obat kuat vitalitas. Pil buru masuk dalam istilah seksual karena merupakan istilah untuk menyebutkan arti kata sebenarnya agar lebih halus. Kalimat ini masuk dalam gaya bahasa.	Merupakan bentuk kata majemuk	Pil biru dalam hal ini bermakna merk dari salah satu obat kuat untuk pria.	Metonimia
99	SX/14-03-13/36	Orang yang baru menikah pengen cepet-cepet beli pil biru padahal tidak ada indikasi ejakulasi dini atau disfungsi ereksi.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang obat kuat vitalitas. Ejakulasi dini masuk dalam istilah seksual karena merupakan	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	Ejakulasi dini dalam hal ini bermakna ejalulasi yang terlalu awal.	Metonimia

			salah satu penyakit seksual.			
100	SX/14-03-13/37	Orang yang baru menikah pengen cepet-cepet beli pil biru padahal tidak ada indikasi ejakulasi dini atau disfungsi ereksi .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang obat kuat vitalitas. Disfungsi ereksi masuk dalam istilah seksual karena merupakan salah satu penyakit seksual.	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	Disfungsi ereksi: ereksi yang tidak berfungsi. Dalam hal ini bermakna alat kelamin laki-laki yang tidak bisa mendapatkan rangsangan seksual.	Metonimia
101	SX/14-03-13/38	Bukannya laki-laki itu nyarinya yang ada gelombangnya gitu, gak kaya jalan tol .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang alat kelamin wanita. Jalan tol masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus kata sebenarnya.	Merupakan bentuk kata majemuk	Jalan tol dalam hal ini bermakna alat kelamin perempuan yang berlubang besar sehingga mendapat sebutan jalan tol.	Simile
Tema: <i>Erotic Zone</i> (Episode 28 Maret 2013)						
102	SX/28-03-13/01	Ditiup aja rasanya udah greng gitu ya.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah erotis. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa daerah.	Grenng berasal dari bahasa jawa yang dalam hal ini berfungsi untuk menekankan rasa terangsang pada saat akan melakukan hubungan seksual.	Simile
103	SX/28-03-13/02	Rangsangan selain tentunya bagian dada atau genital .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah erotis. Genital masuk dalam istilah seksual karena merupakan daerah erotis.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Genital/ alat kelamin: bagian-bagian tubuh eksternal.	-
104	SX/28-03-13/03	Sebenarnya apa sih yang dimaksud dengan erotic zone ?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah erotis. <i>Erotic zone</i>	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	<i>Erotic zone</i> = zona erotis. Dalam hal ini <i>erotic zone</i> bermakna daerah yang dapat	-

			masuk dalam istilah seksual karena merupakan bahasa Inggris untuk menyebutkan ungkapan lain dari daerah erotis.		menghasilkan rangsangan seksual.	
105	SX/28-03-13/04	Beberapa orang menikmati aktivitas seksual berjalan cepat seolah tanpa basa-basi.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktivitas seksual. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa.	Merupakan bentuk frasa	Aktivitas seksual: semua kegiatan yang berkaitan dengan seksualitas.	Personifikasi
106	SX/28-03-13/05	Sebagian lagi menggemari aktivitas yang lambat dan anggun .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktivitas seksual. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa.	Merupakan bentuk frasa	Lambat dan anggun dalam hal ini bermakna aktivitas seksual yang tidak terburu-buru.	Personifikasi
107	SX/28-03-13/06	Eksplorasi tubuh menjadi bagian penting dalam sebuah permainan .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktivitas seksual. Permainan masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus kata yang sebenarnya.	Merupakan bentuk afiksasi. Permainan= prefiks "per" + main + sufiks "an".	Permainan dalam hal ini bermakna berhubungan seksual.	Eufimisme
108	SX/28-03-13/07	Daerah sensitif pasangan wajib dijelajahi agar permainan tidak berakhir mengecewakan.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktivitas seksual. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa.	Merupakan bentuk frasa	Daerah sensitif dalam hal ini bermakna bagian-bagian tubuh yang peka terhadap rangsangan seksual yang wajib untuk dijelajahi.	Eufimisme
109	SX/28-03-13/08	Eksplorasi zona erotis menjadi hidangan pembuka yang menyenangkan.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktivitas seksual. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa.	-	-	Personifikasi

110	SX/28-03-13/09	<i>Erotic zone</i> itu nama bekennya hotspot .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktifitas seksual. Hotspot masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus kata sebenarnya.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	<i>Hotspot</i> : suatu area yang dilingkupi oleh sinyal <i>WiFi</i> . Dalam hal ini <i>hotspot</i> bermakna bahwa sebutan lain untuk menyebutkan kata <i>erotic zone</i> adalah <i>hotspot</i> .	-
111	SX/28-03-13/10	Bagian mana yang bisa bikin kita kalo orang sekarang bilang horni .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktifitas seksual. Horni adalah istilah seksual.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa daerah.	Horni: tanda fisik ketika terjadi lonjakan gairah seksual.	Eufimisme
112	SX/28-03-13/11	Foreplay dipercaya mampu menjadi babak pembuka yang menjanjikan dalam sebuah permainan.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktifitas seksual. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa.	-	-	Eufimisme
113	SX/28-03-13/12	Zona erotic pasangan wajib diperhatikan agar gairah yang dihasilkan bisa lebih memanas .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktifitas seksual. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa.	Mengalami proses afiksasi. Memanas= prefiks "me" + panas.	Memanas dalam hal ini adalah gairah yang lebih besar.	Sinestesia
114	SX/28-03-13/13	Sentuhan dan pijatan dahsyat pada titik tertentu tersebut niscaya dapat menggiring permainan pada menu utama yang menjanjikan.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktifitas seksual. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa.	Merupakan bentuk frasa.	Sentuhan: salah satu bentuk komunikasi nonverbal. Pijatan: bentuk sentuhan dengan penekanan pada bagian tubuh tertentu.	Hiperbola
115	SX/28-03-13/14	Dulu dielus-elus nya paling 5 menit.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang foreplay. Elus-elus masuk dalam istilah seksual karena berhubungan	Merupakan bentuk reduplikasi yang berasal dari bahasa daerah.	Elus-elus berasal dari kata dasar elus yang mengalami reduplikasi. Dalam bahasa jawa elus berarti raba.	-

			dengan bahasan yang sebelumnya yaitu <i>foreplay</i> .			
116	SX/28-03-13/15	Ya udah pijit-pijit aja, belai-belai gitu.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>foreplay</i> . Belai-belai masuk dalam istilah seksual.	Merupakan bentuk reduplikasi.	Belai-belai berasal dari kata dasar belai yang diulang. Dalam hal ini belai-belai berarti menyentuh secara berulang pada bagian tubuh tertentu agar pasangan merasa tersangsang.	-
117	SX/28-03-13/16	Tak disangka ternyata wanita paruh baya ini masih memiliki hasrat menggebu bagai kuda dalam memadu kasih.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktifitas seksual. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa.	-	-	Hiperbola
118	SX/28-03-13/17	Hanya satu sampai lima belas persen saja ketika dia andropause .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang hormone testoteron pada pria. Andropause masuk dalam istilah seksual karena berkaitan dengan pembahasan tentang vitalitas pria.	Merupakan bentuk tunggal yang berasal dari bahasa asing.	<i>Andropause</i> : jenis <i>menopause</i> pada pria karena hormon testoteron berkurang akibat penuaan.	-
119	SX/28-03-13/18	Pembuluh darahnya juga mengalami penyumbatan-penyumbatan ateroklerosis .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang titik erogen pria. Ateroklerosis masuk dalam istilah seksual karena termasuk istilah kesehatan dalam bidang seksualitas.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Ateroklerosis: kondisi dimana terjadi penyempitan dan pengerasan di dalam pembuluh darah arteri akibat pengendapan kolesterol dan zat-zat lemak lainnya.	-
120	SX/28-03-13/19	Umur boleh menjadi tua tapi gairah harus tetap menyala agar hidup makin bergairah.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktifitas seksual. Kalimat	-	-	Hiperbola

			tersebut termasuk gaya bahasa.			
121	SX/28-03-13/20	Itu akan bisa terjadi anthropic pada vagina.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktifitas seksual. <i>Anthropic</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan salah satu penyakit kelamin wanita.	Kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	<i>Anthropic</i> : salah satu nama kelainan pada vagina.	-
122	SX/28-03-13/21	Sama jika diibaratkan pisau kalo lama nggak dipake bisa berkarat.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktifitas seksual. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa.	-	-	Simile
123	SX/28-03-13/22	Harus ada desahan ya?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah erotis. Desahan masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kalimat berikutnya yaitu seperti terbang ke langit.	Mengalami proses afiksasi. Desahan= “desah” + sufiks “an”.	Desahan: bunyi yang keluar dari mulut untuk menggambarkan keterangsangan seksual.	-
124	SX/28-03-13/23	Kalo aku di kissing-kissing bagian pinggang, seperti terbang ke langit rasanya.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah erotis. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa.	Merupakan bentuk reduplikasi yang berasal dari bahasa asing.	<i>Kissing-kissing</i> : cium-cium.	Hiperbola
125	SX/28-03-13/24	Aku suka bagian leher, rasanya seperti aku tuh si ratu seksi .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah erotis. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa.	Merupakan bentuk kata majemuk	Si ratu seksi: wanita yang merasa paling seksi.	Antonomasia
126	SX/28-03-	Cuman dicumbu	Tuturan berlangsung ketika	Mengalami proses	Dicumbu: salah satu	Hiperbola

	13/25	dibagian leher sudah merasa seperti <i>queen</i> .	penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah erotis. Dicumbu masuk dalam istilah seksual karena merupakan salah satu kegiatan seksual.	afiksasi. Dicumbu= prefiks “di” + “cumbu”.	kegiatan seksualitas dengan cara diciumatau di endus pada bagian tertentu.	
127	SX/28-03-13/26	Tinggal disentuh daerah-daerah situ bisa langsung lalala kan?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah erotis. Lalala masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya.	Merupakan kata tunggal.	Lalala dalam hal ini bermakna kata ganti untuk menggantikan kata sebenarnya yaitu berhubungan seksual.	Eufimisme
128	SX/28-03-13/27	Dari barbelnya sudah kelihatan nih, TGBM .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah erotis. TGBM masuk dalam istilah seksual karena merupakan singkatan yang diciptakan penutur untuk menyebutkan istilah seksual.	Merupakan bentuk singkatan.	TGBM: Tidak Gairah Barbel Melayang.	-
129	SX/28-03-13/28	Kalo yang ini aku ciptakan TOBM .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah erotis. TOBM masuk dalam istilah seksual karena merupakan singkatan yang diciptakan penutur untuk menyebutkan istilah seksual.	Merupakan bentuk singkatan.	TOBM: Tidak Orgasme Barbel Melayang	-
130	SX/28-03-13/29	Kalo wanita yang ini tipe walang sangit .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang berbagai tipe wanita.	Merupakan bentuk akronim.	Walang sangit:Wanita langsing dirangsang komat-kamit.	-

			Walang sangit masuk dalam istilah seksual karena merupakan akronim yang diciptakan penutur untuk menyebutkan tipe wanita.			
131	SX/28-03-13/30	Nah kalo yang ini tipe malem jumat .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang berbagai tipe wanita. Malem jumat masuk dalam istilah seksual karena merupakan akronim yang diciptakan penutur untuk menyebutkan tipe wanita	Merupakan bentuk akronim.	Malem jumat: Makin dalam jumpalitan nikmat.	-
132	SX/28-03-13/31	Jadi kalo pedang itu ibarat di situ ada unsur kekerasan dan kenikmatan .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah sensitif. Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	Merupakan bentuk frasa	Kekerasan dan kenikmatan.	Oksimoron
133	SX/28-03-13/32	Saking nikmatnya, mata itu sampai mau copot, tinggal putihnya aja.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah sensitif. Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	-	-	Hiperbola
134	SX/28-03-13/33	Jadi kalo dijilat di pinggir sini tuh rasanya luar biasa ya, jantung tu kaya mau rontok.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah sensitif. Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	Mengalami proses afiksasi. Dijilat= prefiks “di” + jilat.	Dijilat: kegiatan yang dilakukan dengan lidah.	Hiperbola
135	SX/28-03-13/34	Semakin reaksi dia itu vulgar , itu semakin syahdu.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang daerah sensitif. Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	Merupakan kata tunggal.	Vulgar: kata-kata yang di anggap kasar atau terlalu terbuka. Dalam hal ini vulgar bermakna kata untuk menggambarkan	-

					tentang hal-hal yang berkenaan dengan seksualitas.	
Tema: Foreplay dibutuhkan Wanita (Episode 11 April 2013)						
136	SX/11-04-13/01	Engan petting dan sebagainya ya, nggak selalu yang seperti itu.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>foreplay</i> . <i>Petting</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan bahasa inggris istilah dalam hubungan seksual.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	<i>Petting</i> : hubungan seksual tanpa memasukkan organ genital laki-laki ke dalam saluran vagina.	-
137	SX/11-04-13/02	Mulai dari hari ini saya mau pakai bra warna putih.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang membangun <i>mood</i> . Bra masuk dalam istilah seksual karena bra merupakan pakaian dalam wanita.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Bra: pakaian dalam wanita yang dikenakan untuk menutupi payudara.	-
138	SX/11-04-13/03	Yang penting koordinasi gerakan tubuh klop dan visi pada seks sama yaitu masuk pada pintu yang benar.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>foreplay</i> . Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	-	-	Personifikasi
139	SX/11-04-13/04	Bagai pintu jari terbuka permainanpun menjemput kesempurnaan.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>foreplay</i> . Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	-	-	Simile
140	SX/11-04-13/05	Perlakukan seks mengalir dengan ikuti naluri, rileks, berirama, dan berakhir nyaman.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>foreplay</i> . Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	-	-	Simbolik
141	SX/11-04-13/06	Nah kalo laki-laki kan gak sabaran, maunya	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada	Merupakan kata tunggal.	Dinas dalam hal ini bermakna kewajiban	Eufimisme

		langsung cepet-cepet dinas .	mitra tuturnya tentang <i>foreplay</i> . Dinas masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya.		seorang istri untuk melayani suami di atas ranjang.	
142	SX/11-04-13/14	Nggak yang tiba-tiba colek basah gitu kan?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>foreplay</i> . Colek basah masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya.	Merupakan bentuk kata majemuk	Colek basah dalam hal ini bermakna seseorang yang baru disentuh langsung terangsang sehingga terjadi adanya lubrikasi.	Eufimisme
143	SX/11-04-13/15	Iya ini saya kok nggak basah ?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>foreplay</i> . Basah masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya.	Merupakan kata tunggal.	Basah dalam hal ini bermakna terjadinya lubrikasi.	Eufimisme
144	SX/11-04-13/16	Pokoknya saya harus bisa bikin pasangan saya orgasme sampai 10 kali dan sampai dia terbang ke awan.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>foreplay</i> . Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	-	-	Hiperbola
145	SX/11-04-13/17	Kadang-kadang kami pengen tidak ada rempong-rempong, langsung bres .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>foreplay</i> . Bres masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa daerah.	Bres dalam hal ini bermakna langsung melakukan hubungan seksual tanpa adanya <i>foreplay</i> .	Eufimisme
146	SX/11-04-13/18	Oh enam sembilan ya?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang hubungan seksual. Enam sembilan masuk dalam istilah seksual karena	Merupakan bentuk kata majemuk	Enam sembilan: salah satu posisi seksual di mana mulut dua orang terletak di dekat alat kelamin masing-masing	Simbolik

			merupakan salah satu gaya dalam berhubungan seksual.		dengan melakukan seks oral.	
147	SX/11-04-13/19	Abis itu langsung kejadian .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang hubungan seksual. Kejadian masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya.	Mengalami proses afiksasi. Kejadian= prefiks “ke” + “jadi” + sufiks “an”.	Kejadian dalam hal ini bermakna berhubungan seksual.	Eufimisme
148	SX/11-04-13/20	Kayaknya asik nih kalo kota pipipip di atas nih.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang hubungan seksual. Pipipip masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya.	Merupakan kata tunggal.	Pipipip dalam hal ini bermakna berhubungan seksual.	Eufimisme
149	SX/11-03-13/21	Ya udah kita manjat pohon trus kita melakukan .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang hubungan seksual. melakukan masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya.	Mengalami proses afiksasi. Melakukan= prefiks “me” + “lakukan”	Melakukan dalam hal ini bermakna berhubungan seksual.	Eufimisme
150	SX/11-04-13/22	Apa artinya keseimbangan jika tidak diberi penutup semanis pembukanya.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang <i>foreplay</i> . Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	-	-	Sinestesia
151	SX/11-04-13/23	Biasanya kalo aku afterplay itu capek, jadi langsung tidur.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang hubungan seksual. <i>Afterplay</i> masuk dalam istilah seksual karena untuk	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	<i>Afterplay</i> : setelah berhubungan seksual.	-

			memperhalus tuturan yang sebenarnya dalam bahasa inggris.			
152	SX/11-04-13/24	Kalo perempuan kan mesinnya kaya solar, kalo laki-laki kan langsung on.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang vitalitas. Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	-	-	Simbolik
153	SX/11-03-13/25	Kalo laki-laki nggak ada betenya, lanjut terus, on terus.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang vitalitas laki-laki. <i>On</i> terus masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya dalam bahasa inggris.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	<i>On</i> dalam hal ini bermakna bahwa laki-laki selalu siap berhubungan seksual.	Eufimisme
154	SX/11-04-13/26	Toh nanti juga perempuannya bisa tidur spooning .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang aktifitas setelah berhubungan seksual. <i>Spooning</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan istilah seksual dalam bahasa inggris.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	<i>Spooning</i> : menyendok/ menyerupai sendok. Dalam hal ini <i>spooning</i> bermakna memeluk pasangan dadi belakang menyerupai sendok.	Simbolik
155	SX/11-04-13/27	Pakai pil biru bisa strong loh.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang vitalitas. Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	Merupakan bentuk kata majemuk	Pil biru: salah satu merk obat kuat untuk laki-laki.	Metonimia
Tema: Senam Seks (Episode 2 Mei 2013)						
156	SX/02-05-13/01	Persoalan yang berhubungan dengan ranjang yang tak lagi hangat ini bukan tak mungkin bisa membahayakan rumah	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang vitalitas. Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	-	-	Sinestesia

		tangga.				
157	SX/02-05-13/02	Terutama pada bagian nona v.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang senam kegel. Nona v masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya dalam bahasa inggris.	Merupakan kata majemuk yang berasal dari bahasa asing.	Nona v dalam hal ini untuk memperhalus tuturan sebenarnya yaitu vagina.	Eufimisme
158	SX/02-05-13/03	Siklus haid nya teratur.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang vitalitas. Haid masuk dalam istilah seksual karena merupakan istilah lain dari menstruasi.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa daerah.	Haid: menstruasi/ perubahn fisiologis pada wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi.	-
159	SX/02-05-13/04	Setiap kita melakukan kontraksi kita padukan dengan tiup nafas.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang senam kegel. Kontraksi masuk dalam istilah seksual karena berhubungan dengan kandungan dan alat kelamin wanita.	Merupakan kata tunggal.	Kontraksi: proses pencekraman untuk membuka leher rahim yang terjadi pada wanita saat terjadinya menstruasi atau pada saat akan melahirkan.	-
160	SX/02-05-13/05	Melakukan senam seks tidak semata untuk kenikmatan ranjang saja.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang vitalitas. Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	Merupakan bentuk frasa.	Senam seks: salah satu jenis senam yang berguna untuk vitalitas di atas ranjang.	Sinestesia
161	SX/02-05-13/06	Selama ini kan kita pikir hanya untuk area nona itu hahaha.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang senam kegel. Nona masuk dalam istilah seksual karena untuk mempehalus tuturan yang sebenarnya.	Merupakan kata tunggal.	Nona dalam hal ini berfungsi untuk memperhalus makna sebenarnya yaitu vagina.	Eufimisme

162	SX/02-05-13/07	Kaya mengatupkan anus .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang senam kegel. Anus masuk dalam istilah seksual karena merupakan bagian dari tubuh manusia.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Anus: pembukaan pada akhir rektum dari saluran pencernaan dimana feses/ kotoran di buang.	Simile
163	SX/02-05-13/08	Dapat mencegah kanker prostat	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang senam kegel. Kanker prostat masuk dalam istilah seksual karena termasuk salah satu penyakit kelamin.	Merupakan bentuk frasa yang berasal dari bahasa asing.	Kanker prostat: kanker yang menyerang alat kelamin laki-laki.	-
164	SX/02-05-13/09	Otot-otot untuk seks juga perlu dijaga supaya dia tetap perkasa sepanjang hari seperti arjuna.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang vitalitas. Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa.	Merupakan kata tunggal.	Perkasa: laki-laki yang kuat dalam berhubungan seksual.	Simile
165	SX/02-05-13/10	Pria akan mendapatkan kejantanan yang sebenarnya.	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang vitalitas. Kejantanan masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya.	Mengalami proses afiksasi. Kejantanan= prefiks "ke" + "jantan" + sufiks "an".	Kejantanan dalam hal ini bermakna seorang laki-laki yang perkasa.	Simbolik
166	SX/02-05-13/11	Tapi apa senam seks itu hanya di bagian mbak v dan mas p aja nih Zoya?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang senam seks. mbak v dan mas p masuk dalam istilah seksual karena untuk memperhalus tuturan yang sebenarnya.	Merupakan bentuk majemuk yang berasal dari bahasa daerah.	Mbak v dan mas p dalam hal ini mbak v untuk menggantikan kata vagina (alat kelamin perempuan), sedang mas p untuk menggantikan kata penis (alat kelamin laki-laki).	Eufimisme
167	SX/02-05-13/12	Untungnya lagi adalah kita bisa mengatur mau	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada	Merupakan kata tunggal yang berasal	Striking: istimewa/ yang menarik	-

		gaya apa, striking nya?	mitra tuturnya tentang hubungan seksual. <i>Striking</i> masuk dalam istilah seksual karena merupakan salah satu gaya seks dalam bahasa inggris.	dari bahasa asing.	perhatian. Dalam hal ini <i>striking</i> bermakna gaya seks yang seperti apa yang dapat menarik perhatian pasangan.	
168	SX/02-05-13/13	Terutama bagi yang sering mengalami ejakulasi prematur .	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang hubungan seksual. Ejakulasi prematur masuk dalam istilah seksual karena salah satu nama kelainan seksual.	Merupakan bentuk frasa.	Ejakulasi prematur: ejakulasi dini atau ejakulasi yang terlalu cepat.	-
169	SX/02-05-13/14	Kenapa masa pubertas ?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang menstruasi. Pubertas masuk dalam istilah seksual karena merupakan istilah perubahan dalam tubuh manusia.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Pubertas: proses berubahnya hormon pada manusia pada usia-usia tertentu yang dapat mempengaruhi aktifitas seksual.	-
170	SX/02-05-13/15	Untuk melancarkan peredaran darah di daerah serviks juga ya?	Tuturan berlangsung ketika penutur berbicara kepada mitra tuturnya tentang kelebihan senam kegel. Serviks masuk dalam istilah seksual karena merupakan salah satu bagian kelamin wanita.	Merupakan kata tunggal yang berasal dari bahasa asing.	Serviks: leher rahim.	-

Lampiran 2

Berikut disajikan enam episode transkrip percakapan dalam acara *talk show Sexophone* di Trans TV yang pernah tayang setiap Kamis-Jumat pukul 00.00 – 01.00. *Talk show* ini diisi oleh seorang presenter yang bernama Chantal Della Concetta, seorang seksolog yang bernama Zoya Amrin, dokter, dan juga beberapa bintang tamu yang diundang. Acara ini berdurasi sekitar 45 menit yang diselingi dengan beberapa narasi yang disajikan dengan ilustrasi adegan. Keenam episode tersebut adalah sebagai berikut.

1. WANITA BANYAK BULU LIBIDONYA TINGGI

Episode 7 Februari 2013

(pendapat masyarakat tentang mitos seks apa yang anda ketahui?)

Masyarakat 1: “mitos seks.. ehmm..”

Masyarakat 2: “**katanya kalo laki-laki punya jempol besar, itu menandakan itunya juga besar**. Hahaha”.

Masyarakat 3: “katanya kalo cewek bulunya banyak itu nafsu **ML**-nya juga besar”.

Masyarakat 4: “kalo misalnya kita **mens** suka minum obat penahan rasa sakit itu katanya susah punya anak”.

Masyarakat 5: “makan kambing ya? Katanya jadi lebih bergairah, ya?”.

Masyarakat 6: “**katanya kalo toge, bikin sperma bikin ngacir** hahaha”.

(music pembuka)

Chantal: “banyak sekali mitos seputar seks yang berkembang di masyarakat sejak nenek moyang kita sampai sekarang yang masih dipercaya oleh masyarakat modern. Saya Chantal Della Concetta dan psikolog seksual kita Zoya Amirin akan membahas mitos seputar seks di Sexophone kali ini. Nah.. karna kita membahas mitos, untuk pertama kalinya, kita akan bahas dulu mengenai **keperawanan**. Ketika kita bicara mengenai **keperawanan**, pasti dikaitkan dengan **selaput darah**, kalo jaman dulu tuh kalo lagi **malam pertama** harus disebar sprei putih, besoknya dilihat nah ada darahnya nggak tuh? Hahaha”.

Zoya: “atau enggak langsung dijemur dipamerin ke tetangga-tetangga mantunya masih **perawan** atau enggak? Hehehe”.

Chantal: “oh gituuu.. penting ya? hahaha kalo sekarang pasti di *twit pict* ya haha”.

Zoya: “iya di jepret ini loh **perawan ting-ting**. Hahaha”.

Chantal: “oke bukan ayu ting-ting. Bener nggak sih kalo **perempuan** itu masih perawan atau enggak bisa dibuktikan dari **selaput darah** yang kemudian berdarah dimalam pertama saat pertama kali melakukan hubungan seksual?”.

Zoya: “oke.. ini sampai sekarang menjadi mitos yang paling kuat gitu ya? Sementara faktanya kenapa sih ada mitos yang seperti ini? Karena pada jaman Siti Nurbaya dulu banyak terjadinya kawin kontrak dalam arti berdasarkan perjanjian gitu ya, perjodohan, utang piutang. Nah bisa kita bayangkan situasinya pada masa itu, nah kita aja yang pacaran lama trus menikah akhirnya melakukan hubungan seks itu ada loh *nerveus* nya. Nah bayangkan boro-boro cinta, ketemu aja baru beberapa kali, kemudian membicarakan pernikahan, butuh waktu paling 2 minggu kemudian langsung oke.. gue harus melakukan hubungan seks. *Its very nerveus* gitu ya? Untuk yang udah pacaran lama untuk hubungan seks pasti ada *nerveus* nya. Nah bayangkan pada masa Siti Nurbaya yang mereka hanya dijodahkan gitu ya Chan. Pasti adalah rasa tidak nyaman, nah kalo sudah tidak nyaman pasti tidak ada **rubrikasi di dalam kelaminnya**, tidak ada **rubrikasi** akhirnya ada pemaksaan gitu ya, penetrasi alat kelamin pria atau wanita, terjadilah pendarahan”.

Chantal: “jadi artinya ketika ada pendarahan, **robek selaput darahnya** dan ditandai dengan keluarnya darah, itu artinya laki-lakinya nggak jago gitu ya? Sampai nggak bisa membuat perempuannya **terangsang**”.

Zoya: “iya.. makanya bener kata Chantal. Kadang-kadang saya kedatangan klien saya tiba-tiba bilang **mbak saya mau cerai in istri saya karna pas malam pertama dia nggak berdarah**. Saya bilang, pak bapak mustinya *happy* dong karna bapak bisa membuat istri bapak **terangsang**. Bapak ini gimana sih kok malah sibuk nyari-nyari darah? Itu tandanya bapak jago pak. Hehehe”.

Chantal: “jadi laki-laki jangan bangga kalo ternyata istrinya dimalam pertama saar berhubungan seksual itu berdarah. Itu tandanya anda nggak jago. Hehehe.”

Zoya: “hehe catet! Karna ada banyak sekali yang justru gini ya misalnya udah lama menikah, trus melahirkan normal gitu ya tidak dengan Caesar, nah pada saat dia tidak siap untuk melakukan hubungan seksual tapi dipaksa nih sama suami, ayo mah.. **udah lama nih, ayo bangun mah dines dines. Dines malam** gitu ya hahaha gitu kan juga bisa bikin *nerveus*, akhirnya berdarah juga kan? Jangan salah”.

Chantal: “oke.. masih banyak sekali mitos seputar seks yang kita bahas disini, tapi setelah yang satu ini, tetap di Sexophone”.

(iklan)

Chantal: “kembali lagi di Sexophone, kita masih disini membahas seputar mitos seks yang banyaknya luar biasa. Nah salah satunya nih, apakah cara perempuan berjalan apakah mendeskripsikan bahwa dia sudah pernah berhubungan seksual apa belum? **Kalo jalannya ngangkang, nah itu udah pasti pernah tuh!** hahaha”.

Zoya: “hahaha itu kayanya kelamaan naik motor jadi ngangkang. Tapi sebenarnya sih gini, kenapa sih sampe ada mitos yang seperti ini gitu kan? Kita tu selalu sebagai manusia emang berusaha untuk merasionalkan segala sesuatu, manusia itu seneng membuat cerita”.

Chantal: “o..cari-cari alasan..”.

Zoya: “iya seolah-olah jadi masuk akal trus jadinya gini, kalo abis berhubungan seksual, perempuannya di atas, **woman on top**. Aku emang membuat yang perempuan menjadi sedikit lebih pegel. Ketika habis berhubungan seks nah timbul omongan wah ini jalannya ngangkang itu langsung diasumsikan seolah-olah cukup masuk akal lah ya, wah kalo ini kebanyakan di atas nih sehingga jalannya ngangkang. **Ini jadi diasumsikan perempuan yang jalannya**

ngangkang ini pasti habis berhubungan seks lama ini, wah padahal siapa tau habis naik motor kejauhan hehehe”.

Chantal: “gitu ya.. nah ada lagi nih, katanya kalo perempuan bokongnya agak turun itu juga karna kebanyakan berhubungan seksual, bener nggak tuh?”.

Zoya: “nah, ini juga lucu ya.. **katanya kalo bokongnya turun itu kebanyakan berhubungan seksual, kalo payudaranya terlalu besar itu karna sering dipegang-pegang**, hahaha gimana sebenarnya tuh?

Chantal: “nah.. kalo karna dipegang-pegang bisa membesarkan **payudara**, pasti banyak perempuan yang mau dipegang ya?hahhaa”.

Zoya: “iya.. sekarang Tanya deh ya mereka-mereka yang ahli fitness, mereka pasti paling tau bahwa wanita itu memang relatif paling susah untuk mengencangkan bokongnya. Nah gara-gara itu terciptalah mitos seperti itu. Wah ati-ati kalo gayanya kayak gitu nanti bokongnya bisa turun loh..”.

Chantal: “apakah **sunat**, apakah pria yang sudah disunat itu lebih enak? Nggak usah ketawa, pasti juga pengen tau kan?”.

Zoya: “hehehe itu kayaknya harus tanya sama orang yang lebih pengalaman, yang udah ngerasain yang belum dan yang sudah **sunat** tuh, haha. Kalo soal lebih enak atau tidak, itu relatif. Posisi dan macem-macam itu bisa menentukan. Tapi jangan lupa, dengan disunatnya **mister P** itu membuat lebih sehat. Satu, kalo belum **disunat**, tau pisang kan ya? Karna gini, **ibaratkan seperti pisang, pisang kan tertutup kulitnya**, bayangkan kalo pisang itu adalah laki-laki yang belum disunat, jadi kan membuka gitu, mekar. Kalo belum sunat kulitnya itu banyak terkumpul kotoran dan itu harus dibersihkan dengan *cottonbat* nah itu kan bnyak terjadi pengumpulan kotoran”.

Chantal: “jadi itulah alasan mengapa pria harus disunat adalah karena alasan kesehatan. Kita akan bahas tentang mitos lainnya tapi tentunya kita akan undang bintang tamu yang mungkin anda semua kenal. Ini dia mas Indro Warkop. Silahkan mas.. oke, selamat datang mas Indro.. silakan duduk. Apa kabar nih?”.

Indro: “baik!”.

Chantal: “mas, kalo dulu kan sering syuting sama perempuan-perempuan cantik, pakai baju seksi-seksi. Tapi kalo dulu mas, mitos yang paling sering mas Indro denger itu apa sih?”.

Indro: “yang ada hubungannya dengan seks ya?”.

Chantal: “ya iya dong, masa hubungannya dengan belanja? Hahaa”.

Indro: “iya artinta gini, **orang kan hanya melihat mitos itu sebagai pemanis aja**. Mungkin mitos yang paling saya inget sampai sekarang adalah cewek yang bulunya tebal terutama yang ada di bagian-bagian tertentu yang sekarang dianggap aneh misalnya di ketiak gitu, sekarang udah tertutup semua-muanya. Kalo dulu bulu di ketiak kan sangat terkenal sekali ya? Itu biasanya punya **vitalitas** dan **libido** yang hebat banget sehingga cewek-cewek yang punya bulu tebal di kumis misalnya, apalagi pas daaaaahh gitu ya? Tiba-tiba baaa kelihatan bulu ketiaknya. Itu diidentikkan dengan perempuan-perempuan yang punya **libido** yang hebat, pokonya yang keliatan **nge-seks** banget gitu ya”.

Chantal: “artinya dulu itu merasa itu seksi gitu ya? Kalo perempuan yang seperti itu kelihatan sangat menarik. Masih nggak sampai sekarang?”.

Indro: “ini kan gini, kalo kita bicara zaman nih, mungkin kalo orang-orang pada zaman itu ngomong kalo itu seksi, kalo itu hebat, mungkin sampai sekarang *mindset* nya masih gitu, masih sama. Terus terang saya masih menganggap itu. Tapi jangan salah, orang sekarang kan bilang kalo bulu keteknya panjang wah itu bau, itu kotor, enggak ya!”.

Chantal: “nanti kita akan berbicara tentang laki-laki, sesaat lagi, tetap di Sexophone”.

(iklan)

Chantal: “kembali ke Sexophone, masih bersama saya Chantal, Zoya, dan bintang tamu kita mas Indro Warkop. Kalo kita berbicara perempuan yang berbulu lebat nih, itu kan mitosnya punya **libido tinggi, vitalitas, atau hasrat** yang tinggi. Bener nggak?”.

Zoya: “gini, kembali lagi, itu seperuh benar. Artinya gini, kenapa sih laki-laki dibilang relatif lebih aktif kalo berhubungan seksual karna kan **hormon testoteronnya** agak tinggi. **Testoteron** itu juga terdapat pada perempuan tapi kadarnya memang lebih sedikit sehingga **testoteron** itu membuat kita punya bulu kumis, buku di bagian ketiak. Memang kalo si hormon **testoteron ini lebih banyak, perempuan itu menjadi cenderung lebih galak**, sehingga kemunculan bulu-bulu itu membuat dia cenderung katanya punya aktifitas seks atau **libido** yang lebih tinggi gitu ya, tapi kembali lagi nih, kalo masalah seks itu kan kepada *attitude*, walaupun dia bulunya banyak sampai ke tangan sekalipun kalo dia nggak nyaman sama seksualitasnya akhirnya **vitalitasnya** pun ikut menjadi jelek juga”.

Indro: “artinya gini, aku kepengen ngomong gini, yang kita bicarakan ini kan seolah-olah mitos aja, tapi ada satu hal yang perlu kita garisin adalah selera. Seperti halnya wah ini berbulu ketek lebat, ini idola saya, nah akhirnya ini menyebar”.

Zoya: “sama sih Chan, kalo misalnya gini ya, eh mau pengen cepet punya anak lagi nggak? Ayo makan toge. Itu sebenarnya mitos setengah bener juga. Artinya gini, kandungan vitamin E yang ada di dalam toge itu memang efektif untuk membantu kinerja proses reproduksi atau pembuahan gitu ya, setelah bertemunya **sperma** dan **ovum** itu efektif banget tuh vitamin E yang cukup banyak. Betul, itu memang bisa tapi dibutuhkan vitamin E dalam tiga kilo toge dalam satu kali makan”.

Indro: “jadi kalo kita makan tiga kilo toge baru efektif? Waduh pegel juga ya harus makan tiga kilo”.

Zoya: “iya jadi kebanyakan ini setengah bener gitu mitosnya. Wah ada vitamin E, berarti bagus untuk **reproduksi**, ayo cepet-cepet makan toge haha”.

Indro: “mau nanya, tadi hubungannya dengan **testoteron**, Tomboy atau feminin, atau lesbian dan homo itu apakah terpengaruh dari itu?”.

Zoya: “ada, ada pengaruhnya. Semua **hormon** itu ada pengaruhnya mas. Betul. Masih inget nggak waktu zaman ambon lagi rame, trus pernah denger ada **hormon anjing** yang katanya disuntikkan ke manusia supaya orang jadi galak? Itu juga sama ketika pernah denger hormon terapi untuk orang-orang yang sudah **men a pause**? Kenapa? Karena orang-orang yang sudah **men a pause**, mood nya tuh berubahnya terlalu drastis, daripada yang paska melahirkan. Itu membuat perempuan itu lebih galak, lebih jutek. Karna **hormon anjing** tadi sudah membuat

testosteron menjadi drastis menjadikan sifatnya seperti *animal* gitu ya, lebih agresif, senggol bacok gitu ya haha”.

Chantal: “kita akan kembali tentunya mengenai seputar mitos seks, setelah penampilan dari Delia”.

(musik band)

Chantal: “trimakasih anda masih bersama kami di Sexophone. Apakah benar mengolesi **sperma** pada kulit maka kulit menjadi kencang dan halus?”.

Zoya: “hahaha ini **sperma** yang paling ngetop di antara ibu-ibu nih! Jadi gini, **sperma** ketika digosokkan ke muka, memang kenceng!”.

Chantal: “karna kering?”.

Zoya: “iya jadi kenceng, apalagi sampe kering di muka jadi masker hahaha. Memang kenceng, tapi apakah itu sama fungsinya sama masker yang kita beli untuk mengencangkan muka? Ya enggak!”.

Chantal: “kalo iya, mungkin sampe sekarang udah dijual ya **sperma-sperma** itu, ternyata **donor sperma** nantinya bukan untuk keturunan tp untuk masker hahaha”.

Zoya: “jadi itu mitos, nggak bener ya?”.

Chantal: “oke, nanti kita akan bicara mengenai laki-laki yang badannya besar, apakah **alat vitalnya** juga besar?”.

Zoya: “alasannya gini nih, jangan sering binaraga. Nanti kalo binaraga alat kelaminnya seperti **cabe rawit**. Jadi karna begini sebenarnya, kurang lebih ya alat kelamin itu besarnya memang ada relatifnya, garis tengahnya 49-56 mili meter, bukan meter ya? Bukan senti meter juga hahha. Nah kalo badannya sudah besar, taruhlah 52 deh panjangnya tp badannya besar, itu bukan berarti lebih panjang yg kurus. Itu karna sudah ada kamufilaseny. Kalo ukuran alat kelamin itu ketika dia belum **ereksi** itu 49, biasanya dia akan membesar sampai 3X lipat dari ukuran aslinya, namun kalo sudah besar dia akan membesar paling satu sampai dua kali lipat saja, jadi ya sama saja”.

Chantal: “jadi jangan bangga juga ya kalo besar ya, itu membesarnya nggak banyak-banyak juga. Hahaha”.

Indro: “ini pernah aku alamin juga pada saat anakku **sunat**. Dia kan sangat gemuk sehingga mohon maaf alat kelaminnya itu masuk ke dalam, gak kelihatan. Waktu itu aku sampe bawa ke dokter, **dok ini anunya kecil banget**, belum mas, itu nggak bisa dilihat dari sini”.

Zoya: “iya bener”.

Indro: “berarti kita tidak bisa melihat wujud aslinya pada saat **dia** tidur haha. Jadi itu karna tertutup lemak. Tapi pada saat dia ereksi, nah itu yang aslinya”.

Chantal: “nah mas Indro, katanya ada mitos juga nih tentang bersepeda. Apa hubungannya nih mas?”.

Indro: “iya.. sekarang kan pada musim ya semua orang pada bersepeda, terutama yang cowok-cowok mereka mempercayai bahwa dengan bersepeda, meningkatkan **vitalitas seksual**”.

mereka. **Katanya si anu jadi tahan lama, lebih keras**. Dia kan duduk di jok yang kecil ya, jadi kaya semacam dimassage gitu kali ya?”.

Zoya: “jadi gini, yang mebuat perbedaan yang paling signifikan adalah olahragannya. Pernah denger nggak kok kalo olahragawan selalu **vitalitas**nya tinggi ya? Kita tengok di Eropa nih, pemain sepak bola kok ceweknya banyak banget. Karna gini, olahraga ini menciptakan banyak **endorphin** di dalam tubuh, nah **endorphin** ini biasanya diciptakan nomor satu ketika berhubungan seksual kan? Nah **endorphin** ini yang membuat kita lebih ceria, lebih seksi, dsb. Karena itu olahragawan itu gairah seksualnya memang lebih tinggi, mengayuh pedal jadi olahraga melatih **vitalitas**”.

Indro: “kalo saya beda. Kalo saya mengayuh sepeda terlalu lama berasa ilang!”.

Chantal: “apanya yang ilang mas?”.

Indrop: “**anu saya**. Itu kalo diterusin lama-lama semutan trus berasa kaya nggak ada gitu hahha. Langsung panik pas saya pegang kok nggak ada nih? Hahaha”.

Chantal: “kita akan lanjut lagi ngobrol bersama Indro Warkop tapi kita akan *break* sebentar, tetap di Sexophone”.

(iklan)

Chantal: “iya kembali lagi kita di Sexophone, seru sekali membicarakan mengenai mitos seks yang makin malem makin panas. Nah ada satu mitos lagi nih yang katanya kalo perempuan yang **kering atau seret** gitu ya lebih enak bagi laki-laknya. Pernah denger kan mas?”.

Indro: “pernah denger itu. Aku juga heran, kenapa orang jadi **seneng ama yang kering** sih? **Atau mungkin aku yang penggemar soto-sotoan kali ya** hahaha yang kering bagiku menderita banget, sakit”.

Chantal: “sebenarnya pada saat itu si wanita tidak mengalami **keterangsangan** sehingga tidak ada **rubrikasi**. Itu artinya mitos?”.

Zoya: “jadi gini, kalo kita balik lagi mengenai mitos yang pertama tentang **keperawanan** tentang **darah perawan** yang keluar saat berhubungan seksual pertamanya harus berdarah itu sebenarnya akibat kering tadi jadi banyak yang bilang ayo dirapetin lah **miss v** nya, lalu dikasih tawas supaya cairan-cairannya lebih berkurang, itu malah berbahaya sebenarnya. Malah bagi perempuan yang kurang **rubrikasi**, kecelakaannya akan lebih banyak”.

Chantal: “ini artinya yang banyak diminta laki-laki tidak selamanya harus diturutin dong ya? Kita juga harus tau badan kita dan **keterangsangan** kita dalam hubungan seksual sehingga ada **rubrikasi** itu”.

Chantal: “iya.. kebanyakan sih kayanya cuman mitos aja, cuman denger-denger aja!”.

Zoya: “kita dalam berhubungan seksual kan kita maunya sama-sama bahagia ya, nah kalo ketika kita percaya pada hal-hal yang nggak jelas akhirnya malah terpaksa”.

Chantal: “kita bicara ke lutut nih, katanya kalo lutut yang kopong nih kebanyakan **masturbasi**. Bener nggak tuh?”.

Zoya: “hahaha diketok dulu baru deh ketauan kopong dan segala macem. Karena gini, ketika mengalami sensasi seksual sebenarnya gini, **pernah denger nggak kalo kita lagi jatuh cinta**

itu serasa seperti lututnya lemes. Itu pada saat merasakan cinta. Itu sama juga saat kita berhubungan seksual sampai berasa lutut kita lemes gitu ya seperti kita minum arak misalnya. Nah itu diasumsikan langsung bahwa ketika habis **masturbasi**, menikmati kenikmatan itu lututnya lemes sama kaya orang jatuh cinta, itu lemes karna ada **rangsangan seksualnya**. Sensasi-sensasi seperti itu tidak akan membuat tulang kita keropos kok hahaha”.

Indro: “kalo untuk cowok ya itu, nah kalo untuk cewek itu kalo orang sunda bilang itu **dokoh**. Apa ya kaya seneng sekali berhubungan seks sampai bongkok”.

Chantal: “mas Indro terimakasih sudah datang ke Sexophone, salam untuk istri di rumah ya? Dan.. pemirsa sekarang kita tahu bahwa mitos-mitos yang sering sekali kita dengar tidak selalu benar. Saya Chantal, terimakasih, kita berjumpa di Sexophone berikutnya”.

2. BICARA ORGASME

Episode 21 Februari 2013

Narasi (Tayangan wawancara kepada beberapa artis tentang apa itu orgasme?)

Anji: “**orgasme** itu adalah kaya titik puncak kenikmatan”

Tya: “jadi itu kaya kondisi yang.. si pelakunya itu mencapai **titik klimaksnya** dalam aktifitas seksual”

Soimah: “itu kan.. udah tau kan? Itu kan hubungannya dengan.. hahay..”

Pembukaan (diawali dengan sajian music band)

Chantal: “halo permirsa, 60% dari wanita tidak pernah mengalami **orgasme**. Apakah anda salah satunya? Kalo gitu simak perbincangan kita bersama psikolog seksual Zoya Amirin. Kita akan bicara orgasme pada Sexophone kali ini. Langsung aja kalo gitu, apa itu **orgasme**?”

Zoya: “iyaa.. biasanya tu **orgasme** paling mudah kalo misalnya digambarkan oleh laki-laki, kan? Jadi kalo laki-laki dengan **orgasmenya** pasti udah ketahuan bahwa ada **ejakulasi**, begitu yaa.. tekanan badannya lebih jelas”.

Chantal: “bisa dijelaskan nggak? **Ejakulasi** itu apa?”.

Zoya: “mungkin bisa sedikit ya secara teknis dimana ada cairan **sperma** yang keluar pada kelamin laki-laki. Jadi itu selalu ditandai dengan keluarnya **sperma** kalo sudah **ejakulasi**”.

Chantal: “jadi untuk laki-laki sangat jelas”.

Zoya: “sangat jelas. Jadi nyaris susah lah untuk membohongin. Nah, yang kerennya adalah perempuan, karena perempuan itu kebanyakan salah mengartikan. **Orgasme** itu biasanya diartikan dengan teriakan. Jadi karena kebanyakan laki-laki terlalu teropsesi dengan teriakan perempuan jadi mereka langsung berasa sukses. Wah.. ini pasti udah oke nih.. oke, padahal sebenarnya bukan diatasnya tapi **orgasme** itu ditandai dengan alat kelamin wanita itu melakukan remasan. Bukan dimana-mana remasan itu tp di alat kelaminnya. Jadi kebanyakan laki-laki sudah terlalu sibuk waw ini dapet ini.. harusnya laki-laki yang peka, titik sensitif pada kelenin laki-laki itu sebenarnya tau ketika terjadi **orgasme** pada pasangan seksualnya dia juga merasakan remasan pada keleninnya”.

Chantal: “oh.. gitu..”.

Zoya: “iyaa..” jadi kadang suka gak sadar laki-lakinya sampai nanya, kamu udah dapet kan sayang? Jadi jangan terlalu *excited* sama teriakan. Belum apa-apa aja udah aww.. dipikir serius kali ya.. ha ha ha

Chantal: “oke kalo kita berbicara mengenai **orgasme**, pastinya ada yang namanya **multiple orgasm**. Apa itu **multiple orgasm**? Kita akan bahas tentunya setelah yang berikut ini”.

(iklan)

Narasi (disajikan dengan ilustrasi adegan perempuan di ranjang)

Cerita seputar seks kerap diawali dengan kisah-kisah kecil yang saling melengkapi dan membentuk satu wacana besar. Pernah dengan istilah **G-Spot**? Pantra? Kamasutra? Semuanya adalah konstruksi psikologis yang membawa pada satu opsesi seks puncak yang

disebut **orgasme**. Lalu beragam mitos menyelimuti kata ini, seperti apa rasanya? Bagaimana mencapainya? **Konon orang perancis mengibaratkan orgasme itu seperti saat kematian kecil**. Entah apa maksudnya. **Orang Inggris mengibaratkan orgasme seperti gempa bumi saking dahsyatnya**. Sementara orang Amerika mengatakan **orgasme titik puncak begitu kuat sampai ke langit dan getarannya terus terasa tujuh sampai sepuluh hari kemudian**. Nah.. ada-ada saja memang. Tp itulah orgasme dalam takaran kata-kata. Dalam kaitan penelitian sendiri, **orgasme** cenderung dialami laki-laki daripada perempuan. Pria **multi orgasme** seakan menegaskan hal itu. Mitos? Entahlah.. konon prialah yang lebih menikmati **orgasme**. Apakah karena puncak kepuasan laki-laki sangat sederhana? **Sesederhana mengocok botol beer dan membiarkannya meletup?** Dalam pembahasan **orgasme** atau **multi orgasme** acap dikaitkan pada wanita. **Orgasme** disandingkan dan dieksplorasi oleh kaum hawa.

Chantal: “masih bersama saya, Chantal, Zoya dan band. Tadi kita udah bicara **orgasme** itu apa. Tapi kenapa sih kok sampe 60% dari perempuan tidak pernah mengalami **orgasme**, dan mungkin diantaranya ada banyak disini”.

Zoya: “ya.. karena sebenarnya perempuan itu suka tidak menikmati seksualitas, gitu ya.. kebanyakan perempuan apalagi kalo sudah menikah yang bisa bilang masih muda suka bilang begini, “kalo gua ngasih sekarang, gua tenang nih tiga hari kedepan”.

Chantal: “jadi cuma kewajiban aja ya?”.

Zoya: “kewajiban, trus abis itu gak dinikmati. Jadi gimana kalo seorang wanita itu tidak menikmati segmen seksualitasnya, sensualitasnya juga. Gitu ya.. gak mungkin dia akan menikmati **orgasme** dengan pasangannya. Dia gak merasa seksi, gak merasa **sensual**, dia gak ngerasa nyaman”.

Chantal: “dia gak tau *spot-spot* mana yang membuatnya **terangsang**?”

Zoya: “iyaa.. mereka cuma mikirnya gue nunggu aja, kalo suami gue minta ya gue kasih. Kalo enggak ya udah.. kan, ya sedih lah he he he”.

Chantal: “tapi kalo kita bilang kaya gitu memang sebetulnya ada beberapa hal yang membuat perempuan ini akhirnya mengalami **orgasme**.”

Zoya: “yang paling penting sebenarnya adalah perempuan itu harus bertanggung jawab terhadap *mood*-nya, **sexy mood** terutama. Jadi kalo *mood*-nya sendiri gak bisa diatur buat apa? Contohnya gini, banyak perempuan yang tiap hari pakai pakaian dalem aja coklat muda lagi coklat muda lagi”.

Chantal: “bolong pula!”.

Zoya: “atau nggak segitu seringnya dipakai sampai kalo dijemur aja gak ada yang mau nyolong, begitu. Hehehe. Males. Kenapa sih gak mau dari celama dalam dulu, pakailah yang seksi. Akhirnya kalo ngaca pun kita bisa bilang keren banget ya? Boleh dong.. atau misalnya oh hari ini kayaknya hari yang berat oh saya mau pakai **lingerie** yang warna merah. Hari ini sepertinya hari yang misterius, oh saya mau pakai yang hitam. *Like that*, gitu ya.. kalo kita ngaca itu kita jadi bisa bilang oh indahny tubuh ini. Size brapapun gitu ya.. seenggaknya kita nyaman. Merasa seksi”.

(Zoya bertanya kepada Barry): “kamu suka **lingerie** yang warna apa?”.)

Barry: “yang penting nyaman aja”.

Chantal: “nah.. kalo udah merasa nyaman nih apa yang bikin kita nyaman, ada gak titik-titik tertentu? Kita tau ka yang namanya **G-spot**?”

Zoya: “nah jadi mulai dari tubuhnya ya.. kita tau yang namanya **erotic zone**, atau zona-zona erotis yang ada di tubuh kita. Misalnya nih mulai dari yang atas aja nih sebelum kita menuju **G-Spot**, kita tau mungkin di bagian leher atau **payudara** tentunya, itu enaknya diapain? Disentuh, dijilat, atau dicelupin? Hahaha uppss! Dia mesti tau yang mana yang membuat dia **turn on atau terangsang**. Biasanya perempuan tu males ya, kayanya laki-laki itu dianggap sebagai peramal. Lu mesti tau dong mana yang bikin gue *happy*? Jangan dianggap laki-laki punya **GPS. Tau GPS? G-spot Positioning System**. Hahaha”.

Chantal: “oke, kita ada satu kedatangan bintang tamu yang puisinya ada yang membicarakan soal seks mau tau siapa? Ayo kita sambut Jenar Maesa Ayu. Selamat datang di Sexophone, aku ada pertanyaan buat dirimu mbak, seminggu ada berapa kali sih mengalami **orgasme**?”.

Jenar: “jadi kalo seminggu..”

Chantal: “ops, jangan dijawab dulu, kita denger dulu lagu berikut ini yuk dari Barry and Friends”.

Chantal: “**Jenar Maesa Ayu, cantik sekali, sensual, membuat kita melayang-layang**. Kalo dari puisi-puisinya kayanya Jenar tau banget nih apa yang namanya **orgasme**?”

Jenar: “tau lah, karna saya ini praktisi. Hahaha”

Chantal: “kalo berbicara mengenai seputar buku-bukunya Jenar nih, banyak bicara mengenai seks dan nggak malu bahkan setengah gamblang menerangkan perilaku seksual seseorang yang kadang tidak biasa untuk orang Indonesia, gitu. Kalo dari Jenar sendiri mengenai seksual apa **orgasme** menjadi hal yang terpenting dari pencapaian terakhir atau proses?”.

Jenar: “pada akhirnya ya itu ya, **orgasme** adalah tujuan akhir dari sebuah aktifitas seksual, nah kalo tidak buat apa? Artinya seks itu untuk apa? **Makanya ada istilah ngotor-ngotorin celana dalem itu sah**. Hahaha ngapain udah susah..gitu ya..”.

Chantal: “gak dapet jedernya gitu ya..”

Zoya: “gak dapet puncak-puncaknya.”

Jenar: “ya.. tapi untuk mencapai itu butuh juga ya adaptasi. Adaptasi itu saya istilahkan dengan **silaturahmi kelamin**.”

Chantal dan Zoya: “hahaha.. keren juga ya..”.

Chantal: “nah kalo ada kata harus ada **orgasme**, lalu apa kabarnya yang katanya 60% dari wanita tidak mengalami **orgasme**?”

Zoya: “apakah setuju dengan istilah **orgasme** adalah hak azazi?”

Jenar: “iya. Sangat. Saya sangat setuju itu.. karena yang menjadi problem adalah justru seperti mitos. Seksualitas itu kebanyakan itu diciptakan untuk kepentingan laki-laki sehingga perempuan menjadi tidak berani untuk menikmati, ya mengeksplor dirinya juga. Ya misalnya ada mitos yang menyebutkan ya.. gak berlebihan lah misalnya ada kata **beccek**”.

Chantal: “jangan makan mentimun ntar **beccek** hahaha”.

Jenar: “yang jelas adalah **rubrikasi** itu penting bagi perempuan karena perempuan itu tidak akan merasakan kenikmatan tanpa adanya **rubrikasi**. Justru tanda seorang perempuan itu **terangsang** dan untuk sudah siap melakukan hubungan seksual harus ada **rubrikasi**.”

Zoya: “secara biologis perempuan itu sering merasakan sakit dan sakitnya itu yang membuat perempuan itu stres dan trauma untuk boro-boro ya ngomongin **orgasme**, mau melakukan hubungan seks aja perempuan itu aduh takut sakit, aduh takut begini, takut begitu. Mereka jadi takut untuk **orgasm**. Selain itu sih ada satu mitos lagi pada jaman Siti Nurbaya yang sampai sekarang dipercaya oleh semua orang bahwa alat kelamin perempuan itu harus berdarah pada seks pertamanya, padahal itu sebenarnya karena laki-lakinya nggak jago, gak bisa membuat perempuannya **terangsang**”.

Chantal: “kalo 60% dari wanita tidak pernah mengalami **orgasme** lalu bagaimana kita untuk mencapai **multiple orgasm**? **Satu aja nggak dapet apalagi rame-rame..**”

Zoya: “komunikasi yang penting! Setiap individu dengan individu lain melakukan yang namanya kontak, ritmenya mesti sama. Kadang-kadang yang satu bangun pagi yang satu tidur pagi, nah yang kaya gitu aja jadi nggak *mathcing* gitu kan susah mau nemuin ritmenya. Kaya bentuk badan juga, bentuk kelamin juga”.

Chantal: “nah itu dia bicara ukuran, apakah ukuran menentukan untuk mencapai **orgasme**?”

Zoya: “ini dia yang dijadikan omongan perempuan”.

Chantal: “laki-laki juga kan? Ayo ke toilet bareng, gedean siapa? Hahaha”.

Zoya: “sebenarnya yang bikin laki-laki kaya gitu adalah gara-gara perempuannya sendiri. Perempuan setelah berhubungan seksual pasti ngomongin hayo gede nggak? Hahaha”.

Jenar: “sebenarnya saya nggak terlalu setuju ya dengan ukuran, mending **kecil tapi rajin daripada gede tapi bengong**. Hahaha”.

Zoya: “sebenarnya yang paling canggih yang membuat **orgasme** adalah goyongannya, bukan masalah besar kecilnya, karna walaupun dia besar tp nggak nyentuh **g-spot** ya buat apa?”.

Chantal: “kalo kita ngomongin **g-spot**, seberapa jauh sih **g-spot** itu sehingga laki-laki atau perempuan itu bagaimana untuk mencapai **orgasme**? Nah dimana letak **g-spot** itu?”

Zoya: “sebenarnya letak **g-spot** itu jauh di dalam liang kelamin perempuan, hanya sekitar 4-5 senti jadi sebenarnya gak usah panjang-panjang dan jangan terlalu besar. Malah jadi gerakan-gerakan itu tidak akan membuat perempuan merasa **terangsang**”.

Chantal: “kembali lagi, **kecil dan rajin, kecil dan lincah**”

(musik oleh band)

Narasi adegan 2

Fake orgasm atau **orgasme palsu**. Iyaa.. nggak semua wanita bisa mencapai kepuasan dalam **making love** atau **bercinta**. Karena berbagai alasan terkadang wanita berpura-pura mencapai orgasme atau kenikamatan seksual. **Orgasme** asli atau palsu memang sulit dibedakan. Namun ada juga beberapa wanita yang rugi jika melakukan **orgasme** palsu.

(wawancara kepada Nikira Mirzani): “ngapain coba pura-pura **orgasme**? Kurang kerjaan kali ya.. mending **orgasme** bebean daripada pura-pura, lebih enak juga kan?”.

Chantal: “nah barusan kita melihat tayangan **fake orgasm**. Kenapa sih sampai segitu pentingnya sampai harus memalsukan?”.

Zoya: “iya entah mengapa ya banyak perempuan yang nggak sudi menikmatinya, udah gak suka, gak ngerti pula. Perempuan itu biasanya beralasan **faking orgasm** atau enggak mereka tu sering menahan **orgasme**”.

Jenar: “makanya..itu *problem* nya ya.. mengapa harus ditahan. Karena mungkin banyak perempuan itu melakukannya hanya untuk menyenangkan laki-laki tidak untuk dirinya sendiri. Nah itu karena munculkan mitos tadi bahwa **rubrikasi** itu tidak baik untuk hubungan seksual. Takut sakit, misalnya ah.. nggak **peret**, ada yang melarang makan timun lah segala macem”.

Chantal: “bener sekali. Nah kalo yang belum pernah melakukan hubungan seksual sebelumnya dan kemudian menikah, didalam pertama bagaimana caranya?”.

Penonton (bertanya): saya belum pernah menikah, nah bagaimana pada saat malam pertama nah kita sebagai wanita *faking* gitu. Apakah setelah itu ada rasa bersalah kepada suami kalo kita **fake orgasm**? “.

Zoya: “sedih banget ya kalo rasa bersalah itu pada pasangan, karna harusnya pada diri sendiri. Seperti yang kita bahas tadi ya bahwa **orgasme** adalah hak azazi. Kita harus menikmati **orgasme** itu sendiri. Seksual itu biasanya hanya di anggap enteng, ya karna suami gue jadi harus dilayanin lah, **seperti ibarat membuat makanan banyak walaupun nggak enak, kita tetep bilang enak, ujung-ujungnya muntah**. Kan gak enak kan kaya begitu. Laki-laki itu juga harus tau, udah memuaskan pasangannya apa belum. Kalo perempuan gak pernah ngaku ya kasian juga ya dua-duanya”.

Chantal: “jadi laki-laki harus bertanya apakah sudah memuaskan pasangannya apa belum? Kalo bagi Barry, bagaimana nih **orgasme** dalam bermusik?”.

Barry: “ah.. jadi mrinding nih, dengerin musik dulu aja deh”.

(musik dari band)

Chantal: “kembali lagi nih, saya mau tanya ke Jenar, nah menurut Jenar nih sebenarnya apa yang paling menentukan ketika **silaturahmi kelamin** sampai kepada **orgasme** sebagai puncaknya?”.

Jenar: “yak.. pada akhirnya segala macam hal itu bahwa komunikasi lagi-lagi menjadi hal yang paling penting. Setiap orang harus nyaman kepada pasangannya dan punya tahap untuk mempertanyakan hak **orgasme**”.

Chantal: “ya.. harus membuka diri, harus ada kritikan-kritikan”.

Jenar: “yang paling penting adalah keseimbangan. Ya keseimbangan”.

Chantal: “jasi apa sih yang harus dilakukan oleh wanita yang sebagian besar belum merasakan **orgasme**?”.

Zoya: “jangan cuma **orgasme** dong, kalo bisa **multiple orgasm**, hehehe. Perempuan itu harus bisa membangun *mood* nya, **sexy mood** terutama. Mulai dari pagi hari bangun, jangan sebelum melakukan **foreplay** dia harus menjaga *mood*nya. Seperti kaya saya sedang menggunakan pakaian dalam berwarna merah karna *mood* saya ini lagi oke. Perempuan itu juga harus melakukan **senam kegel**, seperti menahan **pipis**, melepas, menahan, melepas itu akan memperkuat remasan. Nah setelah itu mulai diatur ritmenya sampai akhirnya merasakan saya ini mencintai pasangan seksual saya. Karena tanpa *feeling*, **orgasme** juga *relative* lebih tercapainya lama gitu ya. Perempuan jangan selalu menunggu inisiatif, jangan sampai aduh saya nggak dapet **orgasme** nih, ni pasti salah laki gue”.

Chantal: “nah kalo **masturbasi** boleh nggak dilakuin agar kita tau dimana titik-titik sehingga kita lebih mudah mendapatkan **orgasme**”.

Zoya: “boleh, tp sebenarnya ketika perempuan itu melakukan **masturbasi** mereka juga harus mengeksplorasi. Kalo dia males untuk **masturbasi** sendiri, ya udahlah ajak pasangan biar bisa eksplorasi”.

Jenar: “berarti mbak **masturbasi** sama ya sama pasangan? Hahaha”..

Zoya: “bisa **masturbasi** di depan pasangan..”.

Chantal: “ okey.. terimakasih Jenar, terimakasih Zoya. Hari ini kita dapet kosakata baru mulai dari **silaturahmi kelamin, ngotor-ngotorin celana dalem aja, sama kecil rajin daripada gede bengong**. Mudah-mudahan perempuan yang belum merasakan **orgasme**, setelah ini bisa mendapatkan **orgasme**. Nah mari kita undang lagu terakhir dari Viera band”.

(musik band)

3. DI MANAKAH G-SPOT?

Episode 14 Maret 2013

(Wawancara kepada masyarakat tentang apa itu G-spot?)

Masyarakat 1: "**G-spot** itu acara gosip bener?"

Masyarakat 2: "Semacam alat elektronik bukan sih, iya gak sih?"

Masyarakat 3: "Bener bukan sih? bener kan".

Masyarakat 4: "Bagian yang paling ngeri".

Masyarakat 5: "Titik **terangsang** kita lah".

Masyarakat 6: "Yang gampang **terangsang** gt ya".

Masyarakat 7: "Setau gue sih cowo cwe punya".

Masyarakat 8: "Ga tau".

Masyarakat 2: "Di mana ya? di bibir ya?"

Masyarakat 4: "Leher bisa jadi".

Masyarakat 1: "Dalem **kemaluannya wanita** bener ga?"

Masyarakat 8: "Dari sentuhan-sentuhan yang sensitifnya ya".

(music pembuka)

Chantal: "Dari sekian banyak perempuan yang memalsukan **orgasme** atau suka pernah sesekali kan memalsukan **orgasme**, pasti di antaranya mereka, satu tidak tahu di mana letak **G-spot**, tidak tahu bagaimana melatih **G-spot** atau tidak tahu mengenai **G-spot implan**, kita akan bicara mengenai itu hari ini bersama saya Chantal dan psikolog seksual zoya amiri kita akan membahas mengenai **G-spot** di saxophone malam ini. Sebelum kita ngobrol kita akan lihat tayangan berikut ini.

(narasi 1)

titik G atau biasa disebut **G-spot**, dalam pembahasan dunia seks selalu menarik meski bagi sebagian orang masih misterius. Kata **G-spot** sendiri pertama kali diperkenalkan oleh penemunya seorang dokter kebidanan asal Jerman Ernes Gravenberg sehingga juga disebut **titik gravenberg**, **G-spot** yang juga kadang disebut **titik gairah** ini memang lebih condong pada kaum wanita sejumlah teori mengatakan letak **G-spot** sekitar 3-4 meter dari mulut **vagina**.

(wawancara dengan Melisa) “itu kaya menemukan sebuah titik di mana **titik erang**, titik dari tubuh kan rasanya tu kalo **dirangsang** tu kaya ada di mana itu ya”.

Bagi sebagian wanita titik ini bisa menjadi tempat ini pemberian rangsangan utama untuk mencapai **orgasme** saat melakukan hubungan seks. **Seakan puncak sensasional yang melayang-layang begitulah yang dirasakan Melisa**. Melisa mengaku membutuhkan waktu cukup lama untuk menjelajahi **area sensasional** ini. Dan eksplorasi pada saat berhubungan bersama dengan sang pasangan adalah kunci utamanya.

(Wawancara dengan Melisa) “kalau aku sendiri sih kebetulan ga sengaja, jadi itu tu berasa kaya udah kebuka udah melahirkan itukan lebar ya, jadi kalau setiap **maen** tu biasa aja rasanya, nah belajar dari cara-cara melakukan cara-cara seks yang kaya gimana gitu lo biar di **G-spot** yang kaya gimana gt ya, ada yang tiduran doang, nah kalo **G-spot** yang paling enak tu **doggy style**”.

Seks memang bukan soal *insting* atau bakat turunan, **ia begitu menyenangkan justru karena prosesnya bukan semata-mata karena tujuan itu sebabnya permainan menuju puncak asmara adalah scenario matang di atas ranjang**.

(wawancara dengan Melisa) “enaknya bukan karena belajar atau karena liat-liat dari internet ya kalo aku sendiri liat-liat dari film-film atau video-video adegan terbaru tu kalo enggak dari artis-artis yang tampan dengan yang cantik itu dapat memunculkan gairah”.

Ada atau tidaknya titik gairah bagi penikmat seks sejati bukanlah harga mati karena proses pencarian itu sendiri merupakan sebuah perjalanan intens yang menyenangkan. **Titik G** seseorang terutama bagi wanita berada di dalam **vagina**, sementara bagi kaum pria tidak memiliki **G-spot** tertentu seperti wanita. **G-spot** pria sebenarnya lebih bermakna sebagai **daerah rangsangan**, sebagian wanita mengakui daerah rangsangan pada pria itu bisa menjadi rute cepat untuk mencapai klimaks. Lalu di manakah letak **daerah rangsangan** yang sering diartikan sebagai **G-spot** pada pria itu, apakah mereka ikut merasakan sensasi seperti halnya para wanita.

(wawancara dengan Zul) “titik-titik **G-spot** cowok ada, bukan hanya **dialat-alat vital**, jadi kaya di **puting** itu kalo dia jago dia bisa dapet **rangsangan** seperti **G-spot**”.

(wawancara dengan Ikhwan) “Pasti ada karena saya pribadi memang ada itu gitu rasain hal itu, kalo untuk **G-spot** biasanya memang di area situ, tapi untuk titinya biasanya beda-beda, ada titik dimana cowok itu mencapai titik itu sebelum mengeluarkan **ejakulasi**”.

Hasrat puncak laki-laki konon memang sangat sederhana ia bisa timbul begitu saja tanpa aba-aba. Seperti misalnya “**mengocok kaleng beer dan membiarkannya meletup-letup**”, begitu katanya.

(Wawancara dengan Zul) “tergantung orangnya juga jadi ga benar kalo cowok itu lebih gampang ketimbang cewek”.

(wawancara dengan Ikhwan) “tergantung cara dia mengendalikan dirinya ya kalo untuk pada saat berhubungan ada dimana cewek itu bisa melakukannya itu berkali-kali, 2 sampe 3 kali untuk cewe, berarti kan lebih cepet ke cewek. **G-spot** dan orgasme dua istilah yang hampir selalu muncul berkaitan, keduanya tentu dieksplorasi demi sensasi dan kepuasan seks.

Chantal: “kita sudah pernah bahas ya mengenai **orgasme**, nah sebelum adanya **orgasme** harus tahu dulu dimana itu spot itu yang sebetulnya menimbulkan **orgasme** ya, bener ga?”.

Zoya: “kalo ga nanti repot musti pake **GPS ya G-spot positioning system** hahaa”.

Chantal: “ga bisa, repot nanti ya,..hahaaa”.

Zoya: “kok kamu ketawa hahaa kamu punya **GPS** hahaaa”.

Chantal: “jangan-jangan perlu hahaa”.

Zoya : “hahaa bener sebelum kita bahas, sebelum kita tahu lebih dekat soal **orgasme** kita harus lebih tahu dulu tentang anatominya gitu ya tentang tubuh kita, bahwa yang namanya **G-spot** itu ada di dalam tubuh kita, kenapa namanya juga disebut **G-spot** gitu ya, karena sebenarnya penemu dari satu lingkaran titik **G-spot** ini adalah gravenberg, jadi kalo yang nemuin chantal namanya C-spot”.

Chantal : “**C-spot**”.

Zoya : “hahahaaa jadi diganti gt ya haaahaa. Nah **G-spot** ini letaknya ada jauh di dalam liang **vagina** gt ya dimana dia itu bentuknya ini chan, bentuknya seperti kringet buntet yang ada dikita itu jadi nonjol-nonjol gitu”.

Chantal : “jadi sebetulnya kita bisa merasakan dong?”.

Zoya : “jadi sebenarnya bisa dirasakan dengan tangan, kenapa musti dirasakan karena nanti ada yang bilang begini ngapain udah repot-repot dirasain kaya gitu kan nanti yang masuk beda lagi gt, misalnya kelamin dari pasangannya gt, dari suaminya, apa itu mesti pake tangan sendiri juga. Bukan begitu tapi ketika kita merasakan dimana titik itu ee kita bisa merasakan satu sensanya seperti apa, dan ketika tangan kita menyentuh **G-spot** yang dirasain juga adalah oo ini di sini ya, jadi langsung dimapping, **dipetain dalam pikiran kita**, oo jadi disini ternyata, jadi ketika sedang bercinta dengan suami jadi dia juga bisa mulai meraba-raba ya, wah kalau misalnya saya geser sedikit kemari rasanya tu ya seperti ini loh. Mungkin ya awal-awalnya jadi kaya tukang parkir ya. Tapi perempuan kan mesti kerja keras juga. Jadi ketika **man on top** bukan ketika **woman on top** aja dia juga harus berusaha untuk adjust pinggulnya dia, ritme gerakan dia ketika dia bercinta sehingga itu bisa sejajar dan maksimal serta optimal. Kadang ada orang yang menyentuh maksimal tapi tidak optimal”.

Chantal: “kita akan kembali setelah yang satu ini, membahas tentang **G-spot**, tetap di Sexophone”.

(iklan)

Chantal: “kembali lagi ke Sexophone, kita bicara mengenai **G-spot**. Nah kalo tadi sudah tau kira-kira letaknya sebelah mana. Biasanya untuk mencapai **orgasme** itu ada usia-usia tertentu atau sekedar kalo kita mau eksplor aja?”.

Zoya: “kecenderungannya sih lebih banyak karena nggak mau eksplor, tapi masalahnya kita itu yang namanya seksualitas itu juga tergantung pada tubuh kita atau kesehatan dari tubuhnya sendiri ya. Anatomi makin lama makin menua ya, terutama ditambah dengan perempuan dengan ketidak setabilan **hormonnya**, bukan hanya ketika mereka **menstruasi** tetapi juga ketika mereka **men a pause**. Nah pada periode-periode seperti ini atau ketika mereka sudah melahirkan beberapa kali biasanya **less sensitive** gitu ya, atau bentuk dari **G-spot** tersebut mengempes sehingga lebih susah lagi dicarinya”.

Chantal: “kalo mungkin yang males mengeksplor atau mungkin sudah eksplor tp belum ketemu-ketemu, mungkin ini adalah solusinya. Kita lihat tayangan yang berikut ini”.

(narasi 2)

Implan G-spot, apakah anda pernah mendengar istilah ini sebelumnya? Mungkin tidak asing jika kita mendengar istilah implan **payudara**, **implan KB**, atau bahkan implan hidung. Sekarang ada jenis implan yang terbaru, yaitu **implan G-spot**. Sebelum mengupas tentang implan **G-spot**, sebaiknya kita kupas sedikit mengenai apa itu **G-spot**? Setiap orang khususnya wanita pastinya ingin merasakan kenikmatan saat berhubungan seksual. Salah satu faktor kenikmatan saat bercinta ketika tersentuhnya bagian sensitif pada tubuh bagian tertentu. Daerah sensitif ini biasanya disebut **G-spot**.

(Wawancara kpd dr. Puguh, Sp.OG) “**G-spot** itu ada di **vagina interior**. Kalo diukur dengan jari, kurang lebih dua senti sampai tiga senti dari **mulut vagina**”.

Untuk menyentuh bagian sensitif ini memang gampang-gampang susah. Bentuknya yang cenderung cekung, menyebabkan **penis** terkadang susah mengenai **G-spot**. Salah satu cara mudah agar wanita dapat menikmati sensasi **G-spot** ini ialah dengan melakukan **finger massage** yang dilakukan oleh pasangan ketika melakukan **foreplay**.

(wawancara Dr. Puguh, Sp.OG) “karena wanita itu banyak melahirkan, dan ada tulang sintesis yang melebar, maka **G-spot** itu agak melepuh ke dalam, jadi kadang-kadang kalo berhubungan seks itu tidak dapat tersentuh. Jadi biasanya dirangsang dulu dengan gerakan **finger massage**”.

Oleh dokter Matrop dari Amerika, **G-spot** kemudian disuntikkan dengan **human collagen**. Penyuntikan **human collagen** pada di wilayah **G-spot** wanita ini bertujuan

agar **G-spot** yang semula bentuknya cekung ke dalam, dirubah menjadi lebih menonjol keluar. Dengan bentuk **G-spot** yang menonjol keluar ini, tentu akan mempermudah **penis** mengenai area yang sangat sensitif ini pada wanita tersebut. Sayangnya penyuntikan **human collagen** ini hanya bertahan dari empat sampai delapan bulan saja. Hal ini dianggap kurang efektif.

(wawancara dr. Puguh, Sp. OG) “nah akhir-akhir ini dikembangkan lagi **dengan G-spot implan**. Logikanya sama dengan disuntik itu, tapi di **G-spot** itu dioperasi kecil dan dipasang implan, jadi dipasang implan maka **G-spot** vaginanya itu akan menonjol ke bawah. Nah jadi untuk berhubungan seks itu sangat-sangat efektif sekali terjadi **orgasm**. Nah itulah namanya **G-spot implan**. **G-spot** itu bisa **multiple orgasm** dan bahkan bisa **ejakulasi**. Lain dengan **klitoris**, **klitoris** juga sensitif sekali, tetapi kalah sensitifnya dengan **G-spot**. Jadi kalo **klitoris** itu hanya **single orgasm**”.

Hanya butuh operasi kecil untuk memasang **G-spot implan** ini.

(wawancara dr. Puguh, Sp. OG) “ya.. dijahit dua atau tiga jahitan saja. *Very simple*. Ini bisa bertahan selamanya asal tidak terjadi komplikasi”.

Chantal: “nah itu dia yang namanya **implan G-spot**. Nanti kita akan mengetahui lebih jauh tentang nanti kita akan undang dokter ahli kesini biar kasih tau ke kita apa itu **implan G-spot**, siapa yang boleh melakukan, dll. Namun sebelum itu, tadi Zoya bilang setelah melahirkan, **men a pause**, itu pasti ada penurunan **hormon** ya secara alami gitu. Tapi kalo sebelum melahirkan, **men a pause** sering **orgasme** bahkan **multiple orgasm**. Nah kalo biasanya dapet trus tiba-tiba enggak kan agak frustrasi gitu kan? Gimana tuh..”.

Zoya: “yang penting tu diri kita suka lupa bahwa badan ini kan makin lama makin di sesuaikan. Orang sama pasangan aja kita harus menyesuaikan apalagi sama badan kita yang tambah usia dan kegiatan-kegiatan yang menambah kita berubah. Itulah gunannya kita harus menyesuaikan gerakan atau ritme gerakannya”.

Chantal: “oke sebelum itu mari kita sambut bintang tamu malam ini, silahkan Al.. nah, kamu pernah denger nggak **implan G-spot**?”

Al: “enggak, hehe”

Chantal: “okay, pengen tau? Mari kita hadirkan dokter yang ahli namun setelah yang satu ini”.

(musik band)

Chantal: “kembali ke sexophone, kita bicara mengenai **G-spot**. Sebelumnya saya mau tanya sama Al nih, gampang gak sih km dapet **orgasme**?”

Al: “gampang banget. Saya itu termasuk wanita yang gampang mendapatkan **orgasme**, bahkan **multiple orgasm** juga loh, hahaha”.

Chantal: “nah kalo Al bilang gampang banget mendapat **orgasme**, aku mau tanya nih.. posisi-posisi mana yang biasanya km gampang mendapatkan **orgasme**? Gampang **orgasme** itu karena menyentuh **titik G-spot** itu kan?”.

Al: “yak.. kalo aku posisi yang paling aku suka adalah aku di atas”.

Zoya: “oh.. **woman on top**?”

Al: “iya.. aku tuh merasa waw.. ternyata tuh enak banget ya.. aku tuh biasanya request sendiri. Aku mau **doggy style** dong sayang.. ya udah yuk.. gitu kta suamiku. **Oke, kamu dulu.. tapi abis itu jangan keluar duluan ya? Haha harus tunggu aku keluar dulu!** Ya karna aku gak mau ya suamiku aja yang menikmati. Aku juga harus menikmati seks dong! Dan untuk aku seks itu untuk keutuhan rumah tangga gitu kan. Kalo lagi stres gitu, seminggu atau dua minggu tidak melakukan hubungan seks aku tuh pusing. **Kata suamiku, kamu tuh kaya mesin seks.** Haha. Soalnya aku gini, walaupun aku marah atau emosi, kalo suamiku udah ngajak duluan aku sengantuk ngantuknya pasti aku layanin. Kalo udah mulai **cium-cium, raba-raba**, langsung gitu kaya **sluruuutt** gitu haha. Untuk seks aku tidak pernah menolak walaupun bete atau apapun”.

Chantal: “jadi gampang ya.. untuk mood nya pun gampang”.

Zoya: “oh ya.. jarang loh perempuan yang kaya begini. Sebenarnya sih karna dia udah ngerasain enaknya Chan, makanya kan ada istilah **sex addict** kan? Jadi kalo udah ngerasain enaknya dari skala satu sampai sepuluh jadi mau terus dong. Makanya tadi kamu bilang ada istilah **sex macine** tadi yah? Haha.

Chantal: “oke akan kita lanjutkan, kita akan menghadirkan seorang dokter yang akan membicarakan tentang **G-spot implan**. Nah penasaran kan? Nah langsung kita panggil ini dia dokter Puguh”.

dr. Puguh: “hai...”

Chantal: “selamat datang dok, boleh dijelaskan profesinya apa nih.. karna kalo kita berbicara mengenai implan, itu kan bidangnya dokter bedah plastik sedangkan dokter kan seorang genekolog, nah apa nih hubungannya sehingga boleh melakukan bedah implan?”.

dr. Puguh: “nah jadi gini Chantal, saya kan juga menjadi dokter spesialis kandungan sudah hampir 30 tahun, jadi setelah itu sayang *interested* nya ke **plastic surgeon** yang ada hubungannya dengan kandungan. Jadi untuk **vagina** saja.

Zoya: “jadi khusus **miss v** ya dok?”

Dr. Puguh: “iya **vagina** saja.

Chantal: “biasanya apa saja tuh dok yang di daerah **vagina**?”

Dr. Puguh: “jadi.. daerah **vagina** itu.. **vagina plastik, labia plastik, klitoris** atau **operasi klitoris**, trus ada lagi yang namanya **G-spot implan**, trus ada lagi yang **laser virginity**”.

Chantal: “wah.. jadi untuk mempercantik **daerah bawah** situ. Kyaknya ada yang penasaran pengen tanya nih, silahkan mbak..”

Penonton: “nama saya Mira, saya mau tanya, aman gak si dok implan itu sendiri? Ada bedanya nggak **G-spot** implan sama yang alami? trimakasih”.

Chantal: “nah aman itu dok, pertanyaan banyak orang tuh..”

Dr. Puguh: “ya.. oke.. jadi **G-spot implan** ini adalah operasi kecil, yang pada dasarnya sih aman-aman aja tapi tetep segala tindakan itu ada resikonya. Resiko biasanya paling infeksi. Tapi infeksi ini terjadi karena banyak faktor, mungkin karna nutrisinya, **hormon** tubuhnya yang kurang bagus, atau mungkin anemia yang agak berat, atau mungkin pada wanita yang usianya agak lanjut itu juga gampang infeksi. Tapi itu gampang mengatasinya. Infeksinya itu kelihatan dengan mata, bukan di dalam perut. Daerah **vagina** itu gampang untuk mengatasi itu. Yang kedua, karena itu benang yang terserapnya sekitar dua minggu atau satu bulan memungkinkan terjadinya iritasi, kadang **keputihan**.”

Chantal: “jadi implan ini ditaruh di sebelah mananya **G-spot** dok?”.

Dr. Puguh: “kalo kita sudah menemukan **G-spot**, dinding rahimnya dibuka, langsung dimasukan di situ, di daerah **G-spot** situ”.

Chantal: “kalo tadi Zoya bilang kalo **G-spot**nya sudah agak kempes apakah untuk menambah volume gelembung-gelembung itu?”.

Dr. Puguh: “nah tadi seperti Zoya bilang pada wanita yang sering melahirkan jadi elastisnya **vagina** itu agak kurang. Trus yang kedua pada orang yang **men a pause**, karena **hormon**nya sedikit jadi dinding rahimnya itu agak ke dalam. Makanya itu kalo **hubungan kelamin** itu tidak tersentuh dengan **G-spot** itu. Jadi kita pasang implan sehingga dinding rahimnya itu akan menonjol ke bawah. Dan itu gampang sekali tersentuh oleh kelamin laki-laki, jadi sensitif”.

Chantal: “oh.. jadi itu yang kemudian menjadikan terjadinya **orgasme** ya? Masih banyak pertanyaan untuk dokter puguh. Kita akan kembali lahi setelah yang satu ini”

(musik band)

Chantal: “kembali ke Sexophone, kita bicara mengenai **G-spot** bersama bintang tamu AI, Zoya, dan dr. Puguh. Dok, penasaran nih bentuk implannya itu seperti apa sih, yang selama ini kita tahu kan cuma **silikon payudara**, nah implan ini bentuknya seperti apa? Dokter bawa kan?”.

Dr. Puguh: “jadi begini, ini bentuknya seperti terbuat dari sintetik, implan ini bukan hanya untuk **vagina** saja, yaitu untuk hidung, bibir, atau usus hanya bentuknya saja

yang sedikit berbeda. Implan ini sangat aman dan permanen, tidak perlu diangkat lagi. Implan pada **vagina** ini baru dikembangkan dua tahun ini. Sama seperti yang lain, implan ini menggunakan **human collagen** jadi sama fungsinya untuk membengkak. Letaknya di daerah **G-spot** chan, jadi kalo kita ukur dengan jari paling juga cuman segini, nggak begitu jauh dengan **tulang vagina luar**.

Chantal: “setelah operasi, berapa lama tidak boleh berhubungan seks nih dok? Nanti jangan-jangan suaminya pengen mendapatkan kenikmatan, kalo puasanya kelamaan kan gak tahan dok!”.

Dr. Puguh: “minim cuman satu bulan kok!”.

Chantal: “nah siapa sajakah yang boleh melakukan prosedur ini?”.

Dr. Puguh: “pemasangan implan ini adalah untuk menambah **sex of life** yang lebih tinggi lagi, yang kedua untuk memaksimalkan **sex of feeling**, trus yang ketiga yaitu untuk memperbaiki daerah seksual dan yang paling ampuh dari implan ini adalah untuk mendapatkan **multiple orgasm** dan **ejakulasi**. Jadi orang yang butuh itu baru kita bisa lakukan”.

Chantal: “jadi umur berapa pun bisa melakukannya ya dok untuk meningkatkan hubungan seksualitas lebih menikmati itu boleh. Kalo suami istri, apakah kita harus minta persetujuan suami nih dok?”.

dr. Puguh: “oh jelas! Dalam dunia kedokteran itu harus. Walaupun dokter mengutip sedikit dari **vagina** itu harus meminta persetujuan dari suami”.

Zoya: “cuman ini musti hati-hati kan orang Indonesia biasa begitu mendengar bahwa tadi orang-orang yang begitu adalah orang-orang yang ingin meningkatkan aktifitas seksualnya, gairah seksualnya, dsb ini jangan membuat mereka yang secara anatomi sehat, tapi masih muda, tp males pokoknya dateng ke dokter aja, dok saya pokoknya mau dioperasi sekarang, karna saya tidak merasakan kenikmatan, tapi belum pernah eksplorasi. Apalagi kita tahu ya dok ya, seperti **pil biru** atau beberapa merk dagang lainnya. Orang yang baru menikah pengen cepet-cepet beli **pil biru** padahal tidak ada indikasi **ejakulasi dini** atau **disfungsi ereksi**. Nah ini yang harusnya dihindari. Coba lah dieksplor dulu. Jangan sampai ada pikiran sama pasangan seksual aja oke berarti sama yang lainnya juga oke dong? Kan nggak kaya gitu ya..”.

Chantal: “jadi emosinya dan sesuai kebutuhan barulah bisa melakukan hal ini ya dok? Pengerjaan ini berapa lama dok?”.

Dr. Puguh: “kurang lebih dua puluh menit. Biusnya bisa lokal bisa umum. Tergantung pasien takut apa nggak. Kalo ngomong biaya itu relatif ya tergantung produk yang dari mana hehehe”.

Al: “kan tadi dokter bilang ya.. katanya itu dipasang buat cewek, nah buat cowoknya itu merasa ada perubahan gitu nggak? Kan ada benjolan, apakah cowok juga menikmati juga gitu?”.

dr. Pugu: “bukannya laki-laki itu nyarinya yang ada gelombangnya gitu.. gak kaya **jalan tol**.. hehehe jadi ya laki-laki juga ikut menikmatinya. Jadi **vagina** itu juga menjadi lebih sempit, tidak terlalu lebar”.

Chantal: “kita akan kembali lagi setelah yang satu ini, tetap di Sexophone”.

(iklan)

Chantal: “masih bersama kami di Sexophone. Dok, biasanya kalo perempuan ini komplennya kalo berhubungan seksual itu ketika setelah **men a pause**. Yang bisa dilakukan selain implan apa sih dok untuk meningkatkan kualitas seksual?”.

dr. Pugu: “jadi gini Chantal, orang kalo sudah **men a pause** itu **hormon testoteron** dll akan ikut berkurang, dinding rahim akan menipis juga, kalo sudah menipis itu berhubungan seks akan tidak enak dan akan kesakitan. Yang penting itu edukasi dulu, hormonnya mesti dinaikkan, kalo sudah oke baru kita pasang implan itu. Percuma juga dipasang implan kalo **hormonnya** itu tidak dinaikkan dlu. Dan yang paling penting adalah satu, keharmonisan rumah tangga harus terjaga. Kalo sudah ada keharmonisan itu baru ada gairah. Kalo sudah ada gairah baru bisa **orgasme**. Kalo bisa **orgasme** baru bisa **ejakulasi**.”

Chantal: “*feedback* nya apa nih dok bagi yang sudah pasang implan ini?”.

Dr. Pugu: “responnya sangat bagus sekali, makanya saya berani untuk meneruskan ini. Feelingnya jadi beda, karna implan ini tujuannya adalah **multiple orgasm dan ejakulasi** itu yang paling penting”.

Al: “dok, aku kan udah gampang **orgasm** nih, bisa gak sih pasang biar aku bisa lebih dan lebih bisa **orgasme**?”.

Dr. Pugu: “kalo anda sudah puas, saya pikir nggak perlu, kecuali kalo anda tidak puas, gitu loh. Balik lagi yang paling penting implan ini adalah kepuasan dan **multiple orgasm**”.

Zoya: “iyaa.. yang perlu di pelajari adalah anatominya dan keharmonisan bersama pasangannya begitu ya. Kalo anatominya sudah mulai menurun, kempes begitu ya **g-spot**. kan kalo kondisi **G-spot** nya udah mulai kempes, mau **kegel** berapa kali juga susah kan dok untuk **orgasmenya**. Tapi kalo udah nikmat nih, mau tambah lagi mau ngapain?”.

Chantal: “terakhir nih dok, pertanyaan-pertanyaan seperti apa saja sebelum kita melakukan **implan G-spot**?”.

Dr. Pugu: “ kita mesti tanya, maunya apa pasang implan itu, jadi alasannya pun harus jelas. Pemeriksaan laboratorium yang jelas, dan yang ketiga ya itu tadi apakah hubungan dengan suami itu harmonis? Kalo tidak harmonis ya buat apa, percuma?”.

Chantal: “Zoya, terakhir mengenai **G-spot** ini, apa yang paling penting diketahui para wanita yang sampai sekarang belum pernah mengalami **orgasme**?”.

Zoya: “pertama cobalah eksplorasi, kedua relasiannya gimana, kalo masih susah juga mendapat **orgasme** ya cobalah konsultasi kepada dokter, cek **hormon**, cek kesehatan, dsb yang kira-kira mendukung untuk kita mendapat **orgasme**. Setelah konsultasi, pertimbangkanlah untuk memasang **implan G-spot** itu. Dan yang terakhir adalah jangan pernah malu untuk mendapatkan kepuasan seksual, orang yang mendapat kepuasan adalah orang yang nyaman terhadap pasangan seksualitasnya. Kalo kita senang pasangan kita juga pasti senang”.

Chantal: “okee.. trimakasih dokter sudah hadir di Sexophone, thanks Al, thanks Zoya. Bye..”.

4. EROTIC ZONE

Episode 28 Maret 2013

(wawancara kepada masyarakat tentang zona erotik)

Masyarakat 1: “pasti tau”.

Masyarakat 2: “daerah yang sensitif akan **rangsangan**”.

Masyarakat 3: “denger kata *erotic* aja saya sudah waaa..”.

Masyarakat 4: “kayaknya penting, buat **geli-geli** kali”.

Masyarakat 5: “antara itu lah”.

Masyarakat 6: “kalo saya sih leher, karna nggak bisa dipegang kalo leher”.

Masyarakat 7: “**ditiup aja rasanya udah greng gitu ya!**”.

Masyarakat 8: “itu pijitnya juga harus pake hati, jangan hanya pake nafsu”.

(musik pembuka)

Chantal: “setiap orang punya bagian-bagian tubuh yang sensitif terhadap rangsangan selain tentunya bagian dada atau **genital**. Tahukah anda bagian tubuh anda yang menjadi **erotic zone** anda? Saya Chantal Della Concetta dan Psikolog Seksual kita Zoya Amirin akan membahas mengenai **erotic zone** di Sexophone malam ini. Sebelum kita ngobrol dengan Zoya, sebenarnya apa sih yang dimaksud dengan **erotic zone**? Kita akan saksikan dulu tayangan yang berikut ini”.

(narasi 1 dengan ilustrasi adegan wanita seksi)

Tubuh manusia menyimpan banyak misteri tersembunyi, apalagi jika dikaitkan dengan wacana seksualitas. Tak dipungkiri, kepuasan total menjadi tujuan utama dari sebuah aktifitas seksual. Yang pasti masing-masing individu memiliki rasa yang berbeda dalam menikmatinya. **Beberapa orang menikmati aktifitas seksualnya berjalan cepat seolah tanpa basa-basi. Sebagian lagi menggemari aktifitas yang lambat dan anggun.** Bila seksualitas tergantung masalah rasa maka tidak ada pedoman dan aturan mutlak. **Bagi kalangan yang menikmati alur seksual yang lambat dan anggun, eksplorasi tubuh menjadi bagian penting dalam sebuah permainan.** Sentuhan dan rangsangan pada bagian tubuh pasangan yang sensitif bisa menjadi pemanasan yang menyenangkan. **Zona erotik atau daerah sensitif pasangan wajib dijelajahi agar permainan tidak berakhir mengecewakan.**

(wawancara dengan Jordy) “aku kan orangnya suka kalo melakukan hubungan seks itu tetep memperhatikan *gesture* tubuh aku, dengan aku ber *pose*, main di bagian perut, pinggang, itu sensasinya”.

Ibu muda ini menyadari bahwa dia akan mendapatkan kenikmatan lebih apabila ia mengeksplor tubuh dengan benar. Apalagi kalo dilakukan di area sensitifnya.

Jordy: “bagian sensitif aku ada di bawah telinga sampai leher, bibir bawah, dada, jari, pinggang, perut, dan paha dalam”.

Bagi Jordy, eksplorasi zona erotis menjadi hidangan pembuka yang menyenangkan. Lebih jauh lagi Jordy meyakini bahwa keterlibatan area sensitif ini dalam permainan membawa sebuah sensasi tersendiri.

Jordy: “kalo tanpa itu, aduh rasanya kurang dapet *feel*-nya. Kalo langsung aja kan gak asik ah gak seru. Kalo dengan itu kan kita bisa bermain-main dulu dengan zona-zona tubuh kita dan pasangan kita”.

Yang pasti, bagi Jordy seksualitas harus berakhir baik dan adil, artinya kedua belah pihak harus saling terpuaskan.

Chantal: “tadi satu orang udah bearbicara tentang **erotic zone**. Sebelum kita telaah, banyak pertanyaan nih ke aku, mbak sebenarnya bagian sensitif wanita tuh bagian mana sih? Kalo laki-laki bagian mana? Kok nanyanya sama saya, harusnya tanya sama diri sendiri hahaha. **Erotic zone** itu apa?”.

Zoya: “**erotic zone** itu nama bekennya **hotspot** hehe. Jadi sebenarnya setiap orang itu harus bisa mencari **zona erotis**nya, jadi setiap orang itu harus punya peta, peta tubuhnya bahwa taruhlah disini kita bikin spot, taruhlah spot satu sampai lima, nah mana nih yang paling membuat kita paling **merangsang**? Ketika laki-laki maupun perempuan itu **bermasturbasi** atau **onani** itu tidak semata-mata hanya untuk melepaskan seksualnya ya, tetapi dia yang sudah menikah harus punya waktu untuk **bermasturbasi** atau **onani** dimana dia itu punya catatan mengenai **erotic zone** nya dia, dimana selain **genital, payudara**, atau bagian mana sih yang kalo disentuh akan membuat dia **terangsang**”.

Chantal: “nah kalo misalnya banyak nih yang belum tau **daerah erotis** saya itu mana gitu, bakan kalo pasangan suami istri gak tau **daerah erotis** pasangannya nih hayo.. mungkin sebaiknya gambar sama-sama lalu dijadikan permainan. Iya nggak sih? Kita jadi bisa mencari **erotic zone** masing-masing”.

Zoya: “iya kalo bisa sih kalo sama-sama saling mengeksplor, karna kadang-kadang kalo kita sentuh sendiri ada yang memang gak ketahuan tapi kan kalo **dicium** sama pasangan, mungkin bisa dicoba yang pasangan suami istri, kalo misalnya aku **cium, sentuh, atau jilat**, kamu ngasih aku skor berapa nih? Nah itu **finishing touch**nya udah pasti enak kalo dia bisa eksplor daerah tubuh lainnya”.

Chantal: “ini tentunya berbeda bagi setiap orang dan kita harus tau badan kita dan bagian mana yang bisa bikin kita kalo orang sekarang bilang **horni**, hahhaa. Kita akan membahas tentang **erotic zone** ini tentunya agar setidaknya anda tau dimana **daerah erotis** anda. Jangan kemana-mana tetap di Sexophone”.

(iklan)

(narasi 1 dengan ilustrasi adegan wanita menari)

Selama ribuan tahun, foreplay dipercaya mampu menjadi babak pembuka yang menjanjikan dalam sebuah permainan. Titik sensitif atau zona erotik pasangan wajib diperhatikan agar gairah yang dihasilkan bisa lebih memanas. Sentuhan dan pijatan dasyat pada titik tertentu tersebut niscaya dapat menggiring permainan pada menu

utama yang menjanjikan. Kaum hawa pada umumnya menyukai alur permainan yang menyeluruh, artinya semua elemen seksualnya harus dijelajahi dan ditelusuri secara mendalam apalagi pada wanita paruh baya yang sudah memasuki **men a pause**. **Zona erotik** lantas menjadi kunci utama untuk membangkitkan gairah. seperti yang dialami oleh Baby Mariana, wanita paruh baya ini sudah mengalami **men a pause** satu tahun yang lalu. Gairah seksualnya mengalami perubahan setelah ia **men a pause**.

(wawancara dengan Baby) “emang berbeda sih saat masih **mens** sama pas udah nggak **mens**. Tapi ya nggak anjlok banget sih, masih ada sensitifnya dikit. Dulu di **elus-elus**nya paling 5 menit, sekarang 20 menit. Ya udah **pijit-pijit** aja, **belai-belai**, gitu”.

Baby meyakini bahwa **men a pause** tidak menjadi halangan untuknya dalam melakukan aktifitas seksual bersama pasangannya. **Tak disangka ternyata wanita paruh baya ini masih memiliki hasrat menggebu bagai kuda dalam memadu kasih.** Lantas bagaimana dengan pria paruh baya?

(wawancara dengan dr. Boyke) “kalo pria itu tidak begitu jelas perbedaannya, karna kalo kita lihat **hormon testoteron** itu turunnya hanya sedikit, hanya satu sampe lima belas persen saja ketika dia **andro pause**. Beda sama wanita yang turunnya sampai 75-80 persen kan? Sehingga perubahan itu tidak nampak secara nyata. Dan biasanya **titik-titik erogennya** tidak begitu berubah. Kalo menderita diabetes, menderita hypercolesterol, menderita darah tinggi, ada perubahan karna pasa pasien-pasien diabetes itu justru persyarafannya terganggu, pembuluh darahnya juga mengalami penyumbatan-penyumbatan **ateroklerosis** sehingga daerah sensitif itu juga berkurang”.

Dunia seksual adalah universal. **Umur boleh menjadi tua tapi gairah harus tetap menyala agar hidup makin bergairah.**

(wawancara dengan dr. Boyke) “saya sih menyarankan bahwa *even* anda sudah **men a pause**, yang pria sudah **andro pause**, tetap lakukan hubungan seks secara rutin karena bagaimanapun kalo pada wanita-wanita **men a pause** justru menghindarkan seks, itu akan bisa terjadi **anthropic pada vagina**. **Ya sama jika diibaratkan pisau kalo lama nggak dipake bisa berkarat.** Sama dengan organ-organ kita. Kalo organ-organ kita tidak dipakai, maka lama-lama dia akan mengalami perubahan-perubahan pengecilan dll. Saya melihat, membandingkan wanita yang sudah **men a pause** dan pria yang **andro pause** jauh lebih sehat, jauh lebih bahagia kalo masih melakukan hubungan seks”.

Chantal: “oke.. tadi kita sudah saksikan tayangan mengenai **erotic zone**. Ketika sudah **men a apuse**, apakah memang ada perubahan?”.

Zoya: “sebenarnya perubahannya sih lebih banyak ke proses **hormon**, tidak berarti sisi sensitifitas pada tubuh kita langsung berangsur-angsur menurun. Justru pada saat **men a pause** ini harus diberdaya gunakan **si erotic zone**. Ini bisa dimanfaatkan mereka untuk memperoleh orgasme yang berkualitas”.

Chantal: “kan kita tahu nih kalo wanita kan daerah sensitifnya ada di leher, bawah telinga, ujung jari, dll nah apakah laki-laki juga sama daerah **erotic zone** nya?”.

Zoya: “sebenarnya sama. Nah laki-laki lebih sering lagi karena perempuan diketahui non seksual, sehingga jarang laki-laki yang meminta pasangannya untuk coba dong eksplor saya, kebanyakan kan kalo istri ada yang mengeluh mbak Zoya, katanya seks itu enak kok suami saya biasa-biasa aja sih? Mereka menyalahkan kalo hubungan seks itu nggak enak itu udah pasti suaminya nggak tau apa-apa, saya tanya, bu tau nggak daerah sensitive suaminya?”

Selain **genitalnya**. Dia bilang nggak tau, emang harus diapain? Nah kebanyakan perempuan tidak mau eksplor laki-laki jadi nggak tau daerah mana yg sensitif”.

Chantal: “oke kita akan kembali lagi, nanti kita akan undang bintang tamu yang tentunya tau mana aja sih daerah sensitifnya? Jangan kemana-mana tetap di Sexophone”.

(iklan)

(musik band)

Chantal: “kembali ke Sexophone, kita masih berbicara mengenai **erotic zone**. Kita undang bintang tamu kita, wanita yang sangat cantik, nah apakah dia tau **daerah sensitifnya**? Mari kita panggil Andin. Halo apa kabar?”.

Andi: “halo..”.

Chantal: “silakan duduk, selamat datang di Sexophone. Oke pertanyaan pertama, Andin sendiri itu tau nggak sih **erotic zone** itu apa?”.

Andin: “yang aku tau itu daerah dari tubuh kita yang lebih sensitif ya? Harus ada **desahan** ya? Hahaha. **Bagiannya tuh agak unik, jadi kalo aku di kissing-kissing di bagian pinggang, seperti terbang ke langit rasanya**. Hahaha.

Chantal: “selain pinggang mana nih? Kan ada banyak tuh”.

Andin: “ini mungkin standar ya, **aku suka bagian leher, rasanya seperti aku tuh si ratu seksi**”.

Zoya: “sebenarnya murah meriah ya, cuman **dicumbu** daerah leher sudah merasa seperti *queen*”.

Andin: “selanjutnya aku suka **diciumin** dibagian betis belakang”.

Chantal: “Andin sendiri pernah eksplor nggak daerah sensitifnya mana lagi, jangan-jangan eh disini ternyata juga ada”.

Andin: “pernah sih coba, tapi kurang sensitif kalo aku coba sendiri. Harus ada lawannya”.

Zoya: “nah itu.. kalo sama pasangan malah gemesnya bisa keluar, sangat-sangat membantu. Jadi tau kapan sentuhan pakai tangan, kapan sentuhan pakai lidah dan bibir dsb itu beda sensasinya”.

Chantal: “biasanya kalo suami lupa bagian sensitif kamu ada di betis, kamu suka mengarahkan nggak?”.

Andin: “enggak, aku membiarkan dia dulu mencari, kadang-kadang dia juga menemukan sesuatu yang baru gitu”.

Chantal: “kita akan ngobrol sama Andin lagi di sini, Sexophone akan segera kembali”.

(iklan)

Chantal: “kembali lagi di Sexophone, kita masih berbincang mengenai **erotic zone**. Seberapa berpengaruh sih dalam satu hubungan seksual antara suami dan istri ketika dua-duanya sudah tau dan ketika dua-duanya sama nggak taunya nih?”.

Zoya: “jadi untuk mereka yang nggak tau atau yang sudah, tahapan berhubungan seksual itu kan ada empat tahapan, ada **foreplay**-nya, ada memuncaknya, **main course** kemudian **revolusi** atau penyelesaiannya. Orang tu lebih fokus pada orgasmenya karna itu adalah **pleasure** yang kayanya very fisikal, gampang dilakukan oleh semua orang. Tapi orang lupa untuk mencapai orgasme yang paling istimewa ini atau yang namanya **satisfaction** nggak Cuma **pleasure**, tapi orang kan juga harus ada dari fisik dan psikologisnya, nah psikologisnya itu kebanyakan didapat saat mengeksplor”.

Chantal: “ketika kita tau erotic zone pasangan kita, terutama perempuan istri-istri kebanyakan malu kan ngajakin suaminya bercinta, **ini menjadi satu cara jitu ya, tinggal sentuh daerah-daerah situ bisa langsung lalalala kan?** Hahaha”.

Zoya: “iya ditelusuri. Kadang pria yang bikin geregetan kan penasarannya kan? Atau kita mesti tanya sama cowok kali ya?”.

Chantal: “oh harus tanya sama cowok ya? Oke kita undang, siapa yang tidak kenal, TGBM tidak goyang barbel melayang. Ini dia Agung Herkules. Halo..selamat datang mas!”.

Agung: “saya mengucapkan terima kost putri, terimakasih yang sangat tak terhingga”.

Chantal: “silakan duduk mas..”.

Agung: “oke sebelumnya saya akan mengupas tentang **erotic zone**. **Dari barbelnya sudah kelihatan nin TGBM, tidak gairah barbel melayang**. Ada satu lagi gitar yang aku ciptakan, **TOBM tidak orgasme barbel melayang** hahaha. **Tiga wanita ini berbeda tipe, kalo wanita yang ini tipe walang sangit, wanita langsing dirangsang komat-kamit. Nah kalo yang ini tipe malem jumat ini, makin dalam jumpalitan nikmat**. Kalo yang itu tipe rujak utan, gak ada artinya!”.

Chantal: “oke.. hari ini Agung Herkules tidak akan menyanyikan untuk anda tapi kita akan tanya-tanya nih kepada mas Agung tau gak daerah sensitif pada tubuh anda?”.

Agung: “aduh nanya masalah itu, itu keahlian saya. Langsung saja, saya itu orangnya **vulgar** jadi gak mau berbelit-belit. Kalo ada cewek di dalam kamar itu saya langsung ambil pedang. Kenapa pedang? **Jadi kalo pedang itu ibarat di situ ada unsur kekerasan dan kenikmatan juga**. Tarik nafas dlu tiga kali langsung kita serang. Ada serangan secara militer, ada serangan secara keraton. Kalo dengan serangan militer itu biasanya dengan serangan yang luar biasa, kalo keraton itu lebih pelan tapi durasinya lama”.

Zoya: “tapi itu kan main menu nya mas, mas Agung tau nggak daerah **erotic zone** tubuh mas Agung?”.

Agung: “kalo aku daerah yang paling erotis yang bisa **dirangsang** itu di antara paha kiri paha kanan, nah sebelahnya sini nih. **Saking nikmatnya, mata itu sampai mau copot, tinggal putihnya aja**”.

Chantal: “apa lagi mas?”.

Agung: “di belakang telinga, trus di **puting**, trus di pinggir bibir. Pokoknya sesuatu yang di pinggir-pinggir itu ujungnya kan pasti ke tengah kan? **Jadi kalo dijilat di pinggir sini tuh rasanya eeee, luar biasa ya, jantung tu kaya mau rontok**”.

Chantal: “sangat menarik ya ngobrol sama mas Agung tentang daerah sensitif. Kalo untuk yang datang ke Zoya, rata-rata yang cowok ngobrol ke Zoya bagaimana nih?”.

Zoya: “agak susah sih, karna kaya pertanyaan pertama bahwa itu sangat-sangat personal. Skin itu adalah daerah-daerah yang harusnya dieksplor. Setiap orang jelas beda-beda. Enaknya nih kalo kita tau mana daerah sensitif kita yang paling cepet **terangsang** atau tau zona-zona yang merangsang pasangan kita, nah lebih eksplor lah. Bercinta itu kan bisa membuat kita lebih *happy*. Caranya gimana? Ya salah satunya ke titik-titik tersebut. Misalnya lutut, punggung, paha, dsb. Kalo langsung **inter course** kan itu bukan bercinta”.

Chantal: “kita akan ngobrol-ngobrol lagi pemirsa setelah yang satu ini, tetap di Sexophone”.

(iklan)

(musik band)

Chantal: “kembali ke Sexophone, masih bersama Agung dan juga Andin, kita masih bicara mengenai **erotic zone**. Nah mas Agung sudah tau blm **erotic zone** pasangannya? Gimana cara mencarinya”.

Agung: “caranya itu kalo kita melakukan sentuhan, reaksinya seberapa tinggi. Biasanya reaksi paling tinggi itu di situlah. **Semakin reaksi dia itu vulgar, itu semakin syahdu**”.

Chantal: “nah kalo Andin gimana nih caranya?”.

Andin: “biasanya juga aku mencoba eksplor, tapi si cowoknya itu lebih mengarahkan juga. Karna kadang si cowok juga punta titik yang unik ya? Dia minta, kadang-kadang dia tarik kita pelan-pelan”.

Chantal: “oh dengan kode-kode juga ya? Zoya terakhir nih, apa tips-tips suami istri di rumah yang masih kebingungan mana sih daerah sensitifnya di tubuhnya sendiri atau di tubuh pasangan?”.

Zoya: “jadi jangan pernah malu untuk mencoba dan mencari tau. Seperti dua bintang tamu kita nih yang sudah sama-sama tau jadi bisa lebih mudah mengeksplor dan dia juga bisa menarik pasangannya untuk dua-duanya sama-sama lebih optimal. Kenikmatan yang dirasakan bersama juga membantu untuk kita **terangsang** bersama dan untuk dapat membangkitkan gairah seksual kita maupun pasangan kita. Jadi sama-sama lah saling terbuka mengeksplor, biar dapet **orgasme dan ejakulasi** yang istimewa”.

Chantal: “nah.. mulai sekarang eksplor daerah-daerah sensitif anda dan pasangan agar mendapatkan hubungan seksual yang berkualitas. Terimakasih Agung, Andin, Zoya. Saya Chantal Della Contetta, sampai jumpa”.

5. FOREPLAY DIBUTUHKAN WANITA

Episode 11 April 2013

(wawancara pendapat masyarakat tentang apa itu foreplay)

Masyarakat 1: "**foreplay**".

Masyarakat 2: "**foreplay** itu juga bisa kalo dalam istilah **sex education**, itu semacam pemanasan".

Masyarakat 3: "**pemanasan**".

Masyarakat 4: "**kayaknya foreplay itu sebelum bermain deh..**".

Masyarakat 5: "**foreplay** itu intro sebenarnya".

Masyarakat 6: "oh penting banget dong! Sebenarnya dalam berhubungan seksual **foreplay** itu penting".

(musik pembuka oleh band)

Chantal: "yeeee.. oke, perempuan suka, butuh, dan perlu **foreplay**. Sementara laki-laki katanya nggak butuh dan maunya **get in to the action** saja. Apakah benar demikian? Saya Chantal Della Concetta dan Psikolog Seksual Zoya Amirin, akan membahas **foreplay** kali ini dalam Sexophone. Seru banget kali ini kita bicara tentang foreplay, banyak teman-teman disini yang mungkin pengen tanya mengenai **foreplay** terutama yang laki-laki gimana sih caranya melakukan **foreplay**? Tapi sebelum kesitu, kita perlu tahu apa itu **foreplay**? Apa definisi tentang **foreplay** itu?".

Zoya: "sebenarnya **foreplay** itu mungkin hampir sama kaya yang dikira banyak orang bahwa **foreplay** itu pemanasan untuk memulai sebuah hubungan seksual, cuman **foreplay** itu tidak se saklek yang orang-orang kira bahwa itu harus sudah pemanasannya di tempat tidur, sudah buka-bukaan gitu ya.. sebenarnya **foreplay** itu juga bisa mundur sedikit, artinya masih pakai baju juga udah bisa **foreplay**. Karna nggak selalu **foreplay** itu seperti yang orang-orang kira.. wah dengan **ciuman** dulu, dengan **patting**, dsb ya.. nggak selalu seperti itu! Bisa mulai dari terutama yang perempuan **foreplay**nya harus lebih panjang dari sebelum hubungan seksualnya".

Chantal: "nah panjang atau pendek durasi **foreplay** itu kan tergantung ya.. persepsi orang kan beda-beda. Kalo yang dimaksud butuh waktu yang lebih panjang itu biasanya butuh waktu berapa menit?".

Zoya: "bukan berarti berapa menit, perempuan itu kan suka **moody**, **moody** itu dalam artian itu mood nya harus romantis, harus dia merasa seksi, baru dia bisa masuk dalam hubungan seksual yang menyenangkan gitu ya.. jadi **foreplay** itu baiknya kalo buat perempuan Chan, justru jangan dimulai di tempat tidur, sebaiknya mulai dari dia bangun pagi dan membangun moodnya untuk malamnya berhubungan seksual".

Chantal: "jadi harus bangun pagi, berhubungan seksualnya malam, PR juga ya?".

Zoya: “hahaha karna perempuan selalu berpikir kalo sampe saya nggak **terangsang** wah ini salah yang laki-laki! Itu kan nggak *fair*. Jadi perempuan itu mulai dari bangun pagi harus membangun moodnya. Mulai dari hari ini saya mau pake **bra** yang warna putih karna ini membuat saya *like a angel! Like a virgin*, bener juga hahaha. Nah jadi gitu mulai dari pakaian dalam yang kita pake, mulai dari *make up* yang kita pakai kita mesti merasa cantik dan seksi”.

Chantal: “kalo gitu artinya ketika kita berbicara mengenai **foreplay** itu bukan hanya tanggungjawab dari pihak laki-laki tapi perempuannya juga. Kadang kan kita sering menyalahkan, laki-lakinya sih pengen cepet-cepet. Nah seberapa penting kita melakukan **foreplay**? Haruskah **foreplay** itu dilakukan sebelum berhubungan seksual, atau memang tidak ada keharusan?”.

Zoya: “sebaiknya dimulai dengan **foreplay**. Kenapa? Karna orang-orang tu berpikir hubungan seksual itu udah pasti tekniknya, gayanya, itu sebenarnya hanya meneruskan apa yang sudah terjadi di **foreplay**, keberhasilan dari *main menu* nya ini itu dimulai dari **foreplay** Chan!”.

Chantal: “jadi dibangun **foreplay** itu akan ketika berhubungan seksual itu jadi lebih baik gitu ya?”.

Zoya: “tentu! Jadi kalo ditanya seberapa penting? *That’s its very important!*”.

Chantal: “nah tapi saya juga harus tanya nih seberapa penting **foreplay**, tapi setelah yang satu ini tetap di Sexophone”.

(narasi 1 yang diisi dengan ilustrasi adegan wanita di ranjang)

Seks yang sempurna memang belum ada teori dasarnya. **Yang penting koordinasi gerakan tubuh klop dan visi pada seks sama yaitu masuk pada pintu yang benar. Foreplay** banyak diperbincangkan sebagai kuncinya. **Bagai pintu jari terbuka, permainanpun menjemput kesempurnaan”.**

(wawancara dengan model Terry Gordess) “itu bagian yang terpenting dong, harus. Dan aku tuh selalu berimajinasi sebelum melakukan seks selalu berimajinasi dulu dengan pasangan aku”.

Hubungan seks mungkin akan selalu sulit untuk dideskripsikan secara harfiah. Bukan Cuma harfiah tapi memang istimewa. **Perlakukan seks mengalir dengan ikuti naluri, rileks, berirama, dan berakhir nyaman”.**

(wawancara masyarakat) “kalo saya sendiri sih ada atau engaknya **foreplay** itu sih lebih enak kalo ada **foreplay** dulu, mulai dari **kiss-kissan** dulu sampai pada titik tertentu itu akan lebih enjoy, lebih lepas”.

Chantal: “kembali lagi di Sexophone. Kita masih bicara mengenai **foreplay**. Kalo kita melakukan **foreplay** yang itu-itu aja, gerakannya seperti prosedur tetap gitu itu kan bosan. Apakah perlu **foreplay** itu dibuat menarik dan bervariasi?”.

Zoya: “sebenarnya ada banyak variasi cuman orang kadang males. Ada salah sedikit konsepsi bahwa kan perempuan suka nunggu laki-laki, huh kok nggak **terangsang-terangsang** sih, lama banget sih nggak bisa bikin gue **terangsang**. Perempuan memang relatif lebih lama. Mereka pasti maunya yang romantis, baru dia bisa **terangsang**. Nah kalo laki-laki kan gak sabaran,

maunya langsung **cepat cepat dinas**, dinas gitu ya! **Gak bisa gitu juga ya. Laki-laki kalo pengen punya main menu nya yang seksi banget, dia bisa mulai dari sex team sebenarnya, dengan istrinya.** Kita sebagai perempuan kan harus membangun mood dulu, nggak yang tiba-tiba **colek basah** gitu kan? Hahaha”.

Chantal: “**rubrikasi** kan penting bagi perempuan. Apakah ketika perempuan sudah **rubrikasi** itu artinya laki-laki sudah melakukan **foreplay** yang baik?”.

Zoya: “nah.. kadang-kadang ada orang yang tanya gini, mbak kok ini saya udah **foreplay** berjam-jam tapi kok istri saya kaya nggak semangat-semangat. Trus istrinya juga bilang, iya **ini kok saya nggak basah-basah?** Jangan-jangan mikir yang lain ya, masak apa besok? Hahhaa. Itu yang harus dihindari pada saat **foreplay**, jangan sampek mikir yang lain-lain. Jadi kalo udah ditempat tidur pikirin deh yang saat ini dan moment ini, seneng-seneng sebentar biar jadi semangat”.

Chantal: “nah kalo laki-laki yang harus dihindari saat **foreplay** itu apa?”.

Zoya: “kalo laki-laki yang mesti dihindari itu adalah target. Target untuk harus selalu **orgasme**. Wah **pokoknya saya harus bisa bikin pasangan saya orgasme sampe 10 kali dan sampai dia terbang ke awan.** Nah target itu membuat bisa tambah stres”.

Penonton: “halo nama saya Dani, yang mau saya tanyakan bagaimana caranya agar pasangan kita itu mau melakukan **foreplay** yang bervariasi? Karna pasangan saya itu udah nyaman dengan **foreplay** yang itu-itu aja. Trimakasih”.

Zoya: “itu ya kadang-kadang salah satunya berpikiran ah gini aja juga udah enak. Hahaha tawarin yang lebih enak lagi dong! Tapi itu adalah curahan hati hampir kebanyakan suami deh kayaknya. Tapi sebenarnya triknya tuh perempuan suka dirayu, jadi kalo anda ingin variasai atau perbahan dalam berhubungan seksual anda yang paling gampang adalah rayu pasangan seksual anda. Misalnya rayu nah kaya gitu dong teriakannya atau jeritannya, hal-hal yang positif itu harus dibilang. Itu akan membuat perempuan lebih **terangsang** lagi”.

Chantal: “tapi akui lah ya kita sebagai perempuan ini seka sedikit sensitif. Kadang kita bisa moodnya hilang begitu saja ketika ada kata-kata dari laki-laki yang salah. Misalnya, yang kok kamu gemukan ya? Nah itu kan bisa ngancurin mood haha. Tapi kita akan tanya dari sisi laki-laki nih, kita akan undang bintang tamu kita, Jono. Halo.. kamu ganteng-ganteng namanya Jono ya haha. Ini adalah Jonathan dari band Gugun The Selther, Jono seorang bassist. Nanti kita akan kembali lagi setelah yang satu ini, tetap di Sexophone”.

(iklan)

Chantal: “masih di Sexophone, masih bersama saya, Zoya, dan Jono. Jono apa kabar?”

Jono: “baik! Terimakasih”.

Chantal: “jono sudah menikah selama?”

Jono: “sebelas tahun!”.

Chantal: “sebelas tahun, tadi zoya bilang kalo pernikahan setelah lima tahun itu agak sedikit membosankan. Nah aku mau tanya nih untuk Jono sebenarnya **foreplay** itu penting tidak?”.

Jono: “kadang-kadang penting, kadang-kadang tidak. Tergantung sama nafsunya. **Kadang-kadang kami pengen tidak ada rempong-rempong langsung bres!**”.

Zoya: “emang rempong ya kalo **foreplay** dulu?”.

Jono: “kalo saya lagi nggak mood trus dia pengen di **foreplay** in itu rempong bagi saya hahaha”.

Chantal: “istri kan pengen, kamu males, trus gimana tuh?”.

Jono: “ya biasanya paling **cium-cium** lama, harus ikuti peraturan”.

Chantal: “kalo dari Jono sendiri, **foreplay** apa yang paling disukai?”.

Jono: “kalo saya sendiri **cium-ciuman, suka dia ke bawah sana**”.

Zoya: “**oral**?”.

Jono: “iya. **Abis itu saya ke bawah juga. Abis itu dua-dua ke bawah**”.

Zoya: “oh.. **69** ya? Harus pakai kode-kode ini kayaknya hahha. Itu masih **foreplay**, udah **69**?”.

Jono: “itu di ujung **foreplay. Abis itu langsung kejadian** hehe”.

Chantal: “kalo Jono nggak mau **foreplay** sedangkan istri maunya **foreplay** dulu, nah itu istri suka ngambek nggak? Lalu kalo marah jadi berhubungan seksual atau enggak?”.

Jono: “tergantung. Kalo dia marah besar mendingan tidur aja. Haha”.

Chantal: “ada nggak pengalaman seru ketika Jono dan istri melakukan **foreplay**?”.

Jono: “ada, tapi ya di tempat agak aneh. Di atas pohon”.

Chantal: “hah, di atas pohon? Hahaha”.

Zoya: “hahaha gimana ceritanya sih kok sampe di atas pohon?”.

Jono: “aku lagi jalan pulang, trus lihat pohon, trus kita punya ide yang sama. **Kayaknya asyik nih kalo kita pipipip di atas nih, ya udah kita manjat pohon, trus kita melakukan**”.

Zoya: “se open-opennya orang, saya belum pernah denger ada yang mau di atas pohon. Keren juga sih, asal jangan ketangkep ya?”.

Jono: “oh enggak, itu kan di Inggris. Di sana bebas, nggak di Indonesia”.

Chantal: “seru sekali Jono yang pernah melakukan **foreplay** di atas pohon. Kita akan lanjut ngobrol lahi tapi setelah lagu yang satu ini”.

(musik band)

(narasi 2)

Sebagian memang menganggapnya tidak penting. Tapi jangan salah. **Apa artinya keseimbangan jika tidak diberi penutup semanis pembukanya. Foreplay** bervariasi? Mengapa tidak. **Membuat serangkaian babak seksual lebih indah atau bahkan hancur ironis, itulah arti peranan afterplay.** Apa saja dapat dilakukan asal jangan egois bermain.

(wawancara model Terry) “sebenarnya gini, untuk melakukan hubungan seksual itu diperlukan mood ya. Kalo yang satu bergairah yang satu enggak, kita tidak bisa merasakan enaknya gitu. Karna kalo terpaksa itu bakal nggak enak!”

Mengonsumsi kudapan hingga mandi bersama bisa jadi penutup yang menyenangkan, asalkan dilarang keras jika langsung jatuh tertidur atau bahkan beranjak pergi meninggalkan pasangan.

(Wawancara masyarakat) “biasanya kalo aku **afterplay** itu capek, jadi langsung tidur hahhaa”.

Chantal: “terimakasih masih di Sexophone, masih bicara mengenai **foreplay**. Nah apakah **foreplay** itu mempengaruhi **orgasme**?”

Zoya: “jadi sebenarnya kenapa perempuan susah **orgasme** itu karna dari awal **foreplay** nya aja udah banyak yang tidak bertaanggung jawab. Disaat **foreplay**, perempuan itu jangan nunggu pokoknya suami saya itu harus membuat saya **terangsang**, tapi dia juga dari awal sudah membangun moodnya, gitu. Sehingga dari awal **foreplay** sampe ke **orgasmenya** dia kan juga bisa oke kan? Dia juga bisa memperoleh **orgasmenya** jadi lebih tinggi”.

Chantal: “**foreplay** itu kan juga butuh komunikasi dengan pasangan ya? Nah kita tanya sama Jono, komunikasinya seperti apa? Saya mau **foreplay**nya kaya begini begitu, komunikasinya kaya gimana?”.

Jono: “yang pertama sih kaya ada sesi tanya jawab. Yang ini bener nggak, kalo begini bener atau salah. **Karna kalo perempuan kan mesinnya kaya solar, kalo laki-laki kan kaya bensin langsung on** hahaha”.

Zoya: “betul ya! Makanya perempuan sebelum melakukan hubungan seksual cari deh apa yang membuat kita tuh nyaman”.

Jono: “kalo laki-laki tuh nggak ada betenya, lanjut terus, **on terus**. Celana bolong pun ya udah nggak papa hahaa”.

Chantal: “nah kita sudah ngomong **foreplay**, setelah **foreplay** ada hubungan seksual, setelah itu ada yang namanya **afterplay**. Tau itu **afterplay**? Setelah berhubungan seks apa nih yang jono lakukan sama istri?”.

Jono: “kalo lagi ngantuk paling langsung bobok ya, kalo belum ngantuk paling ngobrol-ngobrol”.

Chantal: “kalo **afterplay** tuh seharusnya gimana sih? Sebagian besar laki-laki lebih memilih tidur atau makan. Sementara perempuan maunya **peluk-pelukan, mesra-mesraan**. Nah titik temunya itu gimana?”.

Zoya: “ ya memang biasanya laki-laki kalo sudah mencapai puncak, laki-laki kan tidak bisa ya **multiple orgasm**, kalo sudah sampe puncak biasanya tenaganya habis-habisan. Ini memang harus ada sedikit toleransi si perempuannya. Biar saja laki-lakinya tidur sebentar, toh nanti juga perempuannya bisa yang **spooning. Tidur sendok** lah istilahnya ya. Dipeluk dari belakang itu biasanya juga sudah cukup nyaman”.

Penonton: “saya Ocha, bagaimana cara untuk mengajak pasangan bermesraan setelah bercinta?”.

Zoya: “iya susah-susah gampang ya. Karna kebanyakan pria lelah. Mereka kalo habis bercinta itu kalo nggak tidur paling makan atau nggak ngerokok. Jadi nggak selalu bisa diharapkan, kalo

dia lagi sanggup bisa sesekali ajak ngobrol tp sesekali biarin lah dia tidur yang penting kan dia sudah menyenangkan kita. Kalo pasangan lagi gak bisa meluk kita, ya kita lah yang **spooning** dia”.

Jono: “jadi sebagai laki-laki harus ngomong apa ya? Kasih tips juga dong”.

Zoya: “sebagai laki-laki sama perempuan sama yaitu paling penting melakukan evaluasi. Misalnya eh tadi gimana? Enak nggak? Waktu gaya **doggy style** enak nggak? Skor saya berapa? Nah gitu kan bisa mbangun mood lagi kan setelah bercinta”.

Chantal: “jadi harus saling ada pengertiaannya ya. Kita akan kembali setelah yang satu ini”.

(iklan)

Chantal: “oke.. kembali lagi di Sexophone. Zoya. Setelah tadi kita ngobrol mengenai **foreplay dan afterplay**, apa sih yang harus dilakukan perempuan agar dari **foreplay** sampai **afterplay** bisa tuntas senengnya, nggak ada bête-bete diawal?”.

Zoya: “yang paling penting sih dari awal kita harus berpikir bahwa ini bukan masalah teknis, jangan berpikiran kita melakukan ini karena wajib, harus, hal-hal yang kaya gitu bisa bikin kita nggak mood. Nggak usah pakai target deh. Jadi kesimpulannya agar lebih nyaman yaitu, satu, nikmatin aja deh moment by moment. Ingatlah bahwa kita akan bercinta, artinya itu akan sangat membantu agar perjalanan dari awal sampai akhir itu akan menyenangkan”.

Chantal: “kalo tips nya apa nih ketika kita melakukan **foreplay** sampai **afterplay**?”.

Zoya: “tipsnya adalah istri adalah *customer* suami, suami adalah *customer* istri, jadi jangan langsung asumsi ya.. wah yang ini udah pasti nyenengin ya, udah pasti sukses. Selalu tanya sama pasangan, kalo begini gimana kalo begitu gimana. Dan jangan lupa baik laki-laki atau perempuan bertanggung jawab akan rangsang yang diciptakan”.

Jono: “aku ada beberapa pertanyaan ya, **obat kuat** atau jamu itu ngaruh nggak sih? Biasanya kan wah **pakai pil biru bisa strong loh!**”.

Zoya: “sebenarnya obat-obat ini nggak begitu berpengaruh ya. Padahal sih untuk membuat **foreplay** hubungan seksual perempuan tuh cuma butuh dirayu. Jadi habis ini rayu lah istrimu hahaha”.

Chantal: “oke.. trimakasih ya Jono. Tadi kita sudah ngobrol panjang mengenai **foreplay dan afterplay**, tapi seperti kata orang, buat apa teori banyak-banyak kalo nggak praktek? Saya Chantal, terimakasih sudah menyaksikan Sexophone, sampai jumpa”.

6. SENAM SEKS

Episode 2 Mei 2013

Chantal: “kalo saya menyebutkan kata senam, apa yang ada di pikiran anda? Senam untuk kesehatan, untuk membentuk tubuh? Atau mungkin senam hamil? Tapi pernahkah anda mendengar mengenai **senam seks**? Nah saya juga baru tau **senam seks**. Kita akan bahas apa itu **senam seks** kita akan bahas. Saya Chantal Della Concetta, dan psikolog seksual kita Zoya Amirin, di Sexophone kali ini. Oke, **senam seks**, apa itu **senam seks**?”.

Zoya: “ini sebenarnya untuk mengembalikan kurang lebih **vitalitas di sekitar kelamin**”.

Chantal: “mengembalikan berarti apa ada usia-usia tertentu untuk melakukan senam seks ini?”.

Zoya: “makanya gini, ada banyak syaraf kita yang kalo tidak dijaga relatif tentu akan berkurang. Terutama misalnya kalo bagi wanita paska melahirkan, kalo bagi pria mungkin tidak bisa dikatakan mengembalikan tapi mempertahankan kondisinya kali ya? Karna ada banyak pria yang merasa **senam seks** itu biasanya untuk perempuan, buat apa sih kalo pria? Jangan salah karna ada beberapa **senam seks** yang berguna untuk pria agar memperpanjang durasi hubungan seksualnya”.

Chantal: “kita akan lanjut ngobrol. Tapi kita akan lihat tayangan satu ini tentang apa itu senam seks”.

(narasi 1 yang diisi dengan senam seks oleh Cintami Atmanegara)

Bagi pasangan suami istri seks bisa menjadi aktifitas yang membosankan. **Persoalan yang berhubungan dengan ranjang yang tak lagi hangat ini bukan tak mungkin bisa membahayakan rumah tangga.** Agar hubungan seks lebih bergairah dan menyenangkan suami, sebagai istri ada berbagai latihan yang bisa dilakukan untuk melatih kemampuan **organ seks**. Salah satunya adalah lewat **senam kegel**. **Senam kegel** sendiri diciptakan oleh dokter Arnold Kegell pada tahun 1948. Tujuan awal senam ini diciptakan adalah untuk memperbaiki kemampuan menahan buang air kecil pada wanita paska melahirkan. Namun seiring waktu senam kegel dipercaya mampu membuat **daerah intim wanita** lebih kencang, terutama pada bagian **nona V**. Namun bagi Minati **kegel** saja tidak cukup. Latihan harus dilatih pada seluruh tubuh, tak hanya pada bagian intim wanita saja.

(wawancara dengan Cintami Atmanegara) “mulai dari perbaikan sikap tubuh, kemudian membentuk *shape* yang betul-betul feminin, ototnya padat, sirkulasi darahnya baik, metabolisme tubuhnya baik, tulang kokoh, kemudian mengencang otot-otot sekitar dasar panggul, mengencangkan otot sekitar rahim sehingga letak rahim betul-betul di tempatnya tidak mengikuti gravitasi bumi, siklus **haidnya** teratur. Jadi banyak sekali hal yang bisa didapat dengan latihan rutin daripada cuman **seman kegel** yang hanya di **area alat reproduksi** tetapi alangkah baiknya kalo kita mengolah seluruh tubuh kita”.

Bagi Minati, hubungan seks yang bergairah bisa didapat dengan memperhatikan faktor kebugaran tubuh, kekuatan fisik, serta kemampuan **organ seks**. Jika seluruh tubuh fit dan kencang, maka percaya diri wanita akan meningkat dihadapan pasangannya dalam bercinta. Olah tubuh yang terbilang minati sebagai *body performers* ini juga penting bagi wanita yang pernah melahirkan.

(wawancara dengan Minati) “biasanya pada wanita-wanita yang sudah melahirkan, pastinya sebagian besar otot-otot disekitar dasar panggul dan disekitar rahim sudah mulai mengendur dan pastinya akan mengikuti gravitasi bumi menjadi turun. Nah dengan ini kita latih agar otot-otot tersebut menjadi kencang kembali, bisa naik lagi sehingga kembali ke tempat semula”.

Latihan ini bisa anda lakukan di rumah dengan gerakan yang sederhana. Setiap gerakan yang dilakukan selalu diawali dengan gerakan dasar yaitu kegel.

(wawancara dengan Minati) “setia kali kita melakukan **kontraksi** kita padukan dengan tiup nafas, pada saat kita tiup nafas sebetulnya kita mengirim oksigen kedalam **rahim** kita sehingga otot-otot sekitar **rahim**, panggul, pangkal panggul, dan tentunya sekitar **miss V** ini akan menjadi kencang kembali. Sirkulasi darah di area sekitar **reproduksi** menjadi baik”.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Minati menyarankan agar latihan ini dilakukan secara rutin.

(wawancara dengan Minati) “saya sarankan untuk datang seminggu lima kali agar otot-otot bisa menyesuaikan dan seirama dengan pernafasannya sehingga mendapatkan kekencangan secara maksimal”.

Chantal: “oke.. tadi kita sudah lihat tayangan, sedikit membuka pengetahuan oh itu ternyata **senam seks**. Kita akan kembali lagi di sini, tentunya di Sexophone, jangan kemana-mana”.

(iklan)

(musik band)

Chantal: “saxophone kali ini berbicara mengenai **senam seks**. Sebelum kita ngobrol, kita akan lihat tayangan berikut mengenai orang-orang yang melakukan senam seks”.

(narasi 2)

Kebugaran tubuh dan fungsi **organ seks** sangat mempengaruhi kualitas hubungan seksual seseorang. Berolahraga dan melakukan senam khusus untuk **organ intim** bisa menambah kebugaran dan kekuatannya. Hal ini menjadikan **senam seks** banyak digandrungi oleh kaum wanita dewasa. Seperti Fifi Buntaran ini, mulai menjalani **senam seks** sejak tiga tahun lalu. Fifi mengaku awalnya hanya ikut-ikutan, karna senam seks yang lebih dikenal dengan kegel sedang trend di kalangan teman-temannya saat itu. Setelah lebih jauh, Fifi mempunyai tujuan lain.

(wawancara dengan Fifi) “buat mengencangkan otot-otot panggul. Kalo udah ibu-ibu itu yang udah melahirkan atau yang udah memasuki usia kepala tiga itu lebih rentan cepat **gembala** alias gendut hahha. Nah otot-otot itu kan juga udah mulai tidak kencang, itu harus udah mulai melakukan **kegel**”.

Melakukan senam kegel tidak semata untuk kenikmatan ranjang saja tapi juga untuk kesehatan tubuh dan jiwa yang menyeluruh. Latihan ini tidak sesederhana yang diucapkan, Fifi mengaku harus ada teknik khusus dan instrukturnya.

(wawancara dengan fifi) “aduh kok agak ribet ya.. agak susah. Karna biasanya kan latihannya yang aerobik, yang loncat-loncat, lari-lari. Ini tuh nggak lari nggak loncat, tapi kok di sini-sini aja nih yang digerakin. Karna memang tujuannya untuk otot panggul, perut, dan otot paha. **Senam kegel** ini beda, tujuannya pun beda karna juga mengeluarkan keringat. Jadi apa ya? Jadi lebih

kencang hahaha, iya lebih kencang **otot V** saya hahaha. Yang merasakan pasangan saya juga. **Biasanya dia bilang cengkramannya beda ya**, gitu”.

Tak hanya bagian dalam juga yang dirasa berbeda, keindahan tubuhnya sekarang ini Fifi mengaku berkat **senam kegel**.

(wawancara dengan Fifi) “selama ini kan kita pikir hanya untuk **area nona itu** hahaha, ternyata enggak. Kegel itu juga membantu postur tubuh lebih terjaga dan tegap. Dengan berdiri tegap otomatis **payudara** juga ikut terangkat. **Senam kegel** ini sangat bagus, **postur tubuh terbentuk dan di anu juga kencang** hahaha”.

(wawancara dengan dr. Boyke) “dengan melakukan **senam kegel** ini, kalo dilakukan secara teratur oleh pria. Hasil dari penelitian, selain pria itu dapat menikmati **orgasme** dan **ejakulasinya** lebih baik, dia juga bisa menahan atau mengatur kapan dia harus **ejakulasi**. Kayak gini aja bisa, sambil duduk latihan. Tahan jepit tahan jepit tahan. Kaya mengatupkan **anus**, jepit tahan jepit tahan. Nah dengan begini, si pria bisa mengatur **ejakulasinya** kapan”.

Melakukan senam ini dapat mengoptimalkan hubungan seksual dan dapat mencegah **kanker prostat**.

(wawancara dengan dr. Boyke) “sangat perlu. Kalo pria masih muda nggak ada **disfungsi addict**, tapi dengan bertamabahnya usia, otot kan juga perlu dilatih. **Otot-otot untuk seks juga perlu dijaga supaya dia tetap perkasa sepanjang hari seperti arjuna** hahaha”.

Dengan rutin melakukan senam ini, pria akan mendapatkan **kejantanan** yang sesungguhnya.

(iklan)

Chantal: “kembali ke Sexophone. Nah kalo kita berbicara mengenai **senam seks** nih sebenarnya kita tau untuk kesehatan dalam hubungan seksual nih untuk perempuan dan laki-laki. **Tapi apa senam seks itu hanya di bagian mbak V dan mas P aja nih zoya?**”.

Zoya: “pusatnya sih memang pada daerah pinggul dan sekitarnya. Tetapi ada untungnya juga kalo misalnya untuk titik-titik sensitif yang berguna saat kita **bercinta**. Tentu saja fokusnya ada di pinggul, di area **genital** juga, **tapi jangan mengabaikan juga titik-titik yang mendukung proses yang ada di bawah sana**. Kalo fokus hanya di area situ kan nggak mungkin, banyak **hotspot zone** nya juga yang harus di jelajahi”.

Chantal: “oke.. kita akan panggil tamu kita kali ini yang wah seksi banget yang akan mengajarkan kita **senam seks**. Ini dia Liza Nathalia. Haloo.. apa kabar? Selamat datang di Sexophone”.

Liza: “hallo.. terimakasih”.

Chantal: “kita kan udah ngobrol-ngobrol mengenai **senam seks** ya, tapi kan kita juga pengen tau gerakan-gerakannya seperti apa. Bisa ngajarin kita nggak? Yang paling gampang deh”.

Liza: “perut dan dada harus di up, di up. Nah.. tahan napas. Jadi sebenarnya senam seks atau kegel ini adalah **kontraksi perut**. Begini.. tahan.. **kontraksi..** lepaskan..”.

Chantal: “kalo berbicara mengenai **senam seks** nih, ka nada beberapa gerakan yang untuk **daerah kewanita**an, banyak gak yang pengen ikutan?”

Liza: “banyak sekali. Karna **senam seks** ini bisa dibilang senam khusus. Seperti ibu saya juga mengajarkan **senam seks** juga. Kadang juga ada wanita yang masih pada usia **menstruasi**. Jadi kita bagi kelas, bagi mereka yang belum menikah, mereka yang sudah menikah, dan mereka yang sudah memasuki **men a pause**”.

Chantal: “biasanya ibu-ibu yang datang ke Liza untuk diajarkan **senam seks** ini atas kesadaran sendiri atau ingin mengencangkan atau dikirim suaminya?”.

Liza: “yang datang ke saya tentunya mereka yang ingin menurunkan berat badan, ingin mengencangkan daerah pinggul, dan yang ketiga adalah efeknya yang ke seksual. Memang gerakannya sudah ada metodenya. Ada gerakan yang di bawah, ada gerakan yang di atas. Jadi suaminya bisa menikmati hasilnya juga nanti”.

Chantal: “oke sebelum kita ngobrol-ngobrol, kita akan kembali setelah ini, tetap di Sexophone”.

(iklan)

(Liza mengajari gerakan dasar senam seks kepada penonton)

Chantal: “oke.. tadi Liza sudah mengajari pemanasan. Ternyata susah ya bagi kita untuk ngikuti. Gimana nih menurut Zoya setelah lihat Liza beratraksi?”.

Zoya: “wah keringetan ya.. apalagi kalo dimainkan bisa jadi rileks, fleksibel. Yang bagian **gerakan angka 8** tadi sangat berguna bagi mereka-mereka yang sudah mencoba **woman on top** tapi nggak bisa juga menikmatinya. Makanya jangan kebanyakan nonton film porno ya, uh atraksinya banyak yang spektakuler ya tapi itu sebenarnya salah. Bagusnya **senam seks** ini adalah ngikutin ritme yang bisa membangkitkan gairah. Untungnya lagi adalah kita bisa mengatur mau gaya apa, **struckingnya**, naik turunnya atau yang lain”.

Chantal: “Liza, biasanya apa sih yang mereka sampaikan bagi mereka yang sudah mempraktekkan bersama suami?”

Liza: “ya.. ada yang sudah mendapatkan *comfort zone*, ada yang sedang menjelajahi. Memang mereka datang kan memang beragam. Ada yang dating bertujuan untuk mengencangkan, ada yang ingin terlihat lebih seksi, membangkitkan gairah. Ya intinya sih mereka pengen berhasil memuaskan suami, gitu loh”.

Chantal: “kalo senam yang untuk laki-laki biasanya yang seperti apa sih Zoya?”.

Zoya: “sebenarnya kalo laki-laki itu yang sudah mengalami gangguan Chan kebanyakan, terutama bagi yang sering mengalami **ejakulasi prematur**. selama mereka mengikuti gerakan **kegel** sama seperti perempuan, mereka bisa memperpanjang durasi seksualnya supaya tetap seperti itu dan dalam durasi yang cukup lama bisa menahan. Misalnya, aduh ini udah mau keluar nih, udah mau **ejakulasi** mereka bisa nahan dulu lalu dikeluarkan dan tanpa membuat size dari kelaminnya itu mengecil”.

Chantal: “harusnya sadar sebelum ada disfungsi ya? Dari sekarang lah. Liza, bisa nggak sekarang peragain yang pelan-pelan”.

Liza: “oke.. yuk semua berdiri”.

(Liza mengajari senam kegel)

(iklan)

Chantal: “seru banget. Kali ini selain kita ngobrol tentang **senam seks**, kita juga praktek **senam seks**. Nah sebenarnya diusia berapa **senam seks** ini mulai dilakukan?”.

Zoya: “sebenarnya sih pada saat sudah mengalami **menstruasi** atau akhir balik ya? Kenapa masa **pubertas**? Karena **senam seks** itu baik untuk syaraf terutama di bagian reproduksi **wanita** nih. Senam seks itu dapat membantu bagi wanita yang sering kram. Tapi bagi mereka yang habis sesar itu tidak boleh karna takutnya masih ada pendarahan. Jadi untuk remaja putri senam ini juga penting karena untuk melancarkan peredaran darah di daerah **serviks** juga ya”.

Chantal: “kalo mereka yang abis sesar nih mereka datang lagi kapan?”.

Liza: “biasanya sih setelah 8 bulan jadi setelah apa, dinyatakan oleh dokter sehat baru nggak masalah. Jadi harus konsultasi sama dokter dulu”.

Chantal: “kita udah ngobrol panjang lebar dan juga sama Liza tadi udah dipraktekkan. Zoya, terakhir apa yang perlu diperhatikan ketika perempuan atau laki-laki melakukan **senam kegel**?”.

Zoya: “masalah rumah tangga lagi nih baliknya. Sebenarnya jangan pernah malas untuk mencoba hal yang sangat simpel dilakukan kalo ada alasannya hanya sibuk atau terlalu mahal lah. Lakukan saja hal-hal yang *basic* di rumah yang tadi diajarkan oleh Liza dengan lagu yang dia suka. Dinikmati aja. Dengan melakukan intensif nggak mungkin nggak merasakan hasilnya. Kalo pengen yang murah meriah ya lakukan di rumah, pasti merasakan bedanya ya waktu melakukan bercinta”.

Chantal: oke.. trimakasih Liza sudah datang, sudah mengajarkan senam. Pemirsa, kalo kita berbicara tentang hubungan seksual, balik lagi ujung-ujungnya untuk meningkatkan kualitas adalah masalah kesehatan. Kalo anda rutin berolahraga dan melakukan **senam seks** tentunya akan membahagiakan pasangan anda. Pasangan suami istri tentunya. Saya Chantal Della Concetta, sampai jumpa”.